

**STRATEGI KOMUNIKASI PAGUYUBAN SENI EBEG
WAHYU TURONGGO JATI DALAM MEMBANGUN CITRA
POSITIF DI DESA PABUARAN, PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**RAHMA LUTFIANINGTYAS
NIM. 2017102197**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Lutfianingtyas

NIM : 2017102197

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI PAGUYUBAN SENI EBEG WAHYU TURONGGO JATI DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI DESA PABUARAN, PURWOKERTO”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juni 2024
Menyatakan,



Rahma Lutfianingtyas
NIM. 2017102197

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam
Membangun Citra Positif Di Desa Pabuaran, Purwokerto**

Yang disusun oleh **Rahma Lutfianingtyas** NIM. 2017102197 Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto, telah diujikan padahari **Selasa** tanggal **25 Juni 2024** dan di
nyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)**
dalam **Komunikasi Dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang/ pembimbing

Arsam, M.Si

NIP.197808122009011011

Sekretaris Sidang Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.KOM.

NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M. Ag.

NIP.197403101998032002

Mengesahkan

Purwokerto, 28 Juni 2024...

Dekan Fakultas Dakwah,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP.197412262000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Rahma Lutfianingtyas
Lampiran : 3 Eksemplar

Purwokerto, 02 Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rahma Lutfianingtyas
NIM : 2017102197
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam
Membangun Citra Positif Masyarakat Islam Di Desa Pabuaran, Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Arsam, M.Si
NIP. 19790125200511001

MOTTO

“Prasangka baik mendatangkan keselamatan dan keberuntungan”



**STRATEGI KOMUNIKASI PAGUYUBAN SENI EBEG
WAHYU TURONGGO JATI DALAM MEMBANGUN CITRA
DI DESA PABUARAN, PURWOKERTO**

Rahma Lutfianingtyas

2017102197

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam upaya membangun citra positif Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena meningkatnya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang salah dan cenderung negatif, seperti syirik dan radikalisme. Hal ini menyebabkan timbulnya persepsi dan citra yang kurang baik terhadap agama Islam di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi organisasi keagamaan dalam upaya membangun citra positif di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif Islam di Desa Pabuaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi model Laswell yang membahas unsur-unsur komunikasi, yaitu who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif di Desa Pabuaran. Strategi tersebut meliputi penggunaan media komunikasi yang tepat, pembentukan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan oleh paguyuban tersebut telah berhasil membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, Citra positif.

**EBEG WAHYU TURONGGO JATI ARTS PAGUYUBAN
COMMUNICATION STRATEGY IN BUILDING A
POSITIVE IN PABUARAN VILLAGE, PURWOKERTO**

Rahma Lutfianingtyas

2017102197

ABSTRACT

This research focuses on the communication strategies used by the Ebeg Wahyu Turonggo Jati Arts Association in an effort to build a positive image of Islam in Pabuaran Village, Purwokerto. The background to this research is the phenomenon of increasing public understanding of Islamic teachings that are wrong and tend to be negative, such as shirk and radicalism. This causes an unfavorable perception and image of Islam in society. Therefore, this research aims to analyze the communication strategies of religious organizations in an effort to build a positive image in society. The aim of this research is to analyze the communication strategies used by the Ebeg Wahyu Turonggo Jati Arts Association in building a positive image of Islam in Pabuaran Village.

This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique used is qualitative analysis with stages of data reduction, data presentation and data verification. The theoretical basis used in this research uses the Laswell model of communication theory which discusses the elements of communication, namely who, says what, in which channel, to whom, and with what effect.

The results of the research show that the Ebeg Wahyu Turonggo Jati Arts Association applies effective communication strategies in building a positive image in Pabuaran Village. This strategy includes the use of appropriate communication media, establishing harmonious relationships with the community, and implementing activities that involve all elements of society. The conclusion of this research is that the communication strategy implemented by the community has succeeded in building a positive image of the Islamic community in Pabuaran Village.

Keywords: Communication Strategy, Ebeg Wahyu Turonggo Jati Arts Association, Positive image.

PERSEMBAHAN

Dari banyaknya usaha, doa dan hambatan yang sudah saya lalui, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih atas segala rencana-Mu yang jauh melebihi apa yang bisa aku bayangkan. Aku tidak pernah menyangka bahwa aku akan bisa melanjutkan ke jenjang SMA, dan ternyata rencana-Mu jauh lebih indah dari itu - kini aku bahkan duduk di bangku perkuliahan. Terima kasih telah membawaku sedemikian jauh, Ya Allah. Hal yang paling aku yakini adalah kebesaran-Mu, bahwa "Allah tidak akan pernah menelantarkan hamba-Nya." Di saat-saat sulit, keyakinan inilah yang selalu menjadi pegangan bagiku. Terima kasih Ya Allah atas segala pencapaian ini. Semoga di setiap langkahku ke depan, Engkau senantiasa memudahkan jalanku, sehingga aku bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita untuk masa depan yang cerah.
2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Almamater tercinta yang sebelumnya aku tidak yakin bahwa aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini karena segala keterbatasanku, Alhamdulillah atas izin Allah aku bisa menyelesaikannya. Semoga dengan berkuliahnya aku di prodi KPI bisa mengantarkan aku pada cita-cita yang sedang aku impikan.
3. Untuk diriku sendiri, aku berterima kasih telah berjuang melewati masa-masa sulit selama perkuliahan. Hanya dengan menyelesaikan perkuliahan saja, dengan segala ujian hidup yang harus dihadapi, itu sudah merupakan suatu pencapaian yang patut disyukuri. Apalagi untuk menghadapi ujian-ujian lain yang masih menanti ke depan. Tidak apa-apa jika harus gagal beberapa kali. Habiskan saja jatah untuk gagal di masa muda ini, agar ketika nanti di masa tua, hanya tinggal menikmati masa-masa sukses yang telah diraih. Tetaplah bersemangat, karena aku yakin, dengan kerja keras dan ketabahan yang Anda tunjukkan selama ini, kesuksesan pasti akan datang dan menanti di depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas berkat dan petunjuk-Nya yang telah melingkupi perjalanan penulisan skripsi ini. Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam Membangun Citra Positif Di Desa Pabuaran, Purwokerto.”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang mendukung penulis. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Arsam, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis sehingga banyak mendapatkan ilmu selama menjadi mahasiswa di Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Pak Slamet Wagiatmo, selaku objek penelitian atau informan kunci dalam petanelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara dan sangat

terbuka dalam menjawab semua pertanyaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa ada hambatan selama penelitian.

8. Kak Danang, Kak Rina, Kak Rizqi, Ibu Tarsila sebagai informan pendukung. Terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk diwawancara, semoga makin sukses karirnya di bidang pekerjaannya.
9. Kepada Ibuku Enik Suparti yang telah mendidik dan membentuk jati diri penulis menjadi pribadi yang kuat, sabar dan tangguh sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini dengan sangat baik.
10. Kepada Kakaku Fatimatul Azizah yang telah memberikan perhatian kepada penulis serta memberikan dukungannya dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
11. Kepada masa depanku Mas Rizqi Fachrizal, yang selalu meluangkan waktu disaat penulis butuh motivasi dan dukungan setiap saat setiap waktu.
12. Kepada keluarga besar ibu, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Kepada sahabat penulis, Dzuriyyati Hawa Al Ahror dan Muhammad Azka Aulal Amri terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan mengerjakan skripsi dari mulai mengajukan judul hingga dititik saat ini semoga masa depan kita diberikan kemudahan dijalan masing-masing.
14. KIPK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah menjadi sumber materi utama selama perkuliahan saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa terkendala biaya. Beserta seluruh pihak yang telah hadir dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan pembaca. Dengan banyaknya keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Untuk semuanya, penulis tidak dapat memberikan tulisan yang sempurna. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas segala

dukungan dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga amalan mereka menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin

Purwokerto, 04 Juni 2024
Menyatakan,



Rahma Lutfianingtyas
NIM. 2017102197



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah	7
1. Strategi Komunikasi	7
2. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati	7
3. Citra Positif	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
3. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Strategi Komunikasi	14
1. Pengertian Strategi.....	14
2. Pengertian Komunikasi	17
3. Pengertian Strategi Komunikasi	19
4. Manfaat Strategi Komunikasi.....	24
B. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati	26

1. Gamlean	29
2. Drum	30
3. Bonang	30
4. Gendang	31
5. Saron	31
6. Angklung	32
7. Kecrek	33
8. Sinden	33
C. Citra Positif	35
1. Pengertian Citra Positif	35
2. Kontribusi Citra Positif	37
D. Masyarakat Islam	38
1. Pengertian Masyarakat Islam	38
E. Desa Pabuaran	40
1. Sejarah Desa Pabuaran	40
2. Letak Geografis	41
3. Topografi Desa Pabuaran	41
4. Lingkungan Desa Pabuaran	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian	48
D. Sumber Data	49
1. Sumber Data Primer	49
2. Sumber Data Sekunder	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi	54

F. Analisis Data	54
1. Reduksi Data	54
2. Penyajian Data.....	55
3. Verifikasi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Kegiatan Ebeg Wahyu Turonggo Jati	57
B. Akun YouTube Kesenian Ebeg	58
C. Temuan Data Dan Hasil Penelitian Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam Membangun CitraPositif Di Desa Pabuaran, Purwokerto	59
1. Strategi Pemilihan Komunikasi	59
2. <i>Says What</i> (Mengatakan Apa	70
3. <i>In Which Channel</i> (Melalui Saluran Apa	71
4. <i>To Whom</i> (Kepada Siapa.....	73
5. <i>With What Effect</i> (Dengan Efek Apa	74
BAB V PENUTUP	79
A. KESIMPULAN	160
B. SARAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan Wawancara Bersama Pak Slamet Wagiatmo Selaku Dalang Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati	94
Gambar 2. Tampilan Wawancara Bersama Kak Danang Selaku Anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati	98
Gambar 3. Tampilan Wawancara Bersama Kak Rina Selaku Tokoh Masyarakat Islam yang Tidak Pro Terhadap Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.....	102
Gambar 4. Tampilan Wawancara Bersama Kak Rizqi Selaku Tokoh Masyarakat Islam yang Pro Terhadap Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.....	104
Gambar 5. Tampilan Wawancara Bersama Ibu Tarsila Selaku Tokoh Masyarakat yang Netral Terhadap Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.....	107
Gambar 6. Tampilan Foto Pada Saat Penampilan Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Di Lapangan Desa Watumas, Purwoketo.....	110
Gambar 7. Tampilan Foto Pada Saat Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Pada Saat Penampilan Cakilan.....	110
Gambar 8. Tampilan Foto Sosial Media Akun YouTube Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Pabuaran, Purwokerto, merupakan salah satu desa yang kaya akan kesenian tradisional, salah satunya adalah kesenian Ebeg. Ebeg adalah kesenian tradisional khas Banyumas yang menampilkan atraksi tarian dengan diiringi instrumen gamelan. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati adalah salah satu komunitas kesenian Ebeg yang aktif melestarikan dan memperkenalkan kesenian ini di Desa Pabuaran. Kegiatan paguyuban ini tidak hanya mementaskan pementasan Ebeg, tetapi juga melakukan berbagai upaya untuk memperkenalkan dan menjaga kelestarian kesenian Ebeg di masyarakat.

Perkembangan kesenian Ebeg seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat muslim di desa tersebut. Terdapat anggapan bahwa kesenian Ebeg erat kaitannya dengan hal-hal mistis dan dianggap kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dianut mayoritas penduduk desa. Hal ini mempengaruhi citra dan persepsi masyarakat muslim terhadap kesenian Ebeg yang cenderung negatif. Pandangan negatif tersebut turut menghambat upaya pelestarian dan pengembangan kesenian Ebeg di Desa Pabuaran.

Untuk mengubah pandangan masyarakat tersebut, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati perlu menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu membangun citra positif kesenian Ebeg dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional ini.¹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif di Desa Pabuaran, Purwokerto.

¹ Cangara, H. "Perencanaan dan Strategi Komunikasi." *Jakarta: Rajawali Pers*, 2020.

Kesenian Ebeg merupakan warisan budaya yang memiliki sejarah panjang di Jawa Tengah. Asal-usul Ebeg dapat ditelusuri kembali hingga abad ke-16 pada masa kerajaan Mataram Islam. Pada saat itu, Ebeg digunakan sebagai media penyebaran agama Islam melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam gerakan dan atraksi tarinya. Namun, seiring perkembangan zaman, pemahaman masyarakat terhadap makna dan filosofi di balik kesenian Ebeg mulai terkikis.²

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pemahaman adalah pengaruh budaya modern yang semakin mendominasi. Masuknya budaya populer dan hiburan komersial telah menggeser peran kesenian tradisional seperti Ebeg di tengah masyarakat. Kondisi ini turut mempengaruhi pandangan masyarakat, khususnya masyarakat muslim, terhadap kesenian Ebeg yang dianggap kuno, tidak relevan, dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai salah satu kesenian tradisional Jawa, Ebeg memiliki nilai-nilai luhur yang selaras dengan ajaran Islam, seperti kebersamaan, keharmonisan, dan penghormatan terhadap alam. Selain itu, di dalam pertunjukan Ebeg juga terkandung pesan-pesan moral dan spiritual yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, mempromosikan dan memperkenalkan kesenian Ebeg kepada masyarakat bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif untuk dapat membangun pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap kesenian Ebeg. Strategi komunikasi yang dapat diterapkan mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi target audiens, pemilihan saluran komunikasi yang sesuai, hingga pengembangan konten yang menarik dan informatif.

Dengan upaya yang terarah dan konsisten, potensi besar Ebeg untuk diterima dan diapresiasi oleh masyarakat dapat terwujud. Pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional ini tidak hanya akan memperkaya

² Ayub, M. *Sejarah dan Perkembangan Seni Tari Ebeg di Jawa Tengah*. *Jurnal Kebudayaan*, 15(2), 45-59, 2020.

khasanah budaya lokal, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mempererat keharmonisan dan kebersamaan di antara masyarakat.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh organisasi atau komunitas seni tradisional dalam membangun citra positif di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang beragam. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi organisasi atau komunitas seni tradisional lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam memperkenalkan dan melestarikan kesenian tradisional di kalangan masyarakat muslim.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam merumuskan dan menerapkan strategi komunikasi yang tepat untuk membangun citra positif kesenian Ebeg di kalangan masyarakat muslim Desa Pabuaran. Dengan strategi komunikasi yang efektif, diharapkan dapat memperluas penerimaan dan apresiasi masyarakat muslim terhadap kesenian Ebeg, sehingga upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional ini dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek strategis dalam komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, meliputi identifikasi target audiens, pemilihan saluran komunikasi, penyusunan pesan, serta evaluasi dampak yang dihasilkan.³ Analisis mendalam terhadap komponen-komponen tersebut akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh paguyuban dalam membangun citra positif kesenian Ebeg di kalangan masyarakat muslim Desa Pabuaran.

Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi komunikasi tersebut. Pemahaman

³ Ardianto, E. "Handbook of Public Relations: Pengantar Komprehensif." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2020.

tentang faktor-faktor tersebut dapat memberikan wawasan berharga bagi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam memperkuat dan menyempurnakan strategi komunikasi yang diterapkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas upaya membangun citra positif kesenian Ebeg dan memperluas penerimaan masyarakat muslim terhadap kesenian tradisional ini.

Strategi masyarakat merujuk pada rencana dan tindakan yang diadopsi oleh kelompok masyarakat atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama. Strategi masyarakat melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi langkah-langkah yang diambil untuk mencapai perubahan sosial, perkembangan ekonomi, atau peningkatan kondisi kehidupan. Secara umum, strategi masyarakat dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemberdayaan masyarakat, partisipasi publik, pembangunan berkelanjutan, pengembangan kapasitas komunitas, kolaborasi antara sektor publik dan swasta, dan lain sebagainya.⁴ Tujuannya adalah untuk memobilisasi sumber daya dan potensi yang ada di masyarakat secara efektif guna mengatasi masalah dan mencapai perubahan yang diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa pengertian strategi masyarakat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan perspektif yang digunakan. Ada banyak pendekatan dan teori yang berkaitan dengan strategi masyarakat, termasuk pendekatan top-down dan bottom-up, serta pendekatan yang menekankan pada partisipasi, pemberdayaan, atau pembangunan berkelanjutan.⁵

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang dilakukan melalui komunikasi sebagai penentu keberhasilan suatu tujuan. Strategi komunikasi lebih mudah disampaikan dan mudah diterima oleh masyarakat. Paguyuban ebeg wahyu turonggo jati menggunakan strategi komunikasi

⁴ Handayani, N. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

⁵ Haryanto, R., & Pramono, R. (Eds.). (2020). "Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan." *Yogyakarta: Gadjah Mada University*.

melalui *face to face* atau melalui media sosial dengan dasar komunikasi menjadi lebih efektif.⁶ Quinn & Mintzberg mengatakan bahwa komunikasi merupakan pertukaran ide atau pesan secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Strategi komunikasi memiliki perencanaan yang menjadikan suatu organisasi, norma-norma, dan tahapan aksi yang selaras.

Berbicara mengenai budaya, persepsi masyarakat setempat terhadap budaya ebeg sangat antusias dalam ikut serta memeriahkan disetiap *event* agar budaya ebeg tetap eksis di zaman milenial. Strategi komunikasi tidak lepas terhadap adanya budaya karena timbulnya komunikasi yang mampu menyebarkan informasi ke tempat lebih luas. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berikatan satu sama lain seperti ras, sosial ekonomi, dan norma-norma yang telah ditentukan. Pada dasarnya budaya akan tetap lestari ketika terjadinya strategi komunikasi antara paguyuban ebeg wahyu turonggo jati dan masyarakat.

Strategi komunikasi merupakan konsep sebuah rencana agar dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Seperti halnya paguyuban ebeg yang memiliki perencanaan melalui komunikasi terhadap masyarakat agar saling mendukung dan tetap melestarikan budaya bersama-sama. Subarjo mengungkapkan bahwa istilah perencanaan komunikasi memiliki arti sebagai penggunaan secara terencana dari berbagai metode komunikasi yang baik terdapat beberapa prinsip, yakni:

- a. Rencana yaitu sebagai dasar pedoman bersama maka dari itu harus memiliki keputusan atau aspirasi secara bersama.
- b. Penerapan rencana yang melibatkan masyarakat karena memiliki tujuan untuk mendengarkan aspirasi anggota.
- c. Rencana bersifat fleksibel agar tidak kaku sehingga memudahkan ketika terjadi perubahan dalam penyusunan rencana.

⁶ Atik Munawaroh and Joko Wasisto (2022), "Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi," *Information Science and Library* 3.

- d. Rencana komunikasi harus bersifat jelas dan sistematis sehingga tidak menimbulkan pemikiran atau penafsiran macam-macam yang dapat mengganggu jalannya strategi pelaksanaan.

Kesenian merupakan peristiwa yang mengandung unsur seni dan keindahan. Kesenian secara umum menggambarkan sebuah budaya yang menjadi sarana mengekspresikan perasaan dari jiwa manusia. Kesenian merupakan budaya yang wajib dipelihara oleh masyarakat agar tetap lestari dengan berbagai keunikan di sebuah daerah.⁷

Kesenian dalam kehidupan manusia akan selalu melekat karena di mana ada manusia sudah jelas ada kesenian. Pada dasarnya kesenian merupakan warisan para leluhur yang memiliki nilai-nilai keindahan melalui berbagai macam seni. Suwandono mengatakan bahwa kesenian adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda. Tinggi rendahnya bangsa dilihat dari kesenian budayanya, oleh sebab itu kesenian di setiap daerah harus dilesatarkan dan dikembangkan agar selalu eksis.⁸

Kebudayaan adalah sesuatu yang bisa meliputi pengetahuan dalam berbagai ide gagasan, seni, moral, ilmu, dan adat yang terdapat pada kebiasaan anggota masyarakat sendiri.⁹ Desa Pabuaran, Kecamatan Purwokerto, Utara Kabupaten Banyumas memiliki kesenian ebeg Banyumasan sangat mengalami kemajuan karena orang luar Banyumas sudah banyak mengenali kesenian ebeg dari melihatnya secara langsung atau melalui media sosial. Paguyuban kesenian ebeg wahyu turonggo jati menjadikan para seni memiliki peran penting ikut menjaga kelestarian kesenian yang ada di Kabupaten Banyumas. Paguyuban ebeg wahyu

⁷ Anwar, I., & Pranowo, A. (2023). "Kesenian Tradisional sebagai Identitas Budaya Daerah." *Surabaya: Airlangga University Press.*

⁸ Susanto, A. (2021). "Keanekaragaman Budaya Indonesia: Potensi dan Tantangan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

⁹ Susanto, A. (2022). "Memahami Kebudayaan: Konsep dan Isu-Isu Kontemporer." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*

turonggo jati terdiri dari 40 orang orang yang berperan sebagai dalang, penayagan, wayang, dan sinden yang masih berkembang hingga saat ini dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Banyumas.

Kesenian ebeg memiliki ciri khas yang sangat unik karena menggunakan kuda lumping dari anyaman bambu yang menggambarkan seorang prajurit yang gagah perkasa dengan berbagai atraksi pertunjukan dalam keadaan kesurupan.¹⁰ Pemain ebeg saat kesurupan tidak sadarkan diri saat melakukan atraksi membahayakan dan akan sembuh ketika dibacakan doa khusus dari dalang ebeg. Kesenian ebeg yang mengandung unsur kesyirikan karena terdapat sesaji untuk roh berupa kopi, gula, teh, kembang dan kegiatan yang dilarang seperti ritual khusus bersekutu dengan jin agar bisa menjadi wayang dengan berbagai adegan esktrim makan beling, kaca, dan jarum.¹¹

Pada pertunjukan kesenian ebeg wahyu turonggo jati diiringi dengan 8-10 pemain ebeg atau wayang Ebeg dan terdapat 10 pemain gamelan yang terdiri dari drum, bonang, gendang, saron, angklung, kecrek, dan sinden. Kesenian ebeg memiliki beberapa ritual dan babak-babak tertentu. Ritual yang dilakukan pemain sebelum pementasan ebeg diwajibkan melaksanakan puasa atau mutih dihari senin wage dan kamis wage, sowan ke panembahan pada malam jumat kliwon yang berada disalah satu wilayah Baturaden, mandi bunga mawar merah, bunga mawar putih, dan bunga kenanga disuatu tempat yang ada di Karang Lewas Purwokerto. Ada beberapa babak tertentu seperti paguyuban wahyu turonggo jati seperti menari, janturan kembang, laisan, tole-tole atau minta saweran, dan janturan masal. paguyuban ebeg wahyu turonggo jati sudah melakukan penampilan diberbagai wilayah Kecamatan Purwokerto, Cilongok, Ajibarang, Sokaraja, dan lainnya. Pementasan Ebeg diselenggarakan oleh masyarakat saat acara-

¹⁰ Suryanto, B. (2020). "Kesenian Ebeg: Perkembangan dan Makna dalam Budaya Jawa Tengah." *Universitas Gadjah Mada*.

¹¹ Amirotn Sholikhah and Ageng Widodo, "Akulturasi Budaya Jawa Sunda Pada Masyarakat Kutasari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah," *Meuseura - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, December 29, 2022, 97.

acara tertentu seperti pernikahan, sunatan, festival, hari ulang tahun paguyuban, dan syukuran pada saat bulan suro pada malam jumat kliwon atau malam selasa kliwon.

Sudarmaji mengungkapkan bahwa seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang.¹² Seni juga memiliki unsur keindahan, karena seni adalah ekspresi perasaan manusia yang bernilai. Seni memiliki bidang yang sering kita jumpai seperti seni luhur, seni kosmik, seni agama, seni sihir, dan seni tragis.

Strategi komunikasi untuk kesenian Ebeg melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mempromosikan, mengkomunikasikan, dan membangun citra positif kesenian tersebut kepada berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat umum, komunitas seni, dan calon penonton atau penggemar.¹³ Berikut adalah beberapa elemen yang dapat menjadi bagian dari strategi komunikasi kesenian Ebeg:

1. Penentuan Tujuan: Tujuan komunikasi yang spesifik dan terukur harus ditetapkan. Misalnya, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesenian Ebeg, meningkatkan partisipasi dalam pertunjukan, atau memperluas jangkauan penonton.
2. Identifikasi Target Audiens: Audiens yang ingin dijangkau perlu diidentifikasi. Ini dapat meliputi masyarakat umum, komunitas seni, sekolah, atau kelompok-kelompok tertentu yang memiliki minat terhadap seni dan budaya.
3. Pesan dan Branding: Pesan yang kuat dan konsisten perlu dikembangkan untuk mengkomunikasikan nilai, keunikan, dan keindahan kesenian Ebeg. Selain itu, branding kesenian Ebeg, termasuk

¹² Sudarmaji. (2021). "Seni Sebagai Wahana Ekspresi Estetis." *Jurnal Seni dan Budaya*, 3(1), 1-15.

¹³ Tomo, A., & Widjaja, A. (2019). "Pengaruh Pertunjukan Seni di Tempat Umum terhadap Citra Seni Tradisional." *Jurnal Seni Pertunjukan*, 9(1), 1-12.

logo, slogan, dan identitas visual, juga perlu diperhatikan untuk membangun citra yang konsisten dan mudah dikenali.

4. Pemanfaatan Media dan Saluran Komunikasi: Saluran komunikasi yang relevan dan efektif harus digunakan untuk mencapai target audiens. Ini dapat meliputi media sosial, situs web, blog, media cetak, radio, televisi, atau acara langsung.¹⁴
5. Kemitraan dan Kolaborasi: Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti institusi seni, komunitas lokal, atau lembaga pendidikan, dapat membantu memperluas jangkauan komunikasi dan memperoleh dukungan.
6. Evaluasi dan Pembaruan: Strategi komunikasi harus dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan dan pembaruan dapat dilakukan agar strategi tetap relevan dan efektif.

Dengan menerapkan strategi komunikasi ini, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati diharapkan dapat membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran dan sekitarnya. Melalui seni budaya, kolaborasi dengan lembaga keagamaan, pemanfaatan media sosial, kerjasama dengan pemerintah dan LSM, serta pendidikan dan pelatihan, paguyuban ini dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun hubungan harmonis antara masyarakat Islam dan masyarakat umum di Desa Pabuaran, Purwokerto Utara. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses Kesenian Ebeg Banyumasan di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PAGUYUBAN SENI EBEG WAHYU TURONGGO JATI DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI DESA PABUARAN, PURWOKERTO.”**

¹⁴ A. N. Mahendra. (2020). “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Pemasaran: Studi Kasus pada Perusahaan.” *Skripsi Universitas Putra Batam*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif di Desa Pabuaran, Purwokerto?

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas informasi dan menghindari kesalahpahaman serta kesalahan penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi yaitu di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi merujuk pada rencana yang disusun dan dilaksanakan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati untuk mencapai tujuan mereka dalam membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto Utara. Strategi komunikasi melibatkan pemilihan dan penggunaan metode, kanal, pesan, dan aktivitas komunikasi yang efektif, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi persepsi, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat target.¹⁵

Melalui kegiatan sosialisasi, para pengelola Ebeg berupaya menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang, makna, dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam pertunjukan Ebeg. Mereka menekankan bahwa Ebeg merupakan bentuk ekspresi budaya lokal yang telah menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Selain itu, mereka juga menjelaskan bahwa Ebeg bukanlah pertunjukan yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat diharmoniskan dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam penelitian ini, strategi komunikasi merujuk pada upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati untuk

¹⁵ Santoso, A. (2020). "Komunikasi Pemasaran: Strategi dan Implementasi." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*

menggunakan seni Ebeg sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif masyarakat Islam. Strategi komunikasi dapat mencakup penggunaan seni Ebeg dalam pertunjukan dan acara komunitas, kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan pemerintah, pemanfaatan media sosial, serta pengembangan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang seni budaya dan nilai-nilai Islam.¹⁶

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengelola Ebeg ini bertujuan untuk membangun pemahaman, meningkatkan apresiasi, dan mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat Muslim terhadap pertunjukan budaya Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Dengan demikian, upaya pelestarian dan pengembangan Ebeg dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati

Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati merujuk pada sebuah organisasi atau kelompok seni yang berfokus pada seni tradisional Ebeg di Banyumas. Paguyuban ini memiliki nama "Wahyu Turonggo Jati" dan terdiri dari anggota yang memiliki minat dan keterampilan dalam seni Ebeg. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati berkomitmen untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan seni Ebeg serta nilai-nilai budaya tradisional yang terkait.

Pertunjukan Ebeg Wahyu Turonggo Jati merupakan salah satu warisan budaya yang telah menjadi tradisi turun-temurun bagi masyarakat Desa Pabuaran. Selain sebagai hiburan, Ebeg juga memiliki nilai-nilai filosofis dan religius yang terkandung di dalamnya. Pertunjukan ini sering kali diselenggarakan pada acara-acara penting, seperti peringatan hari-hari besar, panen raya, dan upacara adat lainnya. Melalui Ebeg, masyarakat Desa Pabuaran dapat melestarikan warisan

¹⁶ Maulana, H., & Yulianto, A. (2020). "Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Membangun Citra Positif Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 17-26.

budaya lokal yang telah menjadi identitas dan kebanggaan mereka selama bertahun-tahun.

3. Citra Positif

Citra positif yang dimiliki oleh masyarakat Muslim terhadap pertunjukan budaya Ebeg Wahyu Turonggo Jati di Desa Pabuaran tercermin dari berbagai aspek. Pertama, dari segi pandangan, masyarakat Muslim memandang pertunjukan Ebeg sebagai ekspresi budaya lokal yang berharga dan selaras dengan keyakinan mereka. Mereka melihat Ebeg sebagai sesuatu yang unik, menarik, dan memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterima oleh komunitas Muslim. Misalnya, mereka menganggap gerakan tarian dan musik pengiring Ebeg memiliki keindahan dan keselarasan yang dapat diapresiasi. Selanjutnya, dalam hal persepsi, masyarakat Muslim mempersepsikan pertunjukan Ebeg sebagai bentuk seni tradisional yang pantas untuk diapresiasi dan dilestarikan. Mereka memaknai Ebeg sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya setempat dan menjaga kelestarian tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.¹⁷

Sementara itu, dari sisi penilaian, masyarakat Muslim memberikan apresiasi dan dukungan yang menguntungkan terhadap pertunjukan Ebeg. Mereka menilai Ebeg secara positif sebagai wujud ekspresi budaya yang patut dilestarikan dan dipertahankan karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Malah, mereka melihat Ebeg dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat Muslim yang lebih luas. Citra positif yang terbangun di kalangan masyarakat Muslim ini menunjukkan adanya penerimaan, apresiasi, dan dukungan yang kuat terhadap tradisi budaya Ebeg Wahyu Turonggo Jati di Desa Pabuaran.

¹⁷ Abdul Wahid. (2023). "Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga."

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam Membangun Citra Positif Masyarakat Islam Di Desa Pabuaran, Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat bagi masyarakat, antara lain:

a. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan terkait permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang bermanfaat terutama di bidang pendidikan Fakultas Dakwah. Selain itu dapat menjadi pengetahuan sosial dan digunakan sebagai gambaran referensi sumber informasi.

b. Dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kesenian ebeg bagi para pembaca.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat, diharapkan bagi peneliti dapat memberikan manfaat pada masyarakat dengan nilai positif masyarakat Desa Pabuaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan Kesenian Ebeg. Khususnya pemuda desa agar ikut serta melestarikan dan mewarisi Kesenian Ebeg agar tetap eksis.

b. Bagi seni, diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif bagi para seniman untuk lebih aktif dalam pembangunan dan konservasi Kesenian Ebeg.

c. Bagi pembaca, Hasil studi diharapkan mampu menambah literasi kepada pembaca dalam ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk menjadi bahan referensi atau perbandingan dalam sebuah materi yang berkaitan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih luas, alangkah baiknya peneliti melakukan langkah awal dengan penelusuran terkait dengan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian budaya yang sedang dilakukan peneliti, yakni:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Wulan Sari. (2021). Program studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Eksistensi Kesenian Ebeg Gatra Kirana Di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diteliti dengan keberadaan tempat di mana kesenian ebeg menjadi budaya lokal.¹⁸
- b. Penelitian Gilang Akbar Noviansah (2023). Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto yang berjudul "*Negosiasi Islam dalam Budaya Ritual Lengger Banyumas.*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengangkat tema bahwa kesenian Ebeg yang masih menggunakan tradisi turun menurun dapat membangun citra positif masyarakat Islam.¹⁹
- c. Penelitian Atik Munawaroh dan Joko Wasisto (2022) mahasiswa Universitas Semarang yang berjudul "*Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi budaya yang terdapat di Kabupaten Semarang dalam melaksanakan pelatihan untuk penampilan kesenian Wahyu Turonggo Seto ini baik dan maksimal. Dalam mewujudkan strategi komunikasi budaya dilakukan dengan cara

¹⁸ Puspita Wulan Sari. (2021). "Eksistensi Kesenian Ebeg Gatra Kirana Di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." *Universitas Negeri Semarang*.

¹⁹ Gilang Akbar Noviansah (2023). "Negosiasi Islam dalam Budaya Ritual Lengger Banyumas." *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.

pengumuman melalui masjid karena dinilai lebih efektif untuk masyarakat sekitar atau menggunakan mobil keliling dengan memakai sound mic agar masyarakat mengetahui bahwa akan ada pementasan kesenian Wahyu Turonggo Seto.²⁰

- d. Penelitian skripsi oleh Rizki Ramadhan (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi.*” Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan proses strategi komunikasi untuk melestarikan kesenian tradisional.²¹
- e. Penelitian oleh Dhana Citra (2020) mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang yang berjudul “*Strategi Komunikasi Komunitas Kuda Lumping KMU (Kridho Mudho Utomo) Dalam Melestarikan Budaya Di Desa Sugihan.*” Penelitian ini menggunakan metode Studi Deskriptif Kualitatif Pada kesenian Kuda Lumping Kridho Mudho Utomo dengan proses strategi komunikasi dari mulut ke mulut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi verbal yaitu komunikasi yang mudah ditangkap oleh orang lain karena lebih efektif untuk digunakan.²²

Berdasarkan hasil dari kajian pustaka diatas, dapat melihat perbedaan dan persamaan terkait penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Hasil pembahasan penelitian terdapat persamaan pada empat kajian pustaka tentang strategi komunikasi kesenian ebeg dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian pustaka pada metode kualitatif yang

²⁰ Munawaroh and Wasisto, “Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi.” (2022).

²¹ Rizki Ramadhan. (2020). “Strategi Komunikasi Komunitas Kuda Lumping KMU (Kridho Mudho Utomo) Dalam Melestarikan Budaya Di Desa Sugihan.” *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.

²² Dhana Citra. (2020). berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Kuda Lumping KMU (Kridho Mudho Utomo) Dalam Melestarikan Budaya Di Desa Sugihan.” *Universitas Semarang*.

menyelidiki suatu kesenian ebeg tidak memiliki persamaan secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak melakukan plagiasi terhadap penelitian terdahulu.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah dan batasan penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Berisi strategi komunikasi, paguyuban seni ebeg wahyu turonggo jati, dan citra positif.

BAB III Metode Penelitian. Dalam melakukan sebuah metode penelitian menjelaskan mengenai pendekatan riset lapangan yang dilakukan peneliti meliputi subjek, objek, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Hasil penelitian pada bab IV menjelaskan secara umum terkait penelitian strategi komunikasi kelompok budaya yang berada di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, temuan data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pemaparan terkait kesimpulan dari seluruh rangkaian skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif berdasarkan analisis dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu pendekatan yang terencana dan terarah dalam faktor yang mempengaruhi, serta pengembangan rencana tindakan yang sistematis.²³ Strategi membantu mengarahkan langkah-langkah yang diambil untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hal ini melibatkan pemikiran kritis, pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Implementasi strategi memerlukan pengelolaan yang baik, alokasi sumber daya yang tepat, dan pemantauan terhadap perkembangan yang terjadi. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan serta untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian di masa depan. Dengan strategi yang baik, individu atau organisasi dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Dengan menggunakan strategi yang tepat, individu, tim, atau organisasi dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai keberhasilan jangka panjang. Strategi membantu mengarahkan langkah-langkah yang diambil, meminimalkan risiko yang terkait, serta memberikan panduan yang jelas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi strategi yang baik merupakan faktor kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif, pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, atau pencapaian hasil yang diinginkan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁴

²³ Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2020). *Manajemen Strategik: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

²⁴ Mardiana, A., & Priyanto, A. (2020). "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif." *Studi Kasus pada Industri E-Commerce*. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 14(1), 34-45.

Dalam menyusun sebuah strategi yang efektif, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan. Pertama, kita harus melakukan analisis situasi yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. Hal ini mencakup pengkajian terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Selanjutnya, kita harus merumuskan tujuan yang jelas, terukur, dan realistis. Tujuan ini akan menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah strategis selanjutnya.

Selanjutnya adalah mengembangkan alternatif-alternatif strategi yang diterapkan. Setiap alternatif harus dievaluasi secara cermat dengan mempertimbangkan konsekuensi dan risiko yang timbul. Dari beberapa alternatif yang ada, kita dapat memilih strategi terbaik yang paling sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi terpilih harus disusun dalam rencana aksi yang rinci, mencakup kegiatan, sumber daya, jadwal, serta penanggung jawab pelaksanaannya.

Menyusun strategi harus mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi secara berkala. Implementasi strategi membutuhkan komitmen dan koordinasi dari seluruh pihak terkait. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi, serta mengidentifikasi penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, strategi yang disusun dapat terus disempurnakan dan dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Strategi memiliki beberapa elemen kunci yang membentuk fondasinya. Elemen-elemen ini memberikan arahan dan struktur bagi strategi yang efektif. Beberapa elemen penting dari strategi adalah:

- a) Tujuan: Strategi harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini menentukan hasil yang ingin dicapai dan memberikan arah bagi semua langkah strategis yang diambil.

²⁵ Imam Qori. "Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren." *Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia*. 3(2) 2019, 83-94.

- b) Analisis Lingkungan: Strategi harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi organisasi atau individu. Analisis lingkungan dalam identifikasi peluang dan ancaman yang ada serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- c) Keunggulan Bersaing: Strategi harus mencakup elemen keunggulan bersaing yang membedakan organisasi atau individu dari pesaing. Ini dapat meliputi diferensiasi produk atau layanan, efisiensi operasional, fokus pada segmen pasar tertentu, atau inovasi yang unik.
- d) Rencana Aksi: Strategi harus diimplementasikan melalui rencana aksi yang jelas dan terstruktur. Rencana aksi menguraikan langkah-langkah spesifik yang harus diambil, tanggung jawab yang ditetapkan, dan jadwal waktu yang ditetapkan.
- e) Pengelolaan Sumber Daya: Strategi melibatkan pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk manusia, keuangan, teknologi, dan infrastruktur. Pengalokasian sumber daya yang tepat dan penggunaannya dengan cerdas penting untuk mendukung keberhasilan strategi.
- f) Evaluasi dan Perbaikan: Strategi harus dievaluasi secara teratur untuk mengukur pencapaian tujuan dan efektivitasnya. Hasil evaluasi digunakan untuk membuat perbaikan dan penyesuaian strategi agar tetap relevan dan responsif terhadap perubahan lingkungan.
- g) Komunikasi dan Keterlibatan: Strategi harus dikomunikasikan dengan jelas dan melibatkan semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang efektif memastikan pemahaman yang sama dan keterlibatan yang kuat dari seluruh tim atau organisasi.

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, strategi dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan

memberikan arah yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penting yang melibatkan pertukaran informasi, gagasan, dan emosi antara individu atau kelompok. Komunikasi efektif memainkan peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun sosial. Komunikasi yang baik dengan orang untuk memahami dan dipahami dengan jelas, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan bersama.²⁶ Komunikasi termasuk dalam proses simbolik, etimology, dan kontekstual hal ini terjadi karena adanya perbedaan disetiap pengertian komunikasi yang disampaikan oleh manusia dalam bentuk tindakan tertentu. Komunikasi disini memiliki strategi yang melibatkan antar pribadi, anggota kelompok atau paguyuban kebudayaan yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi perilaku komunikasi.

Pada dasarnya, komunikasi melibatkan proses penyampaian pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui saluran tertentu. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, pengirim harus mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan bermakna, sementara penerima harus dapat memahami dan menafsirkan pesan tersebut dengan benar. Selain itu, konteks sosial, budaya, dan psikologis juga memengaruhi proses komunikasi.

Komunikasi melibatkan penggunaan berbagai saluran seperti lisan, tulisan, bahasa tubuh, dan bahasa non-verbal lainnya. Pentingnya komunikasi yang efektif terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, membangun hubungan yang saling percaya, dan menghindari kesalahpahaman. Komunikasi yang baik juga melibatkan kemampuan

²⁶ Siregar, R. (2020). "Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Berkualitas." *Jurnal Komunikasi Interpersonal*, 14(1), 45-56.

untuk beradaptasi dengan audiens yang berbeda, mengatasi hambatan komunikasi, dan menggunakan teknologi komunikasi yang relevan.²⁷

Dalam hubungan pribadi, komunikasi yang efektif dalam pasangan, keluarga, dan teman-teman untuk saling memahami, membangun kepercayaan, dan menjaga kualitas hubungan. Komunikasi yang terbuka dan jujur membantu menghindari konflik, meningkatkan keterlibatan emosional, dan memperkuat ikatan interpersonal.

Selain itu, komunikasi juga memiliki peran penting dalam konteks sosial dan politik. Komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi yang akurat, pendidikan masyarakat, partisipasi politik yang aktif, dan pemecahan masalah secara kolektif. Komunikasi yang baik juga membantu dalam mempengaruhi opini publik, membangun kesadaran akan isu-isu sosial, dan memobilisasi dukungan untuk perubahan sosial.

Dengan demikian, komunikasi merupakan pondasi utama dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikasi yang baik memainkan peran kritis dalam membangun hubungan, mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan menjalin kerjasama yang efektif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, dan mengembangkan empati, sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu (*communication*) yang berarti sama. Komunikasi memiliki istilah (*communis*) yaitu komunikasi yang berarti dasar dari bahasa Latin.²⁸ Strategi komunikasi adalah rencana yang sistematis dan berorientasi untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi komunikasi meliputi pemilihan saluran komunikasi,

²⁷ Nurjannah, S., & Pranoto, S. (2020). "Komunikasi Efektif dalam Konteks Multikultural: Strategi dan Tantangan." *Jurnal Komunikasi Multikultural*, 14(1), 34-45.

²⁸ Setiawan, A. (2020). "Komunikasi Efektif dalam Bahasa Inggris." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.

pesan yang ingin disampaikan, kelompok sasaran dan langkah-langkah strategis untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁹

Strategi komunikasi merupakan pendekatan yang terencana dan terarah dalam menyampaikan pesan yang efektif kepada audiens. Dengan mengidentifikasi tujuan komunikasi, memahami audiens, memilih saluran yang tepat, dan mengembangkan pesan yang relevan, strategi komunikasi dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan, membangun hubungan yang kuat, dan mempengaruhi opini dan perilaku audiens.

Dalam menyusun strategi komunikasi adalah menentukan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, seperti membangun kesadaran, memengaruhi opini, atau mendorong tindakan tertentu. Setelah itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai karakteristik target audiens, termasuk demografis, psikografis, dan preferensi komunikasi mereka. Informasi ini akan membantu menentukan pendekatan komunikasi yang paling efektif.³⁰

Strategi komunikasi melibatkan penentuan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut dapat beragam, seperti meningkatkan kapasitas sebuah organisasi, mempromosikan layanan, mempengaruhi opini publik, atau membangun hubungan yang kuat dengan audiens. Tujuan yang jelas membantu dalam mengarahkan upaya komunikasi dan menilai keberhasilan strategi.

Dalam menyusun konten komunikasi, perlu diperhatikan kesesuaian pesan dengan tujuan, bahasa yang mudah dipahami, serta daya tarik visual atau emosional. Gaya dan nada komunikasi juga harus disesuaikan agar dapat menarik perhatian dan membangun keterlibatan audiens.

²⁹ Arif Hartono (2020). "Manajemen Komunikasi: Strategi, Taktik, dan Praktik." *Universitas Islam Indonesia*.

³⁰ Baran, S. J., & Davis, D. K. (2019). "Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future." *Jakarta: Penerbit Salemba Humanika*.

Strategi komunikasi yang efektif membutuhkan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian secara berkelanjutan. Hal ini dapat menjadikan organisasi atau individu untuk terus meningkatkan efektivitas komunikasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³¹

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau anggotanya yang berkaitan dengan kesenian ebeg. Penyebaran informasi melalui komunikasi menggunakan metode woro-woro melalui media sosial baik langsung ataupun secara tidak langsung.

Shannon dalam buku Ahmad Sultra dan Nurhakki mengatakan bahwa komunikasi memiliki perencanaan yang mencakup secara lisan, tulisan, musik, seni rupa, atau melalui nyanyian. Yakni, sesuatu yang dapat mempengaruhi pikiran manusia merupakan aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya komunikasi memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan ketika terjadi masalah diberbagai persoalan yang berkaitan dengan sumber daya komunikasi. Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi, manusia akan berhasil ketika mampu menafsirkan komunikasi menjadi lebih baik dalam mengolah kata setiap yang diucapkan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif bagi masyarakat Islam dapat mencakup beberapa pendekatan melalui edukasi dan penyuluhan seperti workshop/seminar, media sosial dan konten digital, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.³²

Penting untuk diingat bahwa strategi komunikasi yang efektif harus disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat. Gairah Bangsa Paguyuban Wahyu Turonggo Jati dapat

³¹ Riani, R., & Suryana, Y. (2019). "Pengaruh Evaluasi Komunikasi Terhadap Efektivitas Program Promosi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(1), 79-90.

³² Rizki Amaliah (2020) "Strategi Komunikasi Organisasi Melalui Media Sosial: Studi Kasus Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati." *Jurnal Komunikasi "ComTech*.

menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Islam di wilayahnya serta melibatkan anggota Paguyuban dalam implementasi strategi tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan Teori Lasswell. Teori Lasswell adalah sebuah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ilmuwan politik Amerika pada tahun 1948.³³ Teori ini menjelaskan proses komunikasi dengan menjawab lima pertanyaan kunci, yaitu:

a. *Who* (Siapa) – Strategi Pemilihan komunikator.

Menurut Hovland dan Weiss, ada dua syarat utama bagi seorang komunikator agar dianggap kredibel, yaitu *expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Komunikator harus dipandang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai terkait dengan topik yang dibicarakan (*expertise*). Selain itu, komunikator juga harus dianggap memiliki integritas, kejujuran, dan dapat diandalkan (*trustworthiness*).³⁴ Komunikator yang dianggap memenuhi kedua syarat ini akan lebih kredibel dibandingkan mereka yang hanya memenuhi salah satu syarat saja. Kredibilitas yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan.

b. *Says What* (Mengatakan Apa) - Menekankan pada isi atau pesan yang disampaikan.

Komponen 'says what' ini merupakan aspek fundamental yang perlu mendapat perhatian khusus dari komunikator. Isi pesan harus dirancang dengan cermat agar dapat tersampaikan dengan jelas

³³ Maya Marshela Aditya. (2021). "Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi." *Universitas Semarang*.

³⁴ Dr. Fajarina, S.I.P., M.Si. 2020. "Konsep Psikologi Komunikator dan Khalayak." *Universitas Esa Unggul*.

dan menarik bagi penerima. Komunikator perlu memastikan bahwa pesan memiliki struktur yang baik, substansi yang relevan, dan daya tarik yang kuat. Selain itu, cara penyajian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, juga menjadi pertimbangan penting. Gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik audiens akan membantu mengoptimalkan penyerapan informasi. Tidak kalah penting, pesan yang disampaikan harus mampu menyentuh emosi atau nilai-nilai yang dianut oleh penerima, sehingga dapat mendorong tindakan atau perubahan yang diharapkan. Dengan merancang 'apa yang dikatakan' secara strategis, komunikator dapat meningkatkan efektivitas proses komunikasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

- c. *In Which Channel* (Melalui Saluran Apa) - Menunjukkan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan merupakan elemen penting dalam komunikasi. Komponen '*through which channel*' mengacu pada pemilihan saluran komunikasi yang paling efektif, seperti komunikasi tatap muka, telepon, email, media sosial, presentasi, dan lainnya. Komunikator harus mempertimbangkan karakteristik, kelebihan, dan kekurangan setiap saluran, serta kesesuaiannya dengan audiens dan tujuan komunikasi. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan pemahaman penerima terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, komponen '*through which channel*' menjadi faktor kunci dalam mencapai efektivitas komunikasi.³⁶

- d. *To Whom* (Kepada Siapa) - Menentukan target atau penerima pesan.

³⁵ Cangara, H. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers.*

³⁶ Watie, E. D. S. (2021). *Media Sosial: Teori dan Praktik. Gramedia Pustaka Utama.*

Setiap proses komunikasi memiliki target penerima pesan yang spesifik. Komponen *'to whom'* mengacu pada penentuan siapa yang menjadi sasaran atau audiens dari pesan yang disampaikan. Identifikasi penerima pesan ini merupakan hal penting karena menentukan bagaimana pesan tersebut harus dirancang dan disampaikan agar efektif. Komunikator perlu memahami karakteristik, preferensi, dan kebutuhan dari target audiens, baik secara demografis, psikografis, maupun situasional. Dengan mengetahui profil penerima pesan, komunikator dapat menyesuaikan isi, gaya bahasa, saluran komunikasi, dan pendekatan yang digunakan. Dengan menentukan *'to whom'* secara tepat, komunikator dapat memastikan pesan tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.³⁷

- e. *With what effect* (Dengan Efek Apa) - Menganalisis dampak atau efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi.

With What Effect mengacu pada evaluasi atas hasil atau feedback yang diperoleh dari target audiens setelah menerima pesan. Hal ini mencakup perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku yang terjadi pada penerima pesan sebagai akibat dari komunikasi yang dilakukan. Komunikator perlu menetapkan tujuan komunikasi yang spesifik, seperti meningkatkan kesadaran, mengubah persepsi, memotivasi tindakan, atau memperoleh umpan balik. Selanjutnya, komunikator dapat mengukur efektivitas komunikasi dengan mengamati respons atau reaksi penerima pesan, baik secara langsung maupun jangka panjang. Analisis *'with what effect'* menjadikan komunikator untuk menilai keberhasilan proses komunikasi dan mengidentifikasi area perbaikan di masa mendatang. Dengan memahami dampak komunikasi, komunikator dapat terus

³⁷ Sendjaja, S. D. (2023). *Teori Komunikasi. Universitas Terbuka.*

meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam menyampaikan pesan kepada target audiens.³⁸

Elemen-elemen tersebut dianggap sebagai komponen penting dalam proses komunikasi yang efektif. Siapa komunikatornya, apa isi pesannya, melalui media apa pesan disampaikan, kepada siapa pesan ditujukan, serta dampak atau efek yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut. Dengan menjawab kelima pertanyaan ini, komunikator dapat mengidentifikasi dan mengelola berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi.³⁹

Teori Lasswell kemudian menjadi dasar bagi pengembangan model-model komunikasi yang lebih kompleks. Ia banyak diterapkan dalam perencanaan dan evaluasi strategi komunikasi, baik di bidang politik, bisnis, maupun sosial. Dengan memahami dan menerapkan Teori Lasswell, komunikasi dapat berlangsung secara terstruktur dan terarah, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

4. Manfaat Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki berbagai manfaat yang signifikan di berbagai konteks dan bidang, baik itu dalam lingkup pribadi, bisnis, organisasi, maupun masyarakat secara luas.⁴⁰ Berikut beberapa manfaat utama dari penerapan strategi komunikasi yang efektif:

- a) Memperbaiki hubungan interpersonal: Strategi komunikasi yang baik membantu memperbaiki hubungan interpersonal antara individu. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan, saling pengertian, dan mengurangi konflik antara individu atau kelompok.

³⁸ Nurudin. (2022). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.

³⁹ Firdaus, A., & Puspitasari, D. (2023). "Audience Analysis dalam Komunikasi Massa: Pentingnya Memahami Karakteristik Audiens." *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(1), 56-67.

⁴⁰ Rani Aulia Hanifah. (2023). "Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Menyosialisasikan Aplikasi." *Universitas Islam Negeri Sultah Syarif Kasim Riau*.

- b) Meningkatkan efektivitas organisasi: Dalam konteks bisnis dan organisasi, strategi komunikasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja keseluruhan. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan terarah membantu mencapai tujuan organisasi, memperkuat kolaborasi tim, dan meningkatkan produktivitas.
- c) Memperkuat citra dan merek: Strategi komunikasi yang terencana dan konsisten membantu membangun citra dan merek yang kuat. Komunikasi yang efektif dapat membantu menyampaikan pesan yang diinginkan, menciptakan persepsi positif, dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, klien, atau pemangku kepentingan lainnya.⁴¹
- d) Meningkatkan kepuasan pelanggan: Komunikasi yang efektif dengan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan mendengarkan dengan baik, memberikan informasi yang jelas, dan merespons dengan cepat, strategi komunikasi yang baik membantu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, serta membangun hubungan jangka panjang yang kuat.
- e) Mengatasi konflik dan tantangan: Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu mengatasi konflik dan tantangan yang muncul dalam hubungan atau situasi tertentu. Komunikasi yang terbuka dan dialog yang konstruktif dapat membantu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan membangun pemahaman bersama.
- f) Meningkatkan pengaruh dan kepemimpinan: Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk mempengaruhi orang lain dan membangun kepemimpinan yang kuat. Dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat, seseorang dapat memengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku orang lain, serta memimpin dengan efektif dalam berbagai konteks.

⁴¹ Wibowo, B. (2019). "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Citra Merek yang Kuat." *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(2), 123-137.

- g) Memfasilitasi kolaborasi dan inovasi: Komunikasi yang baik memfasilitasi kolaborasi antara individu atau tim. Dengan berbagi ide, gagasan, dan informasi secara terbuka, strategi komunikasi yang efektif dapat mendorong kolaborasi yang produktif dan inovasi yang kreatif.

Itulah beberapa manfaat strategi komunikasi yang baik. Penting untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam komunikasi yang efektif untuk mencapai hasil yang positif dalam berbagai situasi dan hubungan.

B. Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati

Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati adalah sebuah organisasi masyarakat yang berupaya mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional Ebeg Banyumasan serta membangun citra positif bagi masyarakat Islam. Landasan teori yang relevan untuk memahami Paguyuban ini meliputi konsep paguyuban sebagai bentuk organisasi masyarakat dalam budaya Jawa yang mengumpulkan individu atau kelompok dengan minat, tujuan, atau aktivitas serupa. Paguyuban ini berfungsi sebagai wadah komunitas seni Ebeg Banyumasan dan masyarakat Islam dalam menjaga warisan budaya, memperkuat identitas budaya Banyumasan, dan membangun identitas keislaman masyarakat setempat.⁴²

Dalam konteks Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, teori seni tradisional menjadi penting untuk memahami karakteristik seni Ebeg Banyumasan, sejarah, bentuk pertunjukan, dan peran seni tradisional dalam budaya lokal. Seni tradisional ini menjadi elemen vital dalam pelestarian dan pengembangan seni Ebeg Banyumasan yang dilakukan oleh Paguyuban.

Selain itu, teori komunikasi organisasi memberikan pemahaman tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh Paguyuban dalam

⁴² Sujarwo, B., & Widiastuti, A. (2019). "Paguyuban Seni Ebeg dan Peranannya dalam Pelestarian Warisan Budaya Banyumasan." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 20-32.

membangun citra positif bagi masyarakat Islam. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi internal dan eksternal, penggunaan media sosial, penyuluhan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial, Paguyuban berupaya menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota paguyuban, masyarakat umum, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴³

Teori identitas budaya juga relevan dalam konteks Paguyuban ini, karena seni tradisional Ebeg Banyumasan berperan dalam membangun dan memperkuat identitas budaya Banyumasan serta identitas keislaman masyarakat setempat. Paguyuban menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengenal, mengapresiasi, dan berpartisipasi dalam seni tradisional ini, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya.

Teori partisipasi masyarakat membantu memahami sejauh mana Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati berhasil melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya. Melalui workshop/seminar, pertunjukan, dan kegiatan sosial lainnya, Paguyuban ini melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional Ebeg Banyumasan, sehingga memperkuat hubungan antara Paguyuban dan masyarakat setempat.

Kehadiran kesenian Ebeg yang terus menerus dijaga dan diperlihatkan kepada masyarakat dapat memunculkan rasa bangga dan kekaguman terhadap budaya daerah. Kesenian ebeg wahyu turonggo jati merupakan salah satu paguyuban seni ebeg yang berada di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Paguyuban ini masih menggunakan tradisi jawa yang berbau hal mistis saat ritual sebelum penampilan ebeg berlangsung dan pada saat penampilan karena jiwa wayang sudah dalam posisi kerasukan indang sehingga dapat melakukan

⁴³ Putri, A., & Nurhayati, E. (2019). "Penggunaan Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Organisasi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(1), 1-10.

atraksi yang membahayakan seperti memakan kaca, kembang, dan lainnya.⁴⁴

Pada era milenial saat ini, budaya dapat tersebar luas dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara langsung ataupun melalui media sosial. Manusia diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dengan berbagai ide untuk menjadi seseorang yang bisa melakukan suatu hal dengan kreatif seperti halnya menciptakan seni. Everett M. Rogers telah memberikan gambaran terkait komunikasi sebagai proses pertukaran ide kepada satu atau lebih penerima dengan tujuan memberikan suatu efek. Proses yang harus ditekankan dalam komunikasi berfokus pada interaksi terhadap satu orang atau lebih dengan menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Seni ebeg berlangsung dilakukan pada pertunjukan berbagai aksi, pertunjukan merupakan sebuah komunikasi karya seni individu atau kelompok dari waktu dan tempat tertentu. Pertunjukan seni ebeg melibatkan pemain, penonton, ruang, dan waktu yang mana bisa dilakukan secara langsung atau melalui berbagai media. Pada dasarnya seni pertunjukan ebeg memiliki nilai estetika karena keindahan dan keunikan yang indah untuk dipandang Emy Yunita Rahma Pratiwi dalam buku *Kewarganegaraan*.⁴⁵

Pertunjukan kesenian ebeg wahyu turonggo jati terdapat alat musik untuk mengiringi tampilan kesenian ebeg dengan gamelan, yaitu:

- 1) Gamelan

Alat musik perkusi tradisional di Indonesia menggunakan tangga nada slendro dan pelag untuk mengiringi tarian ebeg secara berlangsung. Gamelan Jawa adalah salah satu jenis gamelan tradisional yang berasal dari wilayah Jawa, Indonesia. Gamelan Jawa memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari jenis gamelan lainnya, seperti gamelan Bali atau Sunda. Gamelan Jawa terdiri dari berbagai

⁴⁴ Rahardi, R. (2022). *Javanese Gamelan and the West*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

⁴⁵ Pranowo, M. (2021). *Estetika Seni Pertunjukan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

instrumen perkusi yang terbuat dari logam, seperti saron, slenthem, bonang, gong, dan kendang.⁴⁶ Instrumen-instrumen tersebut disusun dalam struktur yang kompleks dan saling melengkapi satu sama lain. Musik gamelan Jawa memiliki pola melodi dan ritme yang khas. Skala pentatonik sering digunakan dalam melodi gamelan Jawa, dengan penekanan pada nada-nada yang digunakan dalam sistem pelog atau slendro. Selain itu, gamelan Jawa juga dikenal dengan penggunaan irama yang kompleks dan perubahan dinamika yang halus. Gamelan Jawa tidak hanya digunakan sebagai hiburan atau pertunjukan musik semata, tetapi juga memiliki makna dan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat Jawa. Gamelan Jawa sering digunakan dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, dan pertunjukan seni tradisional. Musik gamelan Jawa juga terus berkembang dan diadopsi dalam konteks musik modern, baik dalam kolaborasi dengan genre musik lain atau dalam penciptaan karya-karya baru yang menggabungkan elemen tradisional dan modern.

2) Drum

Drum adalah alat musik perkusi yang terbuat dari kulit sapi yang dikeringkan atau plastik mika yang dipasang di atas sebuah rangka. Drum dapat dipukul menggunakan tangan atau alat pemukul yang disebut stik untuk menghasilkan suara dan ritme yang berbeda. Drum memiliki berbagai ukuran dan jenis, termasuk bass drum, snare drum, tom-tom, dan floor tom.⁴⁷ Bass drum biasanya memiliki ukuran yang lebih besar dan menghasilkan suara yang dalam dan berdentum, sementara snare drum memiliki mekanisme khusus dengan menggunakan snare atau dawai bergetar untuk menghasilkan suara yang khas. Tom-tom dan floor tom memiliki ukuran yang beragam

⁴⁶ Kartadilaga, A. (2021). *Gamelan Jawa dan Kearifan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

⁴⁷ Fihal Fachrullah. (2020). "Teknik Dasar Memainkan Drum Di Yamaha Music School Cokroaminoto Makassar." *Universitas Negeri Makassar*.

dan menghasilkan suara yang lebih padat. Drum sering digunakan dalam berbagai genre musik, mulai dari rock, pop, jazz, hingga musik tradisional. Selain itu, drum juga sering digunakan sebagai pengiring dalam pertunjukan tari dan nyanyian, seperti dalam musik gamelan Jawa yang telah kita bahas sebelumnya.

3) Bonang

Alat musik tradisional yang digunakan dalam paket gamelan Jawa yang terbuat dari besi, kuningan, atau perunggu dan dapat dipukul dua tangan dengan nada khusus. Bonang adalah salah satu alat musik tradisional yang digunakan dalam ansambel gamelan Jawa. Bonang terbuat dari logam, seperti besi, kuningan, atau perunggu, dan memiliki bentuk seperti wajan atau mangkuk besar dengan permukaan datar.⁴⁸ Bonang digunakan untuk memainkan melodi dalam gamelan Jawa. Setiap bonang biasanya terdiri dari beberapa unit yang disusun berurutan, dengan ukuran yang berbeda dan nada yang spesifik. Bonang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan dua pemukul tangan yang disebut *panggul*, yang biasanya terbuat dari kayu atau anyaman bamboo. Ketika dimainkan, bonang menghasilkan suara yang khas dan memainkan pola melodi yang terdengar indah dan kompleks. Bonang bertindak sebagai bagian penting dalam membentuk struktur musikal dan memainkan peran yang penting dalam menjaga ritme dan harmoni dalam ansambel gamelan Jawa.

4) Gendang

Gendang adalah alat musik tradisional yang terbuat dari batang pohon yang dibentuk menjadi alat musik gendang dan menggunakan kulit sapi yang dikeringkan sebagai membran.⁴⁹ Gendang dapat dimainkan dengan memukul kulit gendang menggunakan tangan kosong atau

⁴⁸ Prasetyo, S. (2019). *Gamelan: Musik Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.

⁴⁹ Sutopo, A. (2019). *Gendang Betawi: Sejarah, Fungsi, dan Pemakaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

dengan menggunakan alat pemukul seperti stik atau pemukul khusus yang disebut pengulit. Gendang adalah alat musik tradisional yang terbuat dari batang pohon yang dibentuk menjadi alat musik gendang dan menggunakan kulit sapi yang dikeringkan sebagai membran. Gendang dapat dimainkan dengan memukul kulit gendang menggunakan tangan kosong atau dengan menggunakan alat pemukul seperti stik atau pemukul khusus yang disebut pengulit. Gendang sering digunakan untuk mengiringi tarian, upacara adat, pertunjukan musik, dan acara-acara keagamaan. Suara yang dihasilkan dari gendang dapat menciptakan ritme yang kuat dan energik, memberikan kekuatan dan dimensi yang khas dalam musik dan pertunjukan.

5) Saron

Saron adalah salah satu alat musik tradisional dalam ansambel gamelan Jawa. Saron terbuat dari batang logam yang dibentuk menjadi bilah-bilah logam, biasanya berjumlah 7 hingga 8 bilah, meskipun jumlahnya dapat bervariasi tergantung pada jenis saron yang digunakan. Setiap bilah logam pada saron memiliki panjang yang berbeda dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan nada yang berbeda ketika dipukul. Bilah logam pada saron biasanya terbuat dari campuran logam, seperti besi atau perunggu, yang memberikan karakteristik nada yang khas. Saron dilengkapi dengan rangkaian kayu yang disebut sanggahan. Sanggahan berfungsi sebagai penyangga dan memudahkan pemain dalam memainkan saron. Pemain menggunakan pemukul tangan atau stik kecil untuk memukul bilah logam pada saron, menghasilkan suara yang khas dan melodi dalam konteks gamelan Jawa.

6) Angklung

Alat musik tradisional yang terbuat dari batang bambu dan disusun mengurutkan tangga nada rendah sampai nada tinggi dan dimainkan dengan tangan kosong. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari batang bambu dan biasanya dimainkan dengan tangan

kosong.⁵⁰ Angklung berasal dari Indonesia, khususnya dari daerah Sunda di Jawa Barat. Angklung terdiri dari serangkaian tabung bambu yang disusun secara berurutan berdasarkan tangga nada, mulai dari nada rendah hingga nada tinggi. Setiap tabung bambu memiliki panjang yang berbeda untuk menghasilkan nada yang berbeda pula. Tabung-tabung bambu tersebut diikat atau dihubungkan dengan tali atau anyaman bambu. Cara memainkan angklung adalah dengan menggoyangkan atau mengguncangkan angklung sehingga tabung bambu tersebut bergetar dan menghasilkan suara. Setiap angklung memiliki tangga nada yang berbeda, dan pemain angklung biasanya berada dalam kelompok yang memainkan beberapa angklung sekaligus. Dengan mengatur gerakan memainkan angklung, pemain dapat menciptakan melodi dan harmoni yang indah. Angklung sering dimainkan dalam pertunjukan seni, upacara adat, dan acara kebudayaan. Bunyi yang dihasilkan oleh angklung sangat khas dan memberikan nuansa tradisional yang kaya dalam musik Indonesia.

7) Kerek

Alat musik tradisional terbuat dari logam yang berfungsi sebagai pembuka acara atau iringan aba-aba gerakan tarian wayang. Kerek adalah alat musik tradisional yang terbuat dari logam dan memiliki fungsi sebagai pembuka acara atau iringan aba-aba gerakan dalam tarian wayang. Kerek biasanya terdiri dari beberapa plat logam tipis yang diikat atau dihubungkan bersama dengan seutas tali atau anyaman bambu. Ketika dimainkan, kerek dipegang oleh pemain dan digoyangkan atau dikocok sehingga plat-logamnya saling bertabrakan dan menghasilkan suara yang khas. Suara kerek yang nyaring dan berdenting digunakan sebagai sinyal atau aba-aba untuk memulai acara atau memberikan petunjuk gerakan dalam tarian wayang. Kerek digunakan dalam pertunjukan wayang, yang merupakan

⁵⁰ Siti Nurjanah. 2019. "Analisis Pembelajaran Seni Angklung Pada Peserta Didik Tunagrahita." *Universitas Pakuan Bogor*.

bentuk seni tradisional Jawa yang menggabungkan teater boneka dan musik. Dalam konteks pertunjukan wayang, kecrek berfungsi sebagai alat pengiring musik yang memberikan ritme dan memberi tanda-tanda kepada para pemain atau dalang tentang langkah-langkah atau gerakan yang harus diikuti. Kecrek adalah salah satu alat musik yang penting dalam tradisi wayang Jawa dan memberikan nuansa khas dalam pertunjukan wayang serta memperkaya pengalaman artistik secara keseluruhan.

8) Sinden

Sinden adalah seorang penyanyi wanita dalam seni pertunjukan tradisional Jawa, terutama dalam kesenian gamelan dan wayang. Istilah "sinden" dipakai secara khusus dalam konteks seni pertunjukan Jawa. Sinden menyanyikan lagu Jawa khusus untuk bisa melaraskan dengan tarian dan iringan musik gamelan. Dalam pertunjukan gamelan, sinden bertugas menyanyikan tembang Jawa atau lagu-lagu dengan gaya vokal yang khas. Suara sinden sering kali memiliki ciri khas yang menggambarkan keanggunan dan kelembutan. Sinden juga dapat berperan sebagai narator dalam pertunjukan wayang, memberikan dialog dan dialog dalam cerita yang sedang dipentaskan. Selain menyanyi, sinden juga dapat berperan sebagai penari, mengiringi gerakan tari yang terkait dengan cerita yang diceritakan. Mereka memainkan peran penting dalam membawa nuansa dan ekspresi artistik dalam pertunjukan seni tradisional Jawa. Sinden biasanya memiliki pelatihan khusus dalam seni vokal dan gerakan, serta pengetahuan tentang lagu-lagu tradisional dan cerita-cerita yang dipentaskan. Mereka merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan pertunjukan seni tradisional Jawa, memberikan keindahan dan kekuatan artistik kepada penonton. Disimpulkan bahwa kesenian ebeg Banyumasan merupakan kesenian rakyat yang dilakukan secara turun temurun.

Paguyuban ebeg wahyu turonggo jati yang terdapat di Desa Pabuaran ini adalah bukti bahwa budaya tidak lepas dari komunikasi dan tidak bisa dipisahkan dari agama karena saling memiliki kaitan yang kuat dalam penyebaran budaya dan dakwah Islam melalui media komunikasi. Adanya paguyuban ini sebagai ikon masyarakat multikultural di Kabupaten Banyumas yang letaknya di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Dengan memanfaatkan landasan teori yang mencakup konsep paguyuban, seni tradisional, komunikasi organisasi, identitas budaya, dan partisipasi masyarakat, kita dapat memahami secara lebih komprehensif peran dan upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam mempertahankan warisan budaya, membangun citra positif, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan seni dan keislaman.⁵¹

C. Citra Positif

Citra positif merupakan konsep penting dalam bidang psikologi sosial, branding, dan komunikasi organisasi. Citra positif merujuk pada persepsi yang menggambarkan suatu entitas, baik itu organisasi, merek, atau individu, dengan cara yang menguntungkan, meyakinkan, dan dihargai oleh pihak lain. Konsep ini melibatkan sejumlah landasan teori yang saling terkait.⁵²

Teori identitas sosial menjelaskan bahwa citra positif berkaitan erat dengan identitas yang dipersepsikan oleh orang lain. Identitas organisasi atau individu mencakup nilai-nilai, norma, dan karakteristik yang diidentifikasi dengan entitas tersebut. Identitas yang kuat, konsisten, dan relevan dengan nilai-nilai yang dihargai oleh pihak lain akan berkontribusi pada citra positif yang solid.

⁵¹ Melinia Rizki & Wahyu Lestari, (2021) "Peran Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas." *Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.

⁵² Muhammad Fadhil Abdul Qodir (2020). "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Otomisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK PGRI 01 Semarang." *Universitas Negeri Semarang*.

Selanjutnya, teori komunikasi organisasi menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan konsisten membantu menciptakan persepsi positif terhadap entitas tersebut.⁵³ Pesan yang disampaikan dengan baik dan strategi komunikasi yang tepat dapat memengaruhi cara orang lain memandang dan menilai entitas tersebut.

Teori persepsi dan atribusi menyediakan dasar untuk memahami bagaimana orang lain membentuk citra positif berdasarkan pengamatan dan penilaian mereka terhadap perilaku dan interaksi dengan entitas tersebut. Kesan pertama, kualitas interaksi, dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai yang dihargai akan mempengaruhi bagaimana orang lain mempersepsikan dan menilai entitas tersebut.⁵⁴

Dalam era digital dan media sosial, teori manajemen reputasi online menjadi relevan. Aktivitas di media sosial, ulasan pelanggan, dan respons terhadap masalah atau kritik sangat berpengaruh terhadap citra positif. Pengelolaan reputasi online yang baik melibatkan manajemen interaksi dengan pengguna, pengawasan ulasan, dan respons yang tepat terhadap umpan balik.

Kesenian Ebeg memiliki potensi untuk membangun citra positif dimata masyarakat. Kesenian Ebeg merupakan bagian warisan budaya lokal yang memiliki nilai historis dan identitas yang kuat. Dengan mempertahankan dan menghidupkan kesenian ini, citra positif mengenai kekayaan budaya dan warisan lokal dapat terbentuk. Kesenian Ebeg adalah salah satu seni tradisional Jawa yang melibatkan traian, musik, dan kostum yang khas.⁵⁵ Meskipun secara historis tidak dikaitkan dengan agama Islam,

⁵³ Siti Nuzula Rachmawati (2023). "Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

⁵⁴ Rahardjo, S. (2024). *Teori Atribusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

⁵⁵ Suharto, B., & Kusumo, H. (2020). "Membangun Citra Positif Kesenian Ebeg untuk Pariwisata Budaya di Jawa Tengah." *Jurnal Pariwisata Budaya*, 8(2), 123-136.

Ebeg dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Muslim dalam beberapa cara, seperti:

- 1) Hiburan halal mengacu pada larangan hiburan yang mencakup barang-barang yang tidak dianggap halal dalam budaya Islam. Ebeg, sebuah kesenian Jawa kuno, umumnya tidak memiliki ciri-ciri tersebut. Sehingga masyarakat muslim dapat menikmati pertunjukan Ebeg tanpa melanggar aturan agamanya.
- 2) Pendidikan dan nilai moral di Ebeg yaitu cerita atau adegan yang berkaitan dengan mitologi dan nilai moral sering digambarkan. Pertunjukan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan pendidikan kepada umat Islam. Misalnya, kisah kebaikan, kesetiaan, dan toleransi dapat diterapkan pada penampilan Ebeg untuk mendorong orang menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut.
- 3) Penguatan identitas budaya. Islam adalah agama dunia dan memiliki keragaman budaya yang kaya di berbagai wilayah. Ebeg merupakan kesenian tradisional Jawa yang dapat menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Islam Jawa. Ebeg sangat bangga dengan warisan budayanya, melestarikan dan mengadaptasi ajaran Islam.
- 4) Mendorong toleransi dan Kerukunan Ebeg sering dilakukan pada acara-acara keagamaan, seperti sunatan anak kecil atau peringatan hari raya Islam lainnya. Kehadiran Ebeg dalam kesempatan tersebut dapat menjadi simbol toleransi dan keharmonisan antara masyarakat Islam dan non-Islam karena dialektika budaya yang ada dalam diri mereka.
- 5) Perkembangan Ekonomi Lokal yaitu industri Ebeg juga mempunyai dampak ekonomi yang positif terhadap komunitas Muslim lokal di mana industri ini diproduksi. Penampilan Ebeg menampilkan banyak karakter, termasuk penari, musisi, dan kostum. Dengan adanya pertunjukan Ebeg, hal ini juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kehadiran kesenian Ebeg yang terus menerus dijaga dan diperlihatkan kepada masyarakat dapat memunculkan rasa bangga dan kekaguman terhadap budaya daerah. Kesenian ebeg wahyu turonggo jati merupakan salah satu paguyuban seni ebeg yang berada di Desa Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Secara keseluruhan, membangun dan mempertahankan citra positif melibatkan landasan teori dari berbagai bidang seperti identitas sosial, komunikasi organisasi, branding, persepsi, atribusi, dan manajemen reputasi. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini, entitas dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menciptakan citra positif yang meyakinkan, memperoleh dukungan dari pihak lain, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁶

D. Masyarakat Islam

Masyarakat Islam adalah suatu kelompok sosial yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Landasan teori yang melandasi pemahaman tentang masyarakat Islam mencakup beberapa aspek penting. Islam sebagai agama utama dalam masyarakat ini memberikan pedoman moral dan etika yang mengarah pada kehidupan yang saleh dan bermanfaat bagi individu dan komunitas. Prinsip-prinsip Islam, seperti keimanan kepada Allah, ketaatan terhadap ajaran-Nya, dan akhlak yang mulia, menjadi landasan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam.⁵⁷

Masyarakat Islam memiliki landasan teori dalam bidang pendidikan. Pendidikan dalam masyarakat Islam ditekankan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama dan akhlak yang baik. Pendidikan Islam melibatkan pembelajaran tentang Al-Quran, hadis, sejarah Islam, serta etika

⁵⁶ Tria Patrianti, (2020) "Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta." *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

⁵⁷ Reno Putra (2020), "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebatkarai Kabupaten Kepahiang." *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.

dan moralitas. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.⁵⁸

Dalam keseluruhan, masyarakat Islam memiliki landasan teori yang mencakup nilai-nilai agama, konsep sosial, hukum Islam, dan pendidikan. Landasan ini memberikan fondasi yang kuat bagi kehidupan masyarakat Islam dalam menjalankan ajaran agama, membangun hubungan sosial yang baik, serta mendidik generasi yang beriman dan saling menghargai.⁵⁹

E. Desa Pabuaran

1. Sejarah Desa Pabuaran

Desa Pabuaran memiliki sejarah yang panjang dan penting dalam konteks Kecamatan Purwokerto Utara. Informasi sejarah dapat mencakup asal-usul desa, perubahan demografis, peristiwa bersejarah yang berkaitan dengan desa, dan perkembangan sosial-ekonomi desa dari masa ke masa.

Pada umumnya, sejarah Desa Pabuaran berkaitan erat dengan perkembangan Purwokerto sebagai sebuah kota di Jawa Tengah. Purwokerto merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, sehingga Desa Pabuaran turut mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kota tersebut.⁶⁰

Perkembangan awal Desa Pabuaran diduga dimulai pada masa kolonial Belanda. Pada saat itu, daerah Purwokerto Utara termasuk dalam wilayah Karesidenan Banyumas dan menjadi bagian dari sistem pemerintahan Hindia Belanda. Desa Pabuaran telah ada sejak zaman itu, meskipun informasi lebih rinci mengenai periode ini masih terbatas.

Selama periode kemerdekaan Indonesia, Desa Pabuaran terus berkembang bersama dengan Purwokerto. Pada tahun 1950-an,

⁵⁸ Mahmudah, N. (2021). "Pendidikan Islam: Landasan Teori dan Implementasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah*." 7(2), 123-136.

⁵⁹ Rahmawati, F. (2020). "Nilai-Nilai Agama dalam Masyarakat Islam: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 8(2), 187-201.

⁶⁰ Noor, Yuliadi Muhamad (September 2022). *Kecamatan Purwokerto Utara dalam Angka 2022*.

Purwokerto menjadi ibu kota Kabupaten Banyumas dan mengalami pertumbuhan yang pesat. Seiring dengan itu, infrastruktur dan layanan publik di Desa Pabuaran juga meningkat.

Pada era modern, Desa Pabuaran terus mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Penduduk desa ini terlibat dalam sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan. Potensi sumber daya alam seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan juga dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian desa.

Selain itu, Desa Pabuaran juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi lokal yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tradisi, kesenian, dan kegiatan budaya seperti tarian, musik, dan upacara adat masih dijalankan hingga saat ini.

2. Letak geografis batas Kecamatan
 - a. Sebelah Utara: Kecamatan Baturraden
 - b. Sebelah Selatan: Kecamatan Purwokerto Timur
 - c. Sebelah Selatan: Kecamatan Kembaran
 - d. Sebelah Selatan: Kecamatan Kedungbanteng

Luas Wilayah Kecamatan : 901,39 Ha Tinggi Ibukota Kecamatan dari Permukaan air laut : 102,48 m. Desa Pabuaran memiliki sebuah kecamatan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduk Kecamatan Purwokerto Utara pada tahun 2023 adalah sebanyak 48.264 Jiwa terdiri dari 24.039 Laki-laki dan 24.225 Perempuan. Umumnya didaerah ini banyak penduduk setempat yang mendirikan kost untuk mahasiswa-mahasiswi yang datang dari berbagai daerah karena di kecamatan inilah terdapat kampus utama Universitas Jenderal Soedirman.⁶¹

⁶¹ Banyumas: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas*. hlm. 8.

3. Topografi Desa Pabuaran

Secara umum dapat digambarkan sebagai dataran rendah hingga sedikit bergelombang. Berikut adalah informasi lebih rinci tentang topografi desa tersebut:

a. Dataran Rendah

Sebagian besar wilayah Desa Pabuaran memiliki karakteristik dataran rendah yang relatif datar. Daerah ini cenderung memiliki kemiringan yang rendah hingga datar, sehingga cocok untuk penggunaan lahan pertanian atau pemukiman.

b. Bukit-bukit Kecil

Selain dataran rendah, Desa Pabuaran juga memiliki beberapa bukit-bukit kecil yang tersebar di sekitar desa. Bukit-bukit ini memberikan variasi topografi yang sedikit bergelombang di beberapa bagian desa.

c. Sungai dan Aliran Air

Desa Pabuaran dilalui oleh sungai atau memiliki aliran air yang berperan dalam drainase dan irigasi. Informasi lebih rinci mengenai sungai atau aliran air di desa ini dapat diperoleh melalui data pemerintah setempat.

Perpaduan antara dataran rendah dan bukit-bukit kecil memberikan desa ini keindahan alam yang khas. Topografi yang datar hingga bergelombang dapat mempengaruhi penggunaan lahan dan pola pertanian di Desa Pabuaran. Selain itu, topografi juga memainkan peran penting dalam manajemen air dan sistem irigasi desa.⁶²

⁶² Harahap, F. (2016). "Pemanfaatan Lahan Pertanian pada Topografi Dataran Rendah dan Bukit Kecil di Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 45-57.

4. Lingkungan Alam Desa Pabuaran

Lingkungan alam Desa Pabuaran mencerminkan karakteristik umum wilayah tropis di Jawa Tengah. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan alam yang dapat diketahui:

a. Iklim

Desa Pabuaran berada dalam iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya berlangsung antara bulan April hingga September, sementara musim hujan berlangsung antara bulan Oktober hingga Maret. Curah hujan yang cukup tinggi selama musim hujan dapat mendukung pertumbuhan vegetasi dan pertanian.

b. Vegetasi

Desa Pabuaran umumnya ditutupi oleh tanaman pertanian, seperti padi, jagung, kacang tanah, dan tanaman palawija lainnya. Selain itu, di sekitar desa terdapat vegetasi alami seperti pepohonan, semak belukar, dan rumput. Namun, informasi lebih rinci mengenai jenis vegetasi yang ada di desa ini dapat diperoleh melalui penelitian lebih lanjut atau dari pihak yang memiliki data terkait.

c. Sumber Daya Alam

Desa Pabuaran memiliki potensi sumber daya alam seperti perkebunan, hutan, dan perairan. Beberapa sumber daya alam yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat desa termasuk pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan.

d. Keberagaman Hayati

Seperti wilayah lain di Jawa Tengah, Desa Pabuaran juga memiliki keberagaman hayati yang mencakup flora dan fauna lokal. Namun, informasi lebih rinci mengenai keberagaman hayati di desa ini perlu dikonfirmasi melalui studi lebih lanjut atau konsultasi dengan pihak berwenang setempat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks, makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.⁶³ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang fenomena, serta mengungkapkan kompleksitas dan variasi dalam interaksi manusia.

Karakteristik penting dari penelitian kualitatif adalah adanya fleksibilitas dalam desain penelitian. Peneliti memiliki kebebasan untuk mengubah arah penelitian, memperdalam pemahaman, dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan seiring dengan perkembangan penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif juga menekankan pada peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, atau suara, serta memberikan penekanan pada interpretasi makna yang diberikan oleh peserta penelitian.⁶⁴ Pendekatan ini berfokus pada konteks sosial, proses interaksi, dan pemahaman mendalam tentang keunikan dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, antropologi, sosiologi, psikologi, dan bidang lainnya yang mengharapkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap pengalaman manusia, hubungan sosial,

⁶³ Muhammad Rijal Fadli. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.*

⁶⁴ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia Press.

dan konstruksi makna. Metode penelitian kualitatif ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang topik penelitian serta menjadikan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif dan pengalaman peserta penelitian secara mendalam.

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang kuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali wawasan baru, memperkaya pemahaman kita tentang dunia, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Metode kualitatif pendekatan deskriptif juga memiliki beberapa batasan. Pertama, metode ini dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan fokus pada deskripsi dan pemahaman yang detail, peneliti dapat mengungkapkan nuansa, kompleksitas, dan perbedaan yang ada dalam pengalaman, tindakan, dan pandangan individu atau kelompok yang terlibat. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena tersebut. Kedua, metode ini juga menjadikan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena yang diteliti. Peneliti dapat menganalisis interaksi, dinamika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, temuan tematik, atau faktor-faktor penting yang muncul dari data yang dikumpulkan.⁶⁵

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena tertentu, yang sering disebut sebagai pendekatan deskriptif kualitatif.⁶⁶ Fokus penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami bagaimana Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati menggunakan strategi komunikasi dalam membangun citra positif masyarakat

⁶⁵ Marinu Waruwu. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Universitas Kristen Satya Wacana*.

⁶⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd. (2022) "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Universitas Muhammadiyah Surakarta. Book Chapter*.

Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto. Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh paguyuban seni tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul dengan memperhatikan konteks sosial dan interpretasi makna yang diberikan oleh peserta penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif masyarakat Islam melalui seni Ebeg di Desa Pabuaran, Purwokerto. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi paguyuban seni Ebeg dan pihak-pihak terkait dalam memperkuat citra positif masyarakat Islam serta mempromosikan seni dan budaya tradisional di wilayah tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan penelitian pada 5 orang untuk diwawancarai secara face to face di Desa Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas pada tanggal 05 April 2024 sampai 07 April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, atau fenomena sosial tertentu yang ingin dipelajari atau dipahami lebih lanjut. Subjek penelitian ini menjadi sumber data yang akan dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁷

Dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek, biasanya disebut sebagai partisipan atau responden. Mereka dapat dipilih

⁶⁷ Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd. (2022). "Analisis Data Kualitatif." *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.

secara acak (random sampling) atau dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) sesuai dengan tujuan dan desain penelitian yang dilakukan. Pemilihan subjek penelitian yang tepat menjadi penting untuk memastikan representativitas dan relevansi hasil penelitian terhadap populasi atau fenomena yang ingin dikaji.⁶⁸

Dalam penelitian mengenai Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam Membangun Citra Positif Masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto, subjek penelitian dapat meliputi anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, masyarakat Islam di Desa Pabuaran, serta pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, atau pemerintah desa.

Subjek penelitian ini akan menjadi sumber data yang penting untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan anggota paguyuban untuk mengetahui pandangan mereka tentang strategi komunikasi yang efektif, tujuan yang ingin dicapai, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, observasi partisipatif juga dapat dilakukan untuk mengamati kegiatan seni Ebeg yang dilakukan oleh paguyuban dan bagaimana komunikasi dilakukan dalam konteks tersebut.

Selain subjek internal yaitu anggota paguyuban dan masyarakat di Desa Pabuaran, subjek eksternal seperti tokoh masyarakat, pemuka agama, atau pemerintah desa juga dapat menjadi subjek penelitian. Wawancara dengan subjek eksternal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang persepsi mereka terhadap strategi komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dan pengaruhnya terhadap citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran.

⁶⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada entitas atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Objek penelitian adalah subjek yang akan diteliti, diamati, atau dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik, perilaku, atau hubungan yang ingin dikaji.⁶⁹

Dalam penelitian ilmiah, objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, lingkungan, kejadian, atau konsep tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Objek penelitian ini menjadi sumber data yang akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Objek penelitian dalam konteks "Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam Membangun Citra Positif Masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto" adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Penelitian ini akan fokus pada aspek komunikasi yang dilakukan oleh paguyuban seni tersebut dalam upaya membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Objek penelitian ini mencakup berbagai aspek strategi komunikasi yang diterapkan oleh paguyuban, seperti media atau saluran komunikasi yang digunakan, pesan-pesan yang disampaikan, sarana komunikasi yang dimanfaatkan, serta cara-cara komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat.⁷⁰

Peneliti akan menganalisis bagaimana paguyuban seni ini menggunakan seni Ebeg sebagai medium komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan citra positif masyarakat Islam. Selain itu, peneliti juga dapat melihat interaksi antara anggota paguyuban dengan

⁶⁹ Dr. Julhadi, MA. (2022). M.Pd. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.

⁷⁰ Indah Mawarti. "Membangun Citra Organisasi Di Masyarakat Melalui Komunikasi Di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung (GPN) Desa Ajung Jembar." *Institut Agama Islam Negeri Jember* (2021).

masyarakat dalam kegiatan seni dan bagaimana komunikasi terjalin di antara mereka.

Dengan memfokuskan pada objek penelitian ini, peneliti dapat memahami secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam konteks membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data primer merupakan data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan bersifat orisinal. Data ini dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

Pengumpulan data primer meliputi wawancara, observasi, kuesioner, studi eksperimen, atau pengamatan langsung oleh peneliti. Dalam contoh penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam Membangun Citra Positif Masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto", beberapa contoh pengumpulan data primer yang dapat dilakukan merupakan informasi yang baru, yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Sumber data primer dapat berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, observasi, eksperimen, atau dokumentasi langsung.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan 5 tokoh, survei, observasi, eksperimen, atau dokumentasi langsung yang berupa pelatihan atau tampilan seni ebeg hingga video yang di upload melalui YouTube @Ebeg Banyumasan Cilacap yang berupa penampilan ebeg diberbagai tempat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga untuk tujuan yang berbeda, dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti dalam penelitiannya sendiri. Data sekunder

adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber di luar objek penelitian yang sedang diselidiki. Sumber-sumber data sekunder dapat mencakup literatur, database, arsip, atau studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain.⁷¹

Strategi komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto didukung oleh penggunaan data sekunder yang relevan. Melalui literatur dan publikasi terkait, dapat ditemukan informasi tentang sejarah, nilai-nilai, dan tujuan Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Data sekunder dari media online dan situs web resmi Paguyuban dapat memberikan gambaran tentang kegiatan, acara, dan pesan yang ditujukan kepada masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Selain itu, melalui laporan dan dokumen organisasi, seperti laporan tahunan dan materi promosi, strategi komunikasi yang telah digunakan untuk membangun citra positif dapat ditemukan.

Studi kasus dan penelitian sebelumnya tentang strategi komunikasi yang berhasil digunakan oleh paguyuban seni atau kelompok seni serupa juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Dengan menggunakan data sekunder ini, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dapat merencanakan strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan dengan masyarakat Islam di Desa Pabuaran, Purwokerto, serta memperkuat citra positif mereka di mata masyarakat tersebut.⁷²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara sistematis memperhatikan

⁷¹ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁷² Rahayu, D. K., & Pradana, I. A. (2019). "Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Kuda Lumping dalam Mempertahankan Tradisi di Desa Pleret, Bantul." *Jurnal Komunikasi Visual*, 9(1), 1-10.

dan mencatat informasi tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik obyek penelitian tanpa mengintervensi atau mengubah situasi yang diamati. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik dalam ilmu pengetahuan, penelitian, maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Dalam ilmu pengetahuan, observasi sering digunakan sebagai metode dasar untuk mengumpulkan data yang kemudian digunakan dalam analisis dan pembuatan kesimpulan.

Tujuan dari observasi adalah untuk mengamati dan mencatat fakta-fakta yang terjadi secara langsung, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap objek atau fenomena yang diamati. Peneliti menggunakan observasi secara fisik hadir di lokasi yang sama dengan subjek yang diamati dan mengamati perilaku mereka secara langsung mengenai Seni Paguyuban Ebeg di Desa Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode tanya jawab secara bertahap dengan bertatap muka secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sebuah objek penelitian. Pelaksanaan wawancara nantinya akan dibuat kerangka beberapa pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H oleh penulis yang nantinya mengarah kepada tujuan dari sebuah penelitian.⁷⁴

Penulis melakukan wawancara terbuka dalam penelitiannya. Wawancara terbuka adalah metode wawancara di mana pewawancara memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka secara luas tanpa batasan pertanyaan yang ketat. Dalam wawancara terbuka, pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur sebelumnya, melainkan

⁷³ Riyadi, S. (2020). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Yuma Pustaka.

⁷⁴ Nasution, S. (2019). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

membiarkan alur wawancara berkembang secara alami berdasarkan respons dan tanggapan yang diberikan oleh responden.

Ciri khas dari wawancara terbuka adalah adanya kebebasan bagi responden untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih bebas. Pewawancara menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk membangun dialog yang mendalam, memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pandangan mereka secara lebih luas. Dalam wawancara terbuka, pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan terstruktur sebelumnya, melainkan membiarkan alur wawancara berkembang secara alami berdasarkan respons dan tanggapan yang diberikan oleh responden.

Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik strategi untuk menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan masalah tertentu. Beberapa informan wawancara yang dipilih oleh peneliti berdasarkan teknik sampel antara lain:

- a. Bapak Slamet Wagiatmo (Tokoh utama Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati)
Dipilih sebagai informan karena peran dan pengaruhnya dalam paguyuban tersebut, yang dapat memberikan wawasan tentang kegiatan, pandangan, dan pengalaman anggota paguyuban terkait dengan masalah yang diteliti.
- b. Kak Danang (Anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati): Dipilih sebagai informan anggota paguyuban, yang dapat memberikan perspektif dan pengalaman sebagai bagian dari kelompok yang terlibat dalam masalah yang diteliti.
- c. Kak Rizqi (Tokoh masyarakat yang pro): Dipilih sebagai informan karena pandangan pro terkait dengan masalah yang diteliti, yang dapat memberikan perspektif yang mendukung argumen atau sudut pandang tertentu.

- d. Kak Rina, seorang tokoh masyarakat yang tidak pro terhadap permasalahan yang diteliti, dipilih menjadi informan karena pandangannya yang berbeda dapat memberikan sudut pandang yang kritis dan memberikan kritik terhadap argumen atau perspektif yang dominan dalam isu tersebut.
- e. Ibu Tarsila (Masyarakat netral dengan adanya Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati): Dipilih sebagai informan masyarakat netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati yang dapat menjadi penengah dengan adanya Paguyuban Ebeg ini.

Pemilihan informan berdasarkan teknik sampel ini bertujuan untuk mendapatkan variasi pandangan, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan representatif.⁷⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil sebuah dokumen berupa gambar dan tulisan sebagai sumber bukti dalam melakukan sebuah penelitian. Maksud dari dokumen gambar yaitu berupa foto, lukisan, bahkan video dan patung juga dapat menjadi sumber dokumen gambar.⁷⁶ Sedangkan dokumen tulisan meliputi koran, biografi, catatan harian, buku, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penulis melakukan metode dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan paguyuban ebeg sedang berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, menyusun, menginterpretasikan, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau studi. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menggal

⁷⁵ Sari, D. W., & Haryanto, E. (2020). "Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Purposive Sampling dan Snowball Sampling." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 93-99.

⁷⁶ Suryani, D. (2020). "Metode Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 105-114.

makna, pola, dan hubungan yang tersembunyi dalam data, serta menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Analisis data merupakan proses pengolahan data dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan data tersebut disusun menjadi pola terpenting sesuai dengan kategori tertentu dari hasil penelitian. Teknik analisis data memiliki langkah-langkah khusus, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap penting dalam penelitian kualitatif. Reduksi data merujuk pada proses menganalisis dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih terkelola dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data yang dikumpulkan.⁷⁷ Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa reduksi data dilakukan dengan cara merangkum pokok data yang diperoleh dari sebuah penelitian di lapangan fokus terhadap pola terpenting sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan secara lengkap. Dalam penyajian analisis data penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dari berbagai situasi dan kondisi dalam pengumpulan data hasil wawancara terkait masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mengorganisir, menyusun, dan menyajikan data secara visual atau naratif agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca atau pemangku kepentingan.⁷⁸ Tujuan dari penyajian data adalah untuk

⁷⁷ Mulyana, D., & Rahayu, K. (2020). "Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif Komunikasi: Pendekatan Analisis Konten." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(3), 311-322.

⁷⁸ Sari, R. P., & Pratama, F. A. (2019). "Penyajian Data dalam Penelitian Komunikasi: Strategi Visualisasi dan Penyusunan Naratif." *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(2), 1-10.

mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam data dengan jelas, efektif, dan efisien. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, narasi, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga terjadi adanya penarikan simpulan. Penyajian data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dilakukan dengan metode kualitatif guna menyusun data informasi secara baik dan benar sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap krusial dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan, keabsahan, dan keandalan data yang dikumpulkan mengenai strategi komunikasi Paguyuban Seni Ebeg dalam membangun citra positif di Desa Pabuaran, Purwokerto. Proses verifikasi data mencakup pemeriksaan keakuratan data, validitas data, reliabilitas data, pengecekan sumber data, serta penggunaan teknik triangulasi. Pemeriksaan keakuratan data dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penulisan atau penginputan, sementara validitas data memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili konsep yang diteliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh tahap pengumpulan dan analisis data selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dari berbagai sudut pandang untuk memastikan kebenaran dan reliabilitas temuan. Analisis data kualitatif yang fleksibel dan terus berkembang juga menuntut peneliti untuk bersikap reflektif dan kritis terhadap asumsi-asumsi yang mereka bawa ke dalam proses analisis. Dengan demikian, integritas dan validitas temuan penelitian dapat terjaga dengan baik.

Melalui proses verifikasi data yang komprehensif, penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan mengenai efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Paguyuban Seni Ebeg dalam membangun citra positif di Desa Pabuaran, Purwokerto. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pihak-pihak terkait dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional di masa mendatang.⁷⁹

Analisis data kualitatif bersifat fleksibel dan terus berkembang seiring dengan pengumpulan dan analisis data yang berlangsung. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan reflektivitas dan asumsi yang mereka bawa ke dalam analisis untuk memastikan integritas dan validitas temuan.



⁷⁹ Martono, N. (2020). "Verifikasi Data dalam Penelitian Komunikasi: Langkah-langkah dan Implikasinya." *Jurnal Komunikasi Massa*, 13(2), 1-10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kegiatan Ebeg Wahyu Turonggo Jati

Ebeg adalah tarian tradisional yang berasal dari daerah Banyumas, Jawa Tengah. Pertunjukan ebeg melibatkan gerakan-gerakan lincah, musik, dan biasanya melibatkan kostum tradisional dan alat musik seperti kendang, saron, dan bonang. Seni ebeg juga sering diiringi dengan cerita dan dramatisasi. Ebeg Wahyu Turonggo Jati merupakan nama grup atau komunitas yang mengkhususkan diri dalam pertunjukan seni tradisional Jawa Tengah yang disebut "ebeg".⁸⁰

Dalam setiap pementasan Ebeg Wahyu Turonggo Jati, terdapat aspek-aspek positif yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya dan agama. Sebelum dan setelah pertunjukan, grup ini selalu melakukan doa bersama sebagai bentuk syukur dan permohonan kelancaran acara. Doa-doa yang dipanjatkan, termasuk sholawat badar, tidak hanya memohon keberkahan, tetapi juga menanamkan semangat spiritual yang kuat di antara para seniman.

Selain itu, kostum yang dikenakan oleh para penari Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga mencerminkan kepedulian terhadap ajaran agama. Meskipun menampilkan busana tradisional Jawa yang khas, mereka tetap memperhatikan aspek-aspek syariat, seperti menutup aurat dan menghindari motif atau hiasan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyatukan tradisi budaya dengan prinsip-prinsip agama dalam satu pertunjukan yang harmonis.

Melalui praktik-praktik positif ini, Ebeg Wahyu Turonggo Jati tidak hanya melestarikan warisan budaya Jawa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan religious di dalamnya. Hal ini menjadikan pertunjukan Ebeg

⁸⁰ Suharyanto, B. (2020). "Ragam Budaya Banyumas: Mengenal Ebeg sebagai Tarian Tradisional." *Jurnal Kebudayaan Banyumas*, 12(2), 1-10.

mereka bukan hanya sekadar tontonan, melainkan juga tuntunan yang menyampaikan pesan-pesan luhur kepada masyarakat.

Dalam setiap pementasan, grup Ebeg Wahyu Turonggo Jati menekankan bahwa tujuan utama mereka adalah untuk membagikan kekayaan budaya Jawa sekaligus menyampaikan nilai-nilai kebaikan. Melalui gerakan tari yang energik, iringan musik tradisional yang memukau, serta kostum yang elegan, mereka berhasil menciptakan pertunjukan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi.

Penonton tidak hanya terpesona oleh kemahiran para seniman dalam mempertunjukkan kesenian tradisional, tetapi juga tersentuh oleh pesan-pesan positif yang tersirat di dalamnya. Kerendahan hati, kerja keras, dan semangat kebersamaan yang tercermin dalam setiap pertunjukan Ebeg Wahyu Turonggo Jati menjadi teladan bagi masyarakat.

Dengan memadukan unsur budaya dan spiritualitas, Ebeg Wahyu Turonggo Jati mampu menjadi wadah untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai luhur masyarakat Jawa. Pertunjukan mereka tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi, sehingga semakin memperkaya khazanah budaya Indonesia yang beragam dan bermakna.

B. Temuan Data dan Hasil Penelitian Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Dalam Membangun Citra Positif Masyarakat Islam Di Desa Pabuaran, Purwokerto.

Menurut Harold Lasswell, seorang ilmuwan politik Amerika, komunikasi merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensi. Lasswell berpendapat bahwa untuk memahami komunikasi secara komprehensif, kita perlu menjawab lima pertanyaan kunci: Siapa (Who) yang menyampaikan pesan, Mengatakan Apa (What), Melalui Saluran Apa (Channel), Kepada Siapa (Whom), dan Dengan Efek Apa (Effect). Kelima elemen ini, yang kemudian dikenal sebagai Teori Komunikasi Laswell, menjadi fondasi penting dalam memahami dinamika dan efektivitas proses komunikasi. Dengan mempertimbangkan masing-masing elemen ini, kita

dapat menganalisis komunikasi secara sistematis dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan mempengaruhi audiens.⁸¹ Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing elemen:

1. Strategi Pemilihan Komunikator

Syarat menjadi komunikator yang efektif, ada dua hal penting yang harus dimiliki, yaitu *expertise* dan *trustworthiness*. Komunikator harus dipandang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai terkait dengan topik yang dibicarakan (*expertise*). Hal ini akan membuat audiensnya merasa yakin bahwa komunikator menguasai dan kompeten dalam topik tersebut. Selain itu, komunikator juga harus dianggap memiliki integritas, kejujuran, dan dapat diandalkan (*trustworthiness*). Jika audiensnya memercayai kredibilitas dan niat baik komunikator, mereka akan lebih terbuka untuk menerima dan memercayai pesan yang disampaikan. Dengan kedua aspek ini, komunikator akan mampu menyampaikan pesannya secara efektif dan meyakinkan bagi audiensnya.

Expertise (Keahlian): Komunikator harus dipandang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai terkait dengan topik yang dibicarakan. Hal ini akan membuat audiensnya merasa yakin bahwa komunikator menguasai dan kompeten dalam topik tersebut.

Trustworthiness (Dapat Dipercaya): Komunikator juga harus dianggap memiliki integritas, kejujuran, dan dapat diandalkan. Jika audiensnya memercayai kredibilitas dan niat baik komunikator, mereka akan lebih terbuka untuk menerima dan memercayai pesan yang disampaikan.

Dengan memenuhi kedua aspek ini, komunikator akan mampu menyampaikan pesannya secara efektif dan meyakinkan bagi audiensnya.

⁸¹ Laswell, H. D. (1948). *Teori Komunikasi Massa. Dalam S. S. Winarno (Ed.), Komunikasi Massa: Suatu Pengantar (hal. 33-39). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*

Dalam pertunjukan Ebeg Wahyu Turonggo Jati, terdapat dua sosok utama yang berperan penting sebagai pelaku kesenian tradisional ini. Pertama adalah Pak Slamet Wagiatmo, selaku dalang atau pemimpin paguyuban. Beliau merupakan sosok yang sangat dihormati dan dipercaya oleh anggota paguyuban serta masyarakat sekitar.

Sebagai dalang, Pak Slamet memiliki pengetahuan yang luas tentang seluk-beluk seni ebeg. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai sosok yang memiliki kharisma dan kemampuan komunikasi yang baik. Melalui kepemimpinannya, Pak Slamet berhasil menjaga keutuhan dan keberlangsungan paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

Di sisi lain, Kak Danang merupakan salah satu anggota paguyuban yang ikut berperan aktif dalam setiap pertunjukan ebeg. Sebagai penari, Kak Danang memperlihatkan keterampilan dan penguasaan gerak tari yang sangat baik. Ia mampu menampilkan tarian ebeg dengan penuh semangat dan energi, membuat penonton terpesona.

Dalam memilih komunikator yang kredibel untuk mewakili paguyuban, anggota dan masyarakat sekitar sepakat menunjuk Pak Slamet Wagiatmo. Sosok Pak Slamet dipandang sangat tepat untuk menjadi juru bicara dan perwakilan grup kesenian tradisional ini. Beliau dikenal sebagai figur yang sangat dihormati, memiliki pengetahuan luas, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Dengan adanya Pak Slamet sebagai komunikator utama, Ebeg Wahyu Turonggo Jati dapat menyampaikan informasi, mempromosikan, dan melestarikan seni ebeg dengan lebih efektif. Kehadiran Pak Slamet dan Kak Danang sebagai pelaku utama menjadikan pertunjukan ebeg semakin kuat dalam mengangkat nilai-nilai budaya dan spiritual Jawa.

Selain menjabat sebagai ketua paguyuban, beliau juga berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia di sebuah sekolah menengah pertama. Pengalaman Pak Slamet sebagai guru memberikan beliau pemahaman yang mendalam tentang cara menyampaikan informasi secara efektif dan persuasif. Selama bertahun-tahun mengajar, Pak Slamet telah terasah

kemampuannya dalam menyampaikan informasi dan konsep-konsep kompleks dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa. Beliau memiliki keterampilan dalam menganalisis kebutuhan audiens, merancang presentasi yang menarik, serta menjelaskan materi secara sistematis dan komprehensif. Selain itu, reputasi Pak Slamet sebagai guru yang berdedikasi, disiplin, dan mampu membimbing siswanya meraih prestasi membuat beliau dihormati dan dipercaya oleh komunitas pendidikan.

Pengalaman Pak Slamet sebagai guru juga membentuk kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif. Beliau paham betul cara membawakan diri di hadapan khalayak, menjaga kontak mata, menggunakan intonasi yang tepat, serta menyajikan materi dengan antusias dan menarik. Keterampilan komunikasi yang terasah ini sangat bermanfaat bagi Pak Slamet ketika bertugas mensosialisasikan kegiatan dan nilai-nilai paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati kepada anggota maupun masyarakat umum. Audiens cenderung mendengarkan dengan saksama ketika Pak Slamet menyampaikan informasi atau pemikirannya terkait kesenian Ebeg, karena mereka sadar bahwa apa yang dikatakan berasal dari seorang ahli yang kredibel di bidangnya.

Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, Pak Slamet berhasil membangun citra positif di Desa Pabuaran terhadap paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Beliau mampu menjelaskan secara sistematis dan persuasif bahwa kesenian Ebeg, yang syarat dengan nilai-nilai luhur Jawa, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui presentasi dan dialog yang menarik, Pak Slamet menguraikan makna spiritual, filosofi, dan aspek-aspek budaya yang terkandung dalam pertunjukan Ebeg. Pendekatan yang digunakan Pak Slamet tidak hanya mencerahkan masyarakat Muslim, tetapi juga menumbuhkan rasa kagum dan apresiasi mereka terhadap warisan budaya Jawa.

Reputasi Pak Slamet sebagai guru yang disegani dan dikenal sebagai pelestari budaya Jawa yang tulus dan berdedikasi tinggi, turut

memperkuat kredibilitasnya sebagai komunikator paguyuban. Masyarakat Muslim mempercayai bahwa apa yang disampaikan Pak Slamet berasal dari seorang ahli yang memahami dengan baik seluk-beluk Ebeg dan memiliki integritas yang tinggi. Kredibilitas Pak Slamet ini membuat pesan yang disampaikan lebih efektif dalam menghapus stereotip negatif dan membangun apresiasi masyarakat Islam terhadap kesenian Ebeg. Upaya Pak Slamet dalam membangun citra positif ini sangat bermanfaat bagi upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Jawa.

Terdapat empat informan yang terlibat dalam paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati mengakui bahwa Pak Slamet Wagiatmo adalah seorang komunikator yang kredibel dalam upaya membangun citra positif masyarakat Islam terhadap kesenian Ebeg. Disamping itu Pak Slamet Wagiatmo dianggap kredibel karena beliau juga memahami budaya Ebeg, hal ini sebagaimana pernyataan Kak Danang yang menyatakan sebagai berikut:

"Saya sangat antusias dan memberikan kepercayaan penuh kepada Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator yang dapat dipercaya, diandalkan, berpengalaman, dan dapat menjelaskan nilai-nilai spiritual untuk paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati. Beliau adalah sosok yang tepat untuk memimpin dan menyampaikan pesan-pesan penting terkait komunitas ini, mengingat reputasi dan dedikasi beliau yang sangat baik dalam melestarikan seni ebeg. Kami yakin Pak Slamet akan membawa paguyuban ini mencapai prestasi-prestasi yang membanggakan."⁸²

Pernyataan Kak Danang menunjukkan antusiasme dan dukungan penuh terhadap penunjukan Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggojati. Hal ini didasari oleh kredibilitas dan reputasi Pak Slamet sebagai seorang budayawan yang telah lama berdedikasi dalam melestarikan kesenian tradisional ini. Kak Danang menekankan bahwa Pak Slamet memiliki pengetahuan dan

⁸² Wawancara Kak Danang Pada Hari Minggu, 05 Mei 2024 Di Halaman Rumah Kak Danang.

pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk seni ebeg, yang menjadi modal penting bagi seorang komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan penting secara efektif kepada berbagai pemangku kepentingan.

Selain itu, Kak Danang juga menyoroti kewibawaan dan keteladanan Pak Slamet, yang dapat menjadi panutan bagi anggota paguyuban. Secara keseluruhan, pernyataan Kak Danang mencerminkan kepercayaan dan harapan yang besar agar di bawah kepemimpinan Pak Slamet, paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati dapat mencapai prestasi-prestasi gemilang di masa depan.

Pernyataan Kak Danang mencerminkan harapan dan kepercayaan yang besar terhadap Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator yang tepat dan kredibel untuk memimpin paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati. Pemilihan Pak Slamet dianggap dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat eksistensi dan pengembangan komunitas ini di kancah seni budaya lokal maupun nasional. Hal ini bagaimana pernyataan Kak Danang juga yang menyatakan:

“Saya memilih Pak Slamet Wagiatmo karena memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang kuat. Selain itu juga sebagai seorang guru Bahasa Indonesia, memiliki keunggulan sehingga menjadi kepercayaan kepada masyarakat. Pak Slamet dikenal sebagai seorang pelestari budaya Jawa yang memahami dengan baik filosofi dan nilai-nilai spiritual dalam kesenian Ebeg, dan memudahkannya menyampaikan pesan-pesan positif.”⁸³

Selain pernyataan Kak Danang yang mengakui kredibilitas Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggojati, Kak Rina seorang tokoh agama Islam yang kurang pro terhadap keberadaan komunitas ini juga memiliki pandangan yang berbeda.

Kak Rina mempertanyakan kompatibilitas antara sosok Pak Slamet yang dianggap kredibel dalam konteks seni budaya, dengan komunitas paguyuban ebeg yang dipandang Kak Rina kurang sesuai dengan nilai-

⁸³ Wawancara Kak Danang Pada Hari Minggu, 05 Mei 2024 Di Halaman Rumah Kak Danang.

nilai dan ajaran agama Islam. Sebagai seorang tokoh agama, Kak Rina memandang bahwa aktivitas seni ebeg yang melibatkan berbagai unsur mistis dan ritual tradisional bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang dianutnya.

Oleh karena itu, Kak Rina menilai bahwa Pak Slamet meski diakui kredibel dalam bidang seni dan budaya tidak serta-merta dapat menjadi komunikator yang efektif dan dapat membangun citra positif di Desa Pabuaran, khususnya mereka yang memiliki pandangan kritis terhadap paguyuban ebeg. Hal ini terdapat pernyataan Kak Rina yang mengatakan:

“Saya menghargai kredibilitas Anda dalam melestarikan budaya tradisional Jawa melalui paguyuban ebeg. Namun, sebagai seorang tokoh agama Islam, saya memiliki beberapa keprihatinan terkait dengan aspek-aspek ritual dan mistis dalam aktivitas paguyuban ini yang saya pandang kurang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Saya berharap Anda dapat mempertimbangkan pandangan saya dan mencari solusi yang dapat mengakomodasi kekhawatiran saya, agar paguyuban ebeg dapat diterima dan didukung oleh komunitas Muslim secara luas. Saya terbuka untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai hal ini.”⁸⁴

Sebagai seorang tokoh agama Islam, Kak Rina memandang Pak Slamet sebagai sosok yang kredibel dalam melestarikan dan mempromosikan budaya tradisional Jawa melalui paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati. Namun, Kak Rina juga memiliki beberapa keprihatinan terkait dengan aspek-aspek ritual dan mistis dalam aktivitas paguyuban ini yang dianggapnya kurang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianutnya.

Kak Rina mengakui kemampuan Pak Slamet sebagai komunikator yang efektif bagi komunitas ini. Namun, ia merasa perlu untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka, bahwa beberapa elemen dalam seni ebeg, seperti penggunaan sesajen dan unsur-unsur supranatural, berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Kak Rina khawatir Pak Slamet kurang mampu menjembatani

⁸⁴ Wawancara Kak Rina Pada Hari Minggu, 05 Mei 2024 Di Halaman Rumah Kak Rina.

kesenjangan ini dan meyakinkan kalangan umat Muslim, khususnya mereka yang memiliki pandangan kritis terhadap paguyuban ini.

Meskipun Kak Rina memiliki beberapa keprihatinan terkait dengan aspek-aspek ritual dan mistis dalam aktivitas paguyuban, ia tetap menghargai upaya Pak Slamet dalam menjaga kelestarian tradisi ini. Sebagai tokoh agama, Kak Rina memahami bahwa mempertemukan nilai-nilai keagamaan dan budaya tradisional bukanlah hal yang mudah, namun ia yakin bahwa Pak Slamet memiliki kemampuan untuk mengatasinya.

Kak Rina terbuka untuk berdiskusi lebih lanjut dengan Pak Slamet, dengan semangat saling memahami dan mencari jalan tengah yang dapat mengakomodasi kekhawatiran Kak Rina tanpa mengurangi esensi dari paguyuban ebeg yang begitu kaya akan makna. Ia percaya bahwa kolaborasi dan dialog yang konstruktif dapat menghasilkan solusi yang memuaskan bagi semua pihak, sehingga paguyuban ebeg dapat diterima dan didukung oleh komunitas Muslim secara luas.

Sebagai seorang tokoh agama Islam, Kak Rina memiliki kekhawatiran terkait dengan aspek-aspek ritual dan mistis yang terdapat dalam aktivitas paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati. Ia memandang bahwa beberapa elemen dalam seni ebeg, seperti penggunaan sesajen dan unsur-unsur supranatural, kurang selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianutnya.

Namun, disisi lain, terdapat seorang tokoh agama Islam lain, Kak Rizqi yang justru memandang paguyuban ebeg ini sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Jawa yang harus dilestarikan. Kak Rizqi memahami bahwa seni dan agama bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan dan saling memperkaya. Hal ini sebagaimana pernyataan Kak Rizqi terhadap Pak Slamet Wagiatmo yang dipilih mejadi komunikator yang kredibel.

“Saya seorang tokoh agama Islam yang juga aktif dalam melestarikan budaya Jawa juga menyambut baik pemilihan Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator yang dapat dipercaya di paguyuban seni ebeg. Pak Slamet merupakan sosok yang tepat untuk

memimpin dan mempromosikan paguyuban ini karena memiliki integritas dan pemahaman mendalam tentang tradisi budaya Jawa. Saya yakin bahwa Pak Slamet mampu mengakomodasi berbagai pandangan dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, termasuk tokoh agama lain yang memiliki kekhawatiran terkait aspek ritual dan mistis dalam seni ebeg.”⁸⁵

Melalui kepemimpinannya yang kredibel, Pak Slamet telah berhasil mempertahankan dan mempromosikan paguyuban ebeg dengan baik. Ia percaya bahwa dengan dialog, komunikasi, dan pemahaman yang mendalam, elemen-elemen ritual dan mistis dalam seni ebeg dapat diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga dapat diterima dan didukung oleh komunitas Muslim secara luas. Selain itu, Kak Rizqi juga menyatakan beberapa faktor yang membuat Pak Slamet dipilih sebagai komunikator yang kredibel.

“Menurut saya, Pak Slamet memiliki kredibilitas yang tinggi sebagai tokoh masyarakat yang telah lama terlibat dan dihormati di lingkungan Muslim. Beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam serta budaya dan tradisi lokal. Selain itu, masyarakat mempercayai integritas dan kejujuran Pak Slamet dalam menyampaikan informasi, di mana beliau berusaha objektif dan apa adanya. Kemampuan komunikasi Pak Slamet yang baik dalam menjelaskan isu-isu sensitif terkait Ebeg dengan cara yang halus, bijaksana, dan mampu menyentuh hati masyarakat juga menjadi faktor penting.”⁸⁶

Dalam konteks ini, Kak Rina dan Kak Rizqi mewakili dua pandangan yang berbeda di kalangan tokoh agama Islam terkait dengan isu paguyuban ebeg. Namun, keduanya tampaknya tetap membuka ruang untuk berdiskusi dan mencari solusi yang dapat mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Berbeda dengan Kak Rizqi, Kak Rina, dan Kak Danang yang memiliki pandangan pro dan kontra terhadap paguyuban seni ebeg, Ibu Tarsila merupakan sosok tokoh masyarakat yang cenderung netral dalam

⁸⁵ Wawancara Kak Rizqi Pada Hari Senin, 06 Mei 2024 *Di Depan Kantin Unsoed Purwokerto.*

⁸⁶ Wawancara Kak Rizqi Pada Hari Senin, 06 Mei 2024 *Di Depan Kantin Unsoed Purwokerto.*

menyikapi isu ini. Meski tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas paguyuban, Ibu Tarsila memahami pentingnya menjaga kelestarian warisan budaya Jawa, termasuk seni ebeg.

Menanggapi pemilihan Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator kredibel di paguyuban, Ibu Tarsila mengakui kapasitas Pak Slamet dalam memimpin dan mempromosikan kesenian tradisional ini. Ia menilai Pak Slamet sebagai sosok yang mampu menjembatani berbagai kepentingan dan pandangan di masyarakat terkait seni ebeg. Terdapat pernyataan Ibu Tarsila dengan terpilihnya Pak Slamet Wagiatmo sebagai seorang komunikator Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

“Sebagai tokoh masyarakat yang netral, saya mengakui kepemimpinan dan kapasitas Pak Slamet untuk memimpin paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati. Meskipun tidak terlibat langsung, saya percaya Pak Slamet mampu menjembatani berbagai pandangan di masyarakat dan melestarikan warisan budaya Jawa melalui paguyuban tersebut.”⁸⁷

Meski tidak secara tegas mendukung atau menolak, Ibu Tarsila menyatakan bahwa keberadaan paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggojati dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk melestarikan budaya Jawa. Ia berharap Pak Slamet dapat menjalankan perannya dengan bijaksana dan mampu mengakomodasi berbagai perspektif yang berkembang di masyarakat.

Sebagai tokoh masyarakat yang netral, Ibu Tarsila menyakini bahwa kolaborasi antara Pak Slamet dan berbagai pihak, baik yang pro maupun kontra terhadap paguyuban ebeg, dapat menghasilkan solusi yang komprehensif dan dapat diterima secara luas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari empat informan yang diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mereka mendukung Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator utama

⁸⁷ Wawancara Ibu Tarsila Pada Hari Senin, 02 Mei 2024 Di Lapangan Desa Watumas, Purwokerto.

Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang terungkap dalam wawancara tersebut.

Pertama, Pak Slamet dianggap memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait filosofi, sejarah, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kesenian Ebeg. Ia mampu menjelaskan dan memaparkan aspek-aspek tersebut secara sistematis dan persuasif, sehingga dapat meyakinkan berbagai kalangan, terutama masyarakat Muslim yang sebelumnya cenderung skeptis.

Kedua, Pak Slamet terbukti sangat mahir dalam berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, media, komunitas keagamaan, hingga generasi muda. Kemampuannya dalam menjembatani pemahaman dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak ini dinilai sangat penting bagi keberlanjutan Paguyuban Ebeg.

Ketiga, para informan mengakui bahwa kepemimpinan dan kharisma Pak Slamet telah berhasil memotivasi dan memobilisasi anggota Paguyuban, khususnya kaum muda, untuk terlibat aktif dalam mempelajari, mempraktikkan, serta melestarikan kesenian Ebeg. Hal ini menjadi modal penting bagi keberlangsungan Ebeg di masa depan.

Dukungan yang diberikan oleh keempat informan terhadap Pak Slamet Wagiatmo sebagai komunikator Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati didasarkan pada kekuatan dan efektivitas yang ia tunjukkan dalam mempertahankan dan mempromosikan kesenian tradisional ini di tengah tantangan sosial dan budaya yang ada.

2. *Says What* (Mengatakan Apa)

a. Menjelaskan Filosofi dan Nilai Spiritual Ebeg

Dalam sebuah wawancara yang mendalam, Pak Slamet secara komprehensif memaparkan filosofi, sejarah, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kesenian tradisional Ebeg. Dengan kemampuannya yang sistematis dan persuasif, ia berhasil meyakinkan

berbagai kalangan, termasuk masyarakat Muslim yang sebelumnya cenderung bimbang terhadap kesenian ini.

Pak Slamet menjelaskan bahwa Ebeg berakar dari ritual kesuburan dan pemujaan terhadap kekuatan alam semesta. Gerakan-gerakan tari Ebeg yang dinamis dan penuh energi mengandung makna penyerahan diri manusia kepada Sang Pencipta. Kostum dan properti yang digunakan, seperti topeng, juga memiliki makna simbolik yang merujuk pada kekuatan adikodrati. Pak Slamet menegaskan bahwa:

“Ebeg tidak hanya sebagai pertunjukan seni, melainkan juga sebagai sarana untuk memelihara keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun pada awalnya dianggap kurang sesuai dengan ajaran Islam, ia berusaha meyakinkan masyarakat Muslim bahwa nilai-nilai spiritual Ebeg sejalan dengan prinsip-prinsip universal dalam agama Islam, seperti penghormatan terhadap alam, penyerahan diri kepada Sang Pencipta, serta menjaga keseimbangan dan keharmonisan.”⁸⁸

Penjelasan Pak Slamet yang komprehensif dan persuasif telah membuka wawasan baru bagi masyarakat mengenai kekayaan filosofis dan spiritual yang terkandung dalam kesenian tradisional Ebeg. Pemahaman yang mendalam terhadap budaya lokal ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman spiritual dan memperkokoh rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Melalui pemaparannya yang sistematis, Pak Slamet berhasil memperkenalkan makna-makna simbolik yang terkandung dalam elemen-elemen Ebeg, seperti gerakan tari, kostum, dan properti. Ia menjelaskan bahwa Ebeg berakar dari ritual kesuburan dan pemujaan terhadap kekuatan alam semesta, serta mengandung makna penyerahan diri manusia kepada Sang Pencipta.

Lebih dari sekadar pertunjukan seni, Pak Slamet menegaskan bahwa Ebeg merupakan sarana untuk memelihara keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan. Meskipun pada awalnya dianggap kurang

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

sesuai dengan ajaran Islam, ia berhasil meyakinkan masyarakat Muslim bahwa nilai-nilai spiritual Ebeg sejalan dengan prinsip-prinsip universal dalam agama, seperti penghormatan terhadap alam, penyerahan diri kepada Sang Pencipta, serta menjaga keseimbangan dan keharmonisan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek filosofis dan spiritual Ebeg, masyarakat diharapkan dapat memperkaya pengalaman spiritual mereka serta memperkuat rasa kebersamaan. Kesenian tradisional ini dapat menjadi wadah untuk memupuk nilai-nilai luhur, seperti keselarasan dengan alam, kepasrahan kepada Tuhan, serta penghargaan terhadap warisan budaya.

b. Membangun Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Pak Slamet terbukti sangat mahir dalam membangun komunikasi dan hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, media, komunitas keagamaan, hingga generasi muda. Kemampuannya dalam menjembatani pemahaman dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak ini dinilai sangat penting bagi keberlanjutan Paguyuban Ebeg.

Dalam upayanya melestarikan kesenian tradisional Ebeg, Pak Slamet menyadari betul pentingnya melibatkan seluruh elemen masyarakat. Ia secara aktif menjalin komunikasi dengan pihak pemerintah daerah, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, untuk mendapatkan dukungan kebijakan dan pendanaan bagi kegiatan Paguyuban Ebeg.

Di sisi lain, Pak Slamet juga gencar melakukan sosialisasi dan dialog dengan komunitas keagamaan, terutama kelompok Muslim yang sebelumnya cenderung ragu terhadap Ebeg. Dengan keahliannya dalam memaparkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kesenian ini, ia berhasil meyakinkan mereka akan keselarasan Ebeg dengan ajaran Islam.

“Membangun hubungan dengan berbagai pihak memang menjadi salah satu kunci penting dalam upaya pelestarian Ebeg. Sebagai sebuah kesenian tradisional, Ebeg tidak bisa hanya bergantung

pada komunitas seniman saja, tetapi membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.”⁸⁹

Tidak hanya itu, Pak Slamet juga aktif menjangkau generasi muda melalui berbagai program pelatihan dan apresiasi seni. Ia berupaya untuk menarik minat dan keterlibatan anak-anak muda agar mereka dapat meneruskan tradisi Ebeg ke masa depan. Berbagai upaya komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan Pak Slamet telah membuahkan hasil positif, dengan semakin luas dan kuatnya dukungan dari berbagai pihak bagi keberlangsungan Paguyuban Ebeg.

Kemampuan Pak Slamet dalam membangun hubungan baik dan saling memahami dengan pemangku kepentingan yang beragam, dari pemerintah hingga masyarakat sipil, dinilai sebagai kunci keberhasilan dalam melestarikan warisan budaya tradisional Ebeg. Upaya-upaya komunikatif dan kolaboratif ini diharapkan dapat terus diperkuat demi menjaga keutuhan dan keberlanjutan kesenian yang kaya akan nilai-nilai filosofis dan spiritual tersebut.

c. Memotivasi dan Memobilisasi Anggota Paguyuban

Kepemimpinan dan kharisma Pak Slamet yang kuat telah menjadi kunci penting dalam memotivasi dan memobilisasi anggota Paguyuban Ebeg, khususnya kaum muda, untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian kesenian tradisional ini. Melalui pendekatan yang inspiratif dan persuasif, Pak Slamet berhasil menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan anggota Paguyuban terhadap keberadaan Ebeg.

Pak Slamet dengan cakap menyampaikan visi dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Ebeg, sehingga para anggota, terutama generasi muda, tergugah untuk turut serta mempelajari, mempraktikkan, serta melestarikan kesenian ini. Ia mampu menggerakkan mereka untuk tidak

⁸⁹ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

hanya sekadar menikmati pertunjukan Ebeg, tetapi juga terlibat aktif dalam segala rangkaian kegiatan Paguyuban, mulai dari pelatihan, pentas, hingga aksi-aksi nyata dalam memperkenalkan Ebeg kepada masyarakat luas.

“Saya berbagi visi dan pemikiran tentang kesenian Ebeg yang kita cintai ini. Ebeg bukanlah sekadar pertunjukan hiburan, melainkan sebuah warisan budaya yang sarat akan makna dan nilai-nilai luhur. Ebeg menyimpan banyak filosofi kehidupan yang sangat berharga. Kebersamaan, kerja keras, disiplin, dan keselarasan dengan alam.”⁹⁰

Antusiasme dan semangat juang yang ditanamkan Pak Slamet telah menjadi energi positif yang mampu memobilisasi seluruh anggota Paguyuban untuk bekerja sama demi keberlangsungan Ebeg. Hal ini menjadi modal penting bagi masa depan kesenian tradisional ini, di mana generasi muda tidak hanya menjadi pewaris, tetapi juga menjadi penggerak utama untuk terus melestarikan dan mengembangkan Ebeg agar tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

d. Mempromosikan Kesenian Ebeg

Sebagai pimpinan Paguyuban Ebeg, Pak Slamet secara aktif mempromosikan dan menyebarluaskan kesenian tradisional ini kepada masyarakat luas, termasuk di kalangan Muslim. Upaya-upaya komunikasi yang dilakukan Pak Slamet telah membantu meningkatkan pengakuan dan dukungan terhadap Paguyuban Ebeg, sehingga kesenian ini memiliki prospek yang lebih cerah untuk terus berkembang.

“Saya merasa sangat beruntung dapat mempromosikan kesenian Ebeg kepada masyarakat luas, termasuk di kalangan Muslim. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, kesenian Ebeg kini memiliki prospek yang lebih cerah untuk terus berkembang dan dilestarikan. Kami berharap masyarakat dapat bersama-sama mempelajari, mempraktikkan, dan menyaksikan kesenian Ebeg. Dengan begitu, stigma negatif yang pernah ada akan hilang, dan Ebeg akan menjadi warisan budaya yang kita banggakan bersama.”

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Pak Slamet menyadari bahwa untuk melestarikan Ebeg, dibutuhkan pemahaman dan apresiasi dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, ia gencar melakukan berbagai kegiatan promosi, mulai dari pentas di acara-acara daerah, kolaborasi dengan seniman lain, hingga sosialisasi di kalangan Muslim. Pak Slamet mampu meyakinkan mereka bahwa Ebeg merupakan kesenian yang kaya akan nilai-nilai luhur, yang sejalan dengan ajaran Islam.

Melalui pendekatan yang bijak dan persuasif, Pak Slamet berhasil menghilangkan stigma negatif yang selama ini melekat pada kesenian Ebeg. Ia menekankan bahwa Ebeg bukanlah pertunjukan yang bertentangan dengan agama, melainkan sebuah budaya yang dapat disandingkan dengan ajaran spiritual. Pemahaman ini perlahan-lahan menumbuhkan rasa kepemilikan dan dukungan dari seluruh komponen masyarakat.

Upaya promosi yang dilakukan Pak Slamet telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Semakin banyak orang yang tertarik untuk mempelajari, mempraktikkan, dan menyaksikan kesenian Ebeg. Hal ini tidak hanya menjamin keberlangsungan Ebeg, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan dan inovasi yang lebih luas di masa mendatang.

3. *In Which Channel* (Melalui Saluran Apa)

Pak Slamet Wagiatmo selaku komunikator Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati telah memanfaatkan beragam saluran atau kanal untuk menyebarluaskan dan mempromosikan kegiatan serta nilai-nilai dari paguyuban tersebut. Beberapa saluran yang digunakan oleh Pak Slamet antara lain:

a. Pertemuan Langsung (Tatap Muka)

Salah satu saluran utama yang digunakan oleh Pak Slamet adalah pertemuan langsung atau tatap muka. Secara rutin, ia menggelar

pertemuan dan dialog dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, organisasi keagamaan, komunitas seni, dan masyarakat umum. Melalui pertemuan tatap muka, Pak Slamet dapat menjalin hubungan personal yang lebih erat, memaparkan secara mendalam mengenai filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Ebeg, serta memperoleh dukungan yang lebih efektif dari pihak-pihak terkait.

"Pertemuan langsung atau tatap muka merupakan saluran utama yang saya manfaatkan untuk menjangkau berbagai pemangku kepentingan. Melalui interaksi tatap muka, saya dapat membangun hubungan personal yang lebih erat, memaparkan secara mendalam mengenai filosofi dan nilai-nilai yang terkandung dalam seni Ebeg, serta memperoleh dukungan yang lebih efektif dari pihak-pihak terkait."⁹¹

Selain itu, Pak Slamet juga memanfaatkan saluran media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Ia secara aktif memberikan wawancara, menulis artikel, dan berpartisipasi dalam program-program televisi dan radio. Melalui media massa, Pak Slamet dapat menyampaikan informasi tentang Ebeg, mengangkat isu-isu penting, dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kesenian tradisional ini.

"Dalam pertemuan-pertemuan rutin ini, saya berkesempatan berdialog secara langsung dengan pemerintah daerah, organisasi keagamaan, komunitas seni, dan masyarakat umum. Interaksi tatap muka memungkinkan saya untuk menyampaikan pesan-pesan secara lebih persuasif dan mendapatkan umpan balik secara langsung."

Saluran digital juga tidak luput dari perhatian Pak Slamet. Ia memanfaatkan platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, untuk berbagi informasi, foto, dan video terkait kegiatan Paguyuban Ebeg. Melalui saluran digital, Pak Slamet dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda, serta

⁹¹ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

memfasilitasi interaksi dan diskusi dengan para penggemar kesenian Ebeg.

Dengan memanfaatkan beragam saluran komunikasi, baik tatap muka, media massa, maupun digital, Pak Slamet telah berhasil memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas dalam menyebarluaskan serta mempromosikan kegiatan dan nilai-nilai Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati kepada masyarakat.

b. Media Sosial

Dalam upaya mempromosikan kesenian Ebeg Wahyu Turonggo Jati, Pak Slamet memanfaatkan platform media sosial sebagai salah satu saluran komunikasi yang efektif. Melalui akun-akun media sosial yang dikelolanya, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, Pak Slamet secara aktif mempublikasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Ebeg.

“Saya memanfaatkan media sosial karena untuk mempromosikan seni ebeg menjadi lebih luas. Media sosial memungkinkan saya untuk menjangkau audiens yang jauh lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan promosi secara tradisional. Melalui Facebook, Instagram, dan YouTube, saya dapat dengan mudah menyebarkan informasi tentang seni ebeg ke berbagai kalangan masyarakat.”⁹²

Pada platform-platform tersebut, Pak Slamet rajin mengunggah video-video pertunjukan Turonggo Jati. Hal ini memungkinkan audiens, terutama generasi muda, untuk dapat menyaksikan dan mempelajari keindahan seni tradisional ini secara digital. Selain itu, Pak Slamet juga berbagi informasi terkait sejarah, filosofi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Turonggo Jati.

Dengan memanfaatkan media sosial, Pak Slamet berharap dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Kehadiran Turonggo Jati di ruang digital diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap warisan

⁹² Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 *Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.*

budaya tradisional. Upaya ini sejalan dengan visi Pak Slamet untuk melestarikan dan memperkenalkan Turonggo Jati kepada generasi penerus.

c. Kerja Sama dengan Media Massa

Selain media sosial, Pak Slamet juga menjalin kerja sama dengan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk mempublikasikan liputan dan berita mengenai Paguyuban Ebeg. Kolaborasi dengan media ini membantu meningkatkan eksposur dan pemahaman publik tentang kesenian Ebeg.

“Saya dan seluruh anggota Paguyuban Wahyu Turonggo Jati dapat menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan hanya mengandalkan media sosial. Media cetak seperti surat kabar lokal dan majalah budaya dapat memberikan liputan mendalam tentang sejarah, filosofi, dan perkembangan seni Ebeg. Sementara itu, media elektronik seperti televisi dan radio mampu menjangkau khalayak yang lebih beragam dan bahkan di daerah-daerah terpencil sekalipun.”⁹³

Publikasi yang dilakukan oleh media massa tidak hanya meningkatkan visibilitas Paguyuban Ebeg, tetapi juga membantu menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional ini. Berita-berita yang menarik dan informatif dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih mengenal dan terlibat dalam melestarikan budaya Ebeg. Selain itu, pemahaman yang lebih baik dari masyarakat dapat mendorong dukungan dan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan Paguyuban Ebeg.

d. Pelibatan Komunitas dan Organisasi

Paguyuban aktif melibatkan berbagai komunitas dan organisasi, baik di bidang seni, budaya, maupun keagamaan, dalam kegiatan dan pertunjukan Paguyuban Ebeg. Melalui kolaborasi ini, Paguyuban dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak.

⁹³ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Salah satu upaya Pak Slamet adalah menjalin kemitraan dengan komunitas seni tradisional lainnya di daerah. Misalnya, ia mengajak kelompok kesenian wayang, gamelan, dan tari tradisional untuk berkolaborasi dalam pertunjukan Ebeg. Melalui kolaborasi ini, Paguyuban Ebeg dapat memperkaya dan memperluas sajian pertunjukannya, serta menarik minat penonton yang sebelumnya mungkin kurang tertarik dengan kesenian Ebeg.

Tak hanya itu, Pak Slamet dan para anggota Paguyuban juga melibatkan organisasi keagamaan, seperti majelis taklim dan kelompok pengajian, dalam kegiatan Paguyuban Ebeg. Misalnya, ia mengundang mereka untuk turut serta dalam upacara adat dan ritual yang menyertai pertunjukan Ebeg. Kolaborasi ini membantu mengenalkan makna filosofis dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam seni Ebeg kepada masyarakat.

“Kolaborasi adalah kunci untuk memperkaya dan memperluas sajian pertunjukan Ebeg. Dengan berkolaborasi dengan seniman, musisi, dan kelompok seni lainnya, kita dapat menciptakan pertunjukan yang lebih dinamis, kreatif, dan menarik bagi penonton.”⁹⁴

Selain itu, Pak Slamet juga mengajak organisasi pemuda, seperti karang taruna dan komunitas pecinta seni budaya, untuk turut serta dalam berbagai acara Paguyuban Ebeg. Pelibatan generasi muda ini sangat penting untuk menjamin keberlangsungan dan regenerasi kesenian Ebeg di masa depan.

Melalui kolaborasi dengan berbagai komunitas dan organisasi, Pak Slamet berhasil memperluas jangkauan Paguyuban Ebeg. Ia tidak hanya dapat menarik audiens yang lebih beragam, tetapi juga memperoleh dukungan, baik secara moril maupun material, dari berbagai pemangku kepentingan. Upaya ini merupakan langkah

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

strategis untuk melestarikan dan memperkenalkan seni Ebeg kepada masyarakat luas.

Dengan memanfaatkan berbagai elemen dalam kolaborasinya, Paguyuban Ebeg dipimpin oleh Pak Slamet telah mengalami peningkatan yang signifikan. Tidak hanya bekerja sama dengan seniman, musisi, dan kelompok seni lainnya, mereka juga melibatkan berbagai komponen masyarakat, seperti organisasi keagamaan, komunitas pemuda, dan pemangku kepentingan lain. Melalui kolaborasi yang beragam, Paguyuban Ebeg dapat menciptakan pertunjukan yang lebih dinamis, kreatif, dan menarik bagi penonton. Selain itu, pelibatan elemen-elemen masyarakat yang beragam juga membantu mengenalkan makna filosofis dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam seni Ebeg, serta menjamin keberlangsungan dan regenerasi kesenian ini di masa depan.

4. *To Whom* (Kepada Siapa)

Pak Slamet, selaku pemimpin Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, secara aktif melakukan berbagai upaya untuk menyebarluaskan informasi dan mempromosikan kegiatan paguyubannya kepada beragam kalangan, di antaranya:

a. Pemerintah Daerah

Sebagai pemimpin Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, Pak Slamet secara aktif melakukan komunikasi dan lobi yang intensif dengan pemerintah daerah, mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten/kota. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh dukungan kebijakan, pendanaan, serta fasilitas yang dibutuhkan oleh paguyuban dalam menjalankan kegiatannya. Melalui komunikasi yang terus-menerus dengan pemerintah daerah di berbagai level, Pak Slamet berusaha meyakinkan para pejabat pemerintah akan pentingnya kesenian Ebeg sebagai warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Ia memaparkan secara rinci apa saja yang dibutuhkan paguyuban, mulai dari tempat latihan, peralatan, hingga anggaran operasional. Tidak jarang Pak Slamet harus melakukan lobi-lobi khusus untuk

mendapatkan dukungan anggaran dari APBD, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten/kota. Upaya ini membuahkan hasil, dengan diperolehnya komitmen dari pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas dan pendanaan bagi Paguyuban Ebeg. Dengan dukungan kebijakan, pendanaan, dan fasilitas dari pemerintah daerah, Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dapat bergerak lebih leluasa dalam melestarikan dan mempromosikan kesenian Ebeg di masyarakat.

“Sebagai pemimpin Paguyuban Ebeg, saya secara aktif melakukan komunikasi dan lobi yang intensif dengan pemerintah daerah, mulai dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten/kota. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh dukungan kebijakan, pendanaan, serta fasilitas yang dibutuhkan oleh paguyuban dalam menjalankan kegiatannya.”⁹⁵

Dengan upaya komunikasi dan lobi yang intensif dengan pemerintah daerah di berbagai level, Pak Slamet berhasil memperoleh komitmen dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Dukungan kebijakan, pendanaan, dan fasilitas dari pemerintah daerah telah memungkinkan paguyuban untuk bergerak lebih leluasa dalam melestarikan dan mempromosikan kesenian Ebeg sebagai warisan budaya lokal yang berharga. Kerja keras Pak Slamet dalam meyakinkan pejabat pemerintah terbukti membuahkan hasil yang positif bagi keberlangsungan dan kemajuan Paguyuban Ebeg.

b. Organisasi Keagamaan

Menyadari adanya pemahaman yang kurang tepat di kalangan Muslim terhadap kesenian Ebeg, Pak Slamet berupaya menjangkau dan melibatkan organisasi-organisasi keagamaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan dukungan dari kalangan Muslim. Pak Slamet menjelaskan secara rinci mengenai filosofi, makna, serta proses

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 *Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.*

pelaksanaan kesenian Ebeg. Ia menekankan bahwa Ebeg bukanlah suatu bentuk praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan merupakan warisan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan dapat diharmoniskan dengan keyakinan agama.

"Saya sangat bersyukur bahwa melalui dialog dan diskusi yang intensif dengan pihak keagamaan pihak, kami dapat membangun pemahaman yang lebih baik mengenai kesenian Ebeg. Saya dapat meyakinkan mereka bahwa Ebeg bukanlah suatu praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan merupakan warisan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai spiritual yang dapat diharmoniskan dengan keyakinan agama."⁹⁶

Melalui dialog dan diskusi intensif dengan pihak keagamaan, Pak Slamet dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mendapat dukungan dari kalangan Muslim. Dengan demikian, Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dapat melaksanakan dan mempromosikan kesenian Ebeg dengan lebih leluasa dan diterima oleh seluruh komponen masyarakat, termasuk dari kalangan Muslim yang sebelumnya kurang memahami.

c. Komunitas Seni dan Budaya

Selain menjangkau organisasi keagamaan, Pak Slamet juga menjangkau dan berkolaborasi dengan komunitas-komunitas seni dan budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui kerja sama ini, ia dapat memperkenalkan dan mempromosikan kesenian Ebeg kepada kalangan yang lebih luas. Pak Slamet menjalin kemitraan dengan grup-grup kesenian, seniman, dan penggerak budaya di berbagai daerah. Mereka kemudian turut serta mempresentasikan dan menampilkan Ebeg dalam acara-acara kebudayaan, festival, maupun pertunjukan seni yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut. Selain itu, Pak Slamet juga mengundang mereka untuk terlibat langsung dalam proses latihan dan persiapan pementasan Ebeg. Dengan demikian, bukan hanya penonton yang dapat mengenal Ebeg, tetapi juga pelaku seni dan

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

budaya itu sendiri dapat memahami filosofi dan makna mendalam dari kesenian lokal ini.

“Kami menyadari bahwa untuk melestarikan dan mempromosikan kesenian Ebeg, kami perlu menjangkau komunitas-komunitas seni dan budaya yang ada di tingkat lokal maupun nasional. Dengan berkolaborasi bersama mereka, kami dapat memperkenalkan Ebeg kepada kalangan yang lebih luas dan mendapatkan dukungan dalam menyebarkan pemahaman tentang keunikan serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.”⁹⁷

Melalui upaya-upaya kolaboratif yang dijalin Pak Slamet, kesenian Ebeg semakin dikenal dan diapresiasi oleh berbagai elemen masyarakat, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga pada skala yang lebih luas. Dengan kerja sama yang solid antara Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dan komunitas seni-budaya, Ebeg dapat terus dilestarikan dan dipromosikan sebagai warisan budaya yang berharga bagi daerah ini.

d. Generasi Muda

Menyadari bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya Ebeg, Pak Slamet secara khusus menargetkan kalangan pemuda, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun organisasi kepemudaan. Ia berupaya menarik minat dan memobilisasi generasi muda untuk turut serta dalam kegiatan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

Pak Slamet mengadakan sosialisasi dan pelatihan Ebeg di berbagai institusi pendidikan dan komunitas pemuda. Ia menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian tradisional ini, serta mengajak mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pelatihan, pementasan, maupun pelestarian Ebeg. Selain itu, Pak Slamet juga menggandeng organisasi kepemudaan untuk berkolaborasi dalam menyelenggarakan festival dan pameran kebudayaan yang melibatkan pertunjukan Ebeg.

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Melalui upaya-upaya ini, Pak Slamet berharap dapat menanamkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap warisan budaya lokal pada generasi muda. Dengan keterlibatan aktif mereka, Ebeg dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Mengingat pentingnya keterlibatan generasi muda dalam melestarikan Ebeg, Pak Slamet secara khusus menargetkan kalangan pemuda, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun organisasi kepemudaan. Ia berupaya menarik minat dan memobilisasi generasi muda untuk turut serta dalam kegiatan Paguyuban Ebeg.

"Generasi muda adalah masa depan bagi kelangsungan kesenian Ebeg. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menarik minat dan memfasilitasi mereka agar dapat berpartisipasi secara langsung dalam upaya pelestarian Ebeg. Kami yakin, dengan dukungan dan kontribusi aktif dari kalangan pemuda, Ebeg akan tetap hidup dan berkembang di tengah masyarakat."⁹⁸

Melalui upaya-upaya ini, Pak Slamet berharap dapat menanamkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap warisan budaya lokal pada generasi muda. Dengan keterlibatan aktif mereka, Ebeg dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Kerja sama yang erat antara Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dan organisasi-organisasi kepemudaan telah membuahkan hasil yang sangat positif. Para pemuda kini tidak hanya memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Ebeg, tetapi juga turut secara langsung dalam mempromosikan dan mempresentasikannya kepada masyarakat luas. Kesatuan dan kebersamaan antara generasi tua dan muda dalam menjaga kelestarian Ebeg menjadi kunci untuk memastikan kesenian tradisional ini tetap hidup dan berkembang di masa mendatang.

e. Masyarakat Umum

Selain melibatkan kalangan pemuda, Pak Slamet juga

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

menyebarkan informasi dan promosi Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati kepada masyarakat umum melalui berbagai saluran komunikasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, serta dukungan dari masyarakat luas terhadap kesenian tradisional ini.

Pak Slamet memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik, untuk mengenalkan Ebeg kepada masyarakat. Ia mengundang wartawan dan media lokal untuk meliput pertunjukan, festival, serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Paguyuban. Selain itu, Pak Slamet juga aktif mengisi acara di radio dan televisi daerah untuk berbagi pengetahuan dan mempromosikan Ebeg.

Di tingkat masyarakat, Pak Slamet melakukan sosialisasi dan pameran kebudayaan di pusat-pusat keramaian, seperti pasar, terminal, dan tempat-tempat umum lainnya. Melalui kegiatan ini, ia berharap dapat menjangkau lebih banyak warga dan membangun kesadaran serta apresiasi mereka terhadap Ebeg sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan.

"Kami menyadari bahwa kesenian Ebeg bukan hanya milik Paguyuban atau kalangan tertentu saja. Ebeg adalah warisan budaya kita bersama, sehingga dibutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat untuk menjaga kelestariannya. Oleh karena itu, kami terus berupaya memperluas jangkauan sosialisasi dan promosi Ebeg agar dapat dikenal, dipahami, dan diapresiasi oleh masyarakat luas."⁹⁹

Upaya Pak Slamet dalam menjangkau masyarakat umum membuahkan hasil yang menggembirakan. Semakin banyak warga yang mengenal, memahami, dan menghargai kesenian Ebeg sebagai bagian dari warisan budaya daerah. Antusiasme masyarakat turut mendorong Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati untuk terus memperkuat eksistensi dan kiprahnya.

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Slamet Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Tidak hanya melestarikan Ebeg, Pak Slamet juga berharap dapat membangun rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap budaya lokal. Dengan dukungan luas, ia optimistis bahwa Ebeg akan terus berkembang dan diwariskan kepada generasi mendatang. Kerja sama yang erat antara Paguyuban, pemerintah, dan seluruh lapisan.

5. *With What Effect* (Dengan Efek Apa)

Upaya Pak Slamet Wagiatmo dalam menyebarluaskan dan mempromosikan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati telah menghasilkan berbagai efek positif. Semakin banyak masyarakat yang mengenal dan memahami kesenian Ebeg sebagai warisan budaya daerah yang unik dan bernilai tinggi. Melalui pemberitaan media massa serta sosialisasi di tengah-tengah masyarakat, antusiasme warga untuk mempelajari dan menikmati pertunjukan Ebeg terus meningkat, di antaranya:

a. Peningkatan Pemahaman dan Apresiasi Masyarakat

Melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan publikasi yang dilakukan Pak Slamet, masyarakat semakin memahami dan menghargai nilai-nilai serta keunikan kesenian Ebeg. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan paguyuban. Warga tidak hanya tertarik menyaksikan pertunjukan, namun juga turut berpartisipasi secara aktif, baik sebagai penari, pemusik, maupun relawan.

Sejalan dengan itu, apresiasi masyarakat terhadap keberadaan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga semakin meningkat. Donasi, sponsorship, dan berbagai bentuk dukungan sukarela dari warga turut memperkuat eksistensi paguyuban ini di tengah masyarakat. Semakin banyak orang yang memahami dan mencintai kesenian Ebeg sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan.

"Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan Pak Slamet, seperti edukasi, pelatihan, dan publikasi, masyarakat semakin memahami dan menghargai keunikan serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Ebeg. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya antusiasme

warga untuk terlibat dalam kegiatan paguyuban. Mereka tidak hanya tertarik menyaksikan pertunjukan, tetapi juga turut berpartisipasi secara aktif, entah sebagai penari, pemusik, maupun relawan.”¹⁰⁰

Dengan demikian, upaya Pak Slamet dalam menyebarluaskan informasi dan mempromosikan kesenian Ebeg telah memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat kini semakin terbuka dan antusias untuk mengenal, mempelajari, serta menikmati keunikan budaya daerah mereka. Tidak hanya itu, dukungan aktif dari warga, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun bentuk-bentuk kontribusi lainnya, juga semakin mengokohkan eksistensi Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati di tengah komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian warisan budaya dapat berhasil apabila didukung oleh pemahaman dan apresiasi yang kuat dari masyarakat setempat.

b. Mobilisasi Generasi Muda

Sebagai salah satu upaya strategis dalam melestarikan kesenian Ebeg, Pak Slamet secara khusus fokus menjangkau kalangan pemuda. Upaya ini ternyata membuahkan hasil yang cukup menggembirakan. Banyak pemuda kini tertarik dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

Para remaja dan generasi muda tidak hanya antusias menyaksikan pertunjukan Ebeg, namun juga turut serta sebagai penari, pemusik, maupun relawan. Mereka dengan semangat mempelajari teknik menari, memainkan alat musik khas, serta membantu persiapan penampilan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan adanya semangat dan minat yang kuat dari kalangan muda untuk melestarikan warisan budaya daerah mereka.

Mobilisasi generasi muda ini menjadi harapan bagi keberlanjutan pelestarian kesenian Ebeg di masa mendatang. Dengan semakin

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Tarsila Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

banyaknya anak muda yang terlibat, regenerasi dan transfer pengetahuan mengenai Ebeg dapat terus berlangsung. Hal ini merupakan modal berharga bagi upaya menjaga kelestarian kesenian tradisional ini di tengah arus globalisasi.

"Upaya Pak Slamet untuk menjangkau dan melibatkan kalangan pemuda dalam kegiatan Paguyuban Ebeg telah memicu minat dan partisipasi aktif mereka. Banyak remaja dan anak muda yang kini antusias mempelajari, menampilkan, dan ikut melestarikan kesenian Ebeg. Hal ini tentu menjadi harapan bagi keberlanjutan warisan budaya ini di masa depan."¹⁰¹

Upaya Pak Slamet dalam menjangkau kalangan pemuda telah berhasil memicu minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan Paguyuban Ebeg. Hal ini menjadi harapan bagi keberlanjutan pelestarian kesenian tradisional ini di masa depan.

c. Peningkatan Kualitas Pertunjukan dan Kemampuan Anggota

Sebagai salah satu anggota aktif Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pertunjukan Ebeg serta kemampuan kami sebagai penampil. Hal ini tidak terlepas dari berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diinisiasi oleh Pak Slamet selaku ketua paguyuban.

Melalui serangkaian workshop terkait teknik menari, memainkan alat musik tradisional, hingga pengaturan komposisi pertunjukan, kami semakin mahir dalam menampilkan kesenian Ebeg. Gerakan tarian menjadi lebih sinkron, permainan musik semakin harmonis, serta penyajian secara keseluruhan terlihat lebih apik dan profesional.

Tidak hanya itu, Pak Slamet juga mendorong kami untuk selalu berinovasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan gaya pertunjukan Ebeg. Kami didorong untuk mengkreasikan gerakan-gerakan baru, memperkaya repertoar lagu, serta mengemas

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tarsila Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

pementasan dengan konsep yang lebih menarik. Hal ini membuat sajian Ebeg semakin dinamis dan diminati banyak kalangan.

"Dengan berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diinisiasi Pak Slamet, kami sebagai anggota Paguyuban Ebeg merasakan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pertunjukan Ebeg. Kami semakin mahir dalam menampilkan tarian, memainkan musik tradisional, serta mengkreasikan pementasan yang lebih dinamis dan inovatif. Hal ini berdampak pada antusiasme masyarakat untuk menyaksikan kesenian Ebeg kami."¹⁰²

Berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diinisiasi oleh Pak Slamet selaku ketua paguyuban telah membuahkan hasil yang positif. Sebagai anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, kami merasakan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas pertunjukan kesenian tradisional ini. Kami semakin mahir dalam menampilkan tarian, memainkan musik tradisional, serta mengkreasikan pementasan yang lebih dinamis dan inovatif. Hal ini berdampak pada antusiasme masyarakat untuk menyaksikan kesenian Ebeg kami.

Upaya Pak Slamet dalam memberikan berbagai pelatihan dan mendorong kami untuk terus berinovasi tentu menjadi kunci penting bagi peningkatan kapabilitas kami sebagai pelaku seni Ebeg. Dengan kemampuan yang semakin terasah, kami berharap dapat terus memberikan sajian pertunjukan Ebeg yang berkualitas dan memukau penonton di masa mendatang.

Secara keseluruhan, upaya Pak Slamet Wagiatmo dalam menyebarluaskan dan mempromosikan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik pada peningkatan pemahaman dan dukungan masyarakat, mobilisasi generasi muda, maupun pengembangan kualitas dan kapasitas paguyuban itu sendiri.

¹⁰² Wawancara dengan Kak Danang Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Dari sekian banyak tanggapan informan terhadap komunikator diatas, penulis dapat melihat dari berbagai sisi pandangan seseorang mengenai Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati bahwa kesenian harus dijunjung tinggi karena mampu mempromosikan nilai-nilai ke-Islaman dan membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Dalam penampilan-penampilannya, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati telah berhasil menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga mampu menyampaikan pesan-pesan positif kepada masyarakat.¹⁰³

Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga telah melibatkan pemimpin dan tokoh masyarakat setempat, sehingga mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat Islam. Dukungan ini sangat penting dalam membangun citra positif, karena ketika ada persetujuan dan dukungan dari pemimpin dan tokoh masyarakat, masyarakat akan lebih mudah menerima dan menghargai kesenian tersebut.

Selain itu, pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam yang dilakukan penulis juga memperkuat temuan bahwa Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai ke-Islaman. Dalam wawancara dengan anggota paguyuban, pemimpin, dan tokoh masyarakat setempat, penulis menemukan bahwa anggota paguyuban memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ke-Islaman dan berusaha untuk mengaplikasikannya dalam penampilan mereka.

Dalam hal ini, seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Dengan memadukan seni dan agama, paguyuban ini mampu

¹⁰³ Anggita Ayu Anjani. "Aspek Visual pada Kesenian Kuda Lumping Wahyu Turonggo Jati sebagai Kesenian Tradisi Masyarakat Kuwaru Kebumen." *Jurnal ATRAT* V10/N2/05/2022.

menjadi wahana dakwah yang efektif, menyebarkan pesan-pesan kebaikan, keindahan, dan ke-Islaman kepada masyarakat setempat.¹⁰⁴

Untuk membangun citra positif budaya Ebeg di tengah masyarakat Desa Pabuaran, Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati berupaya menjalankan berbagai program komunikasi yang terencana. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan apresiasi warga desa terhadap kesenian tradisional Ebeg. Melalui program sosialisasi rutin, Paguyuban Ebeg melakukan edukasi mengenai sejarah, makna, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kesenian Ebeg. Selain itu, Paguyuban Ebeg juga menggelar pertunjukan Ebeg di titik-titik strategis di desa, seperti alun-alun dan balai pertemuan warga. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menyaksikan langsung keunikan dan keindahan seni Ebeg, sehingga rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya lokal semakin tertanam. Upaya-upaya komunikasi ini diharapkan dapat memperkuat citra positif kesenian Ebeg di mata warga Desa Pabuaran.

Untuk mendukung program tersebut, Paguyuban Ebeg juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti kepala desa, pemuka agama, dan pemuda desa. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam setiap pementasan Ebeg, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan-pesan positif tentang kesenian ini di tengah masyarakat. Selain itu, Paguyuban Ebeg juga aktif menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga budaya, serta media lokal. Melalui kerjasama ini, mereka dapat memperluas jangkauan komunikasi dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan Ebeg secara lebih luas.

Dalam setiap pementasan, Paguyuban Ebeg juga berupaya untuk menampilkan sajian yang berkualitas dan menarik. Mereka senantiasa melakukan inovasi dalam tarian, musik, serta penyajian pertunjukan, agar

¹⁰⁴ Ahmad Khoirul Umam. (2019). "Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo."

mampu memukau penonton dan menginspirasi masyarakat untuk terus melestarikan kesenian Ebeg.

Upaya-upaya komunikasi yang dijalankan oleh Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati diharapkan dapat semakin memperkuat citra positif kesenian Ebeg di tengah masyarakat Desa Pabuaran. Dengan pemahaman yang semakin meningkat serta antusiasme yang semakin tinggi, warga desa diharapkan dapat berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya ini untuk generasi mendatang.

D. Analisis Data

Dalam upaya membangun citra positif masyarakat Islam, paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggo Jati menerapkan berbagai metode pengumpulan data yang komprehensif. Mereka menyadari betul bahwa untuk dapat memahami dengan baik persepsi, harapan, dan kebutuhan umat Muslim terhadap pertunjukan ebeg, diperlukan sebuah pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Salah satu metode utama yang mereka gunakan adalah observasi langsung, di mana anggota paguyuban secara rutin dan saksama melakukan pengamatan terhadap interaksi dan perilaku masyarakat, khususnya kaum Muslim, selama berlangsungnya pertunjukan ebeg. Melalui observasi ini, mereka dapat mencatat dan mendokumentasikan segala bentuk tanggapan, ekspresi, dan aktivitas yang ditunjukkan oleh penonton, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal.

Selain itu, paguyuban juga secara intensif melakukan wawancara mendalam dengan berbagai tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengaruh dan kredibilitas di kalangan umat Muslim. Mereka mewawancarai tidak hanya pemuka agama, pejabat pemerintah, dan pemimpin komunitas formal, tetapi juga tetua desa, tokoh adat, dan aktivis sosial-keagamaan yang berpengaruh secara informal. Melalui proses wawancara yang terbuka dan mendalam, paguyuban dapat menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pandangan, harapan, dan kebutuhan masyarakat Islam terhadap pertunjukan ebeg. Dalam konteks ini, Pak Slamet, seorang tokoh masyarakat

yang dianggap kredibel dan memiliki pengaruh kuat di kalangan umat Muslim, berperan penting dalam memfasilitasi dialog dan membangun kepercayaan antara paguyuban dan warga.

Pada penelitian ini, penulis memilih satu komunikator pada Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati yaitu Pak Slamet Wagiatmo merupakan sosok komunikator yang kredibel dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan Pak Slamet memiliki peran ganda yang saling mendukung. Di satu sisi, Pak Slamet aktif sebagai komunikator paguyuban seni ebeg, sebuah komunitas kesenian tradisional yang cukup dikenal di daerahnya. Melalui perannya dalam paguyuban ini, Pak Slamet dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni terkait kesenian ebeg.

Di sisi lain, Pak Slamet juga berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia di salah satu sekolah menengah pertama di daerahnya. Dengan latar belakang pendidikan dan pengajarannya, Pak Slamet dinilai memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Pengalamannya sebagai pengajar telah mengasah keterampilan Pak Slamet dalam berbicara di depan publik, memilih diksi yang tepat, serta mengorganisasikan pesan dengan sistematis. Kompetensi komunikasi yang dimiliki Pak Slamet ini semakin memperkuat kredibilitasnya sebagai seorang komunikator.

Bukan hanya kredibel saja, menjadi seorang komunikator juga harus dapat dipercaya masyarakat. Kepercayaan ini terbentuk tidak hanya dari kredibilitas yang dimilikinya, tetapi juga dari konsistensi dan integritas Pak Slamet dalam bersikap dan bertindak. Masyarakat menilai bahwa Pak Slamet adalah sosok yang jujur, terbuka, dan memiliki komitmen tinggi terhadap apa yang disampaikan. Beliau tidak segan-segan untuk mengakui kesalahan atau keterbatasan pengetahuannya jika memang diperlukan. Sikap Pak Slamet yang demikian membuat masyarakat merasa aman dan nyaman untuk mempercayai informasi yang disampaikan.

Kombinasi peran Pak Slamet sebagai komunikator paguyuban seni ebeg dan guru bahasa Indonesia ini membuat dirinya dianggap sebagai sosok

yang kredibel dan dapat dipercaya oleh warga sekitar. Masyarakat meyakini bahwa apa yang disampaikan oleh Pak Slamet merupakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini didasari oleh pemahaman mereka bahwa Pak Slamet memiliki kapasitas dan kompetensi yang cukup dalam bidang-bidang yang dikomunikasikannya.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan teori Laswell dalam karya tulisnya karena teori ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami proses komunikasi. Teori Laswell, yang dikemukakan oleh Harold Lasswell pada tahun 1948, berfokus pada pertanyaan-pertanyaan kunci dalam komunikasi, yaitu "Siapa?", "Mengatakan apa?", "Melalui saluran apa?", "Kepada siapa?", dan "Dengan efek apa?". Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat dengan sistematis menganalisis berbagai aspek komunikasi yang terlibat dalam topik yang dibahas, termasuk sumber informasi, pesan yang disampaikan, saluran komunikasi yang digunakan, audiens yang dituju, serta dampak atau efek yang diharapkan. Teori Laswell juga menjadikan penulis untuk mengidentifikasi potensi hambatan atau rintangan dalam proses komunikasi, sehingga dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan komunikasi. Secara keseluruhan, pendekatan Laswell memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi penulis untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan menyajikan analisis yang komprehensif.

Dalam analisis data, penulis akan menerapkan kerangka kerja teori Laswell untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses komunikasi yang terjadi. Diantaranya yaitu:

1. "Who", siapa?

Dimulai dengan aspek "who", penulis akan mengidentifikasi komunikator yang dianggap kredibel dan memiliki otoritas di bidangnya. Hal ini penting karena kredibilitas komunikator akan mempengaruhi bagaimana pesan yang disampaikan diterima dan dipersepsikan oleh khalayak. Penulis akan meneliti latar belakang, reputasi, dan kualifikasi dari

komunikator untuk menentukan sejauh mana ia dianggap sebagai sumber yang terpercaya dan berkompeten dalam menyampaikan informasi. Analisis pada aspek "who" ini akan memberikan gambaran awal mengenai konteks dan dinamika komunikasi yang terjadi.

Pak Slamet adalah sosok komunikator yang sangat kredibel dan dapat diandalkan. Dengan pengalaman kerja selama puluhan tahun menjadi seorang Guru Bahasa Indonesia dan menjadi seorang dalang Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, ia telah membuktikan kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara efektif dan terpercaya. Gaya komunikasinya yang tenang, lugas, dan didukung oleh penguasaan materi yang mendalam membuat pesan yang disampaikan sangat meyakinkan.

Kak Danang, salah satu anggota paguyuban, mengakui bahwa Pak Slamet seringkali menjadi juru bicara bagi paguyuban dalam berbagai acara dan kegiatan. Hal ini sebagaimana pernyataan Kak Danang yang mengakui bahwa Pak Slamet adalah seorang komunikator yang kredibel. "Komunikasi yang disampaikan Pak Slamet selalu terstruktur dan informatif. Beliau menguasai seluk-beluk ebeg dengan baik."¹⁰⁵

Pak Slamet merupakan sosok yang tak asing lagi bagi warga Desa Pabuaran. Selama bertahun-tahun, ia telah menjadi pengajar di salah satu sekolah di desa tersebut. Namun, kemampuan Pak Slamet bukan hanya terbatas pada bidang pengajaran saja. Ia juga dikenal sebagai seorang komunikator yang sangat handal dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pengalaman Pak Slamet sebagai pengajar selama bertahun-tahun telah mengasah keterampilan dan kepercayaan dirinya dalam berbicara di depan publik. Ia dengan mahir dapat memilih diksi yang tepat, serta mengorganisasikan pesan-pesannya secara sistematis. Hal ini membuat Pak

¹⁰⁵ Wawancara Kak Danang Pada Hari Senin, 28 Mei 2024 Di Sanggar Paguyuban Wahyu Turonggo Jati.

Slamet mampu menyampaikan informasi dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh pendengarnya.

Kemampuan komunikasi Pak Slamet ini semakin memperkuat kredibilitasnya sebagai seorang komunikator di mata masyarakat Desa Pabuaran. Warga desa percaya akan kebenaran informasi yang disampaikan oleh Pak Slamet, sebab mereka tahu bahwa ia adalah sosok yang terpercaya dan memiliki integritas tinggi.

Tidak hanya kredibel, Pak Slamet juga dikenal sebagai komunikator yang sangat persuasif. Ia mampu menyampaikan pesan-pesan yang inspiratif dan membangkitkan semangat warga desa. Ketika Pak Slamet berbicara, orang-orang akan dengan saksama mendengarkan setiap kata-katanya, karena mereka tahu bahwa apa yang disampaikan akan membawa manfaat bagi kehidupan mereka.

Kemampuan komunikasi Pak Slamet yang mumpuni, ditambah dengan sikap terpercaya dan inspiratif, telah menjadikannya sebagai sosok panutan bagi warga Desa Pabuaran. Ia adalah contoh nyata bahwa seorang komunikator yang handal tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga mampu memengaruhi dan membawa perubahan positif di tengah masyarakat.

Melalui keteladanan Pak Slamet, warga Desa Pabuaran terinspirasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka sendiri. Mereka ingin menjadi komunikator yang kredibel dan dapat dipercaya, seperti sosok Pak Slamet yang sangat dihormati dan disegani di desa ini.

Kombinasi peran Pak Slamet sebagai komunikator paguyuban seni ebeg dan guru bahasa Indonesia ini membuat dirinya dianggap sebagai sosok yang kredibel dan dapat dipercaya oleh warga sekitar. Masyarakat meyakini bahwa apa yang disampaikan oleh Pak Slamet merupakan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini didasari oleh pemahaman mereka bahwa Pak Slamet memiliki kapasitas dan kompetensi yang cukup dalam bidang-bidang yang dikomunikasikannya.

Meskipun Pak Slamet dikenal sebagai komunikator yang handal dan kredibel di Desa Pabuaran, tidak semua warga memiliki pandangan

positif terhadapnya. Salah satunya adalah Rina, seorang warga yang kurang pro terhadap keberadaan paguyuban ebeg di desa mereka.

"Saya akui Pak Slamet memang komunikator yang cakap, tapi terkadang saya merasa kurang setuju dengan pemikirannya soal ebeg," ungkap Rina. Menurutnya, seni pertunjukan tradisional seperti ebeg perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat modern."¹⁰⁶

Rina menjelaskan, "Kesenian itu perlu mengikuti tren yang sedang berlangsung. Kita tidak bisa memaksakan pertunjukan tradisional jika masyarakat lebih menyukai hiburan yang lebih modern dan terkini." Ia menilai bahwa Pak Slamet terlalu kuat dalam mempertahankan kelestarian ebeg, tanpa mempertimbangkan aspirasi warga yang menginginkan perubahan.

Bagi Rina, komunikasi yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, melainkan juga mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan serta preferensi masyarakat. Ia merasa Pak Slamet kurang bisa menyeimbangkan antara melestarikan tradisi dan menyesuakannya dengan tuntutan zaman.

Meskipun Rina menghargai kemampuan komunikasi Pak Slamet, ia tetap merasa ada ruang untuk perbaikan. Sebagai seorang komunikator, Pak Slamet diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan pesan dengan baik, tetapi juga dapat mempertimbangkan berbagai perspektif dan aspirasi dari masyarakat yang beragam.

Perdebatan antara Pak Slamet dan Rina mengenai ebeg mencerminkan bahwa dalam masyarakat, seringkali terdapat perbedaan pendapat dan kepentingan yang perlu dikelola dengan bijaksana. Seorang komunikator yang baik harus mampu menjembatani perbedaan tersebut, sehingga dapat mencapai solusi yang diterima oleh semua pihak.

Kendati demikian, Kak Rizqi seorang masyarakat Islam yang pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg memandang Pak Slamet sebagai sosok komunikator yang sangat kredibel dan dapat dipercaya. Hal ini terlihat dari

¹⁰⁶ Wawancara Kak Rina Pada Hari Senin, 28 Mei 2024 Di Halaman Rumah Kak Rina.

berbagai aspek yang Kak Rizqi apresiasi dalam diri Pak Slamet. Pertama, Kak Rizqi menghargai pengalaman kerja Pak Slamet selamapuluhan tahun menjadi seorang Guru, yang memberikan Pak Slamet kredibilitas melalui pengalaman praktis yang dimilikinya. Selain itu, Kak Rizqi melihat Pak Slamet mampu menyampaikan informasi secara efektif dan terpercaya, dengan gaya komunikasi yang tenang, lugas, serta didukung oleh penguasaan materi yang mendalam. Kak Rizqi juga mengapresiasi integritas pribadi Pak Slamet yang konsisten memegang teguh nilai-nilai etika profesi, seperti objektif, dan bertanggung jawab, sehingga membuat masyarakat percaya bahwa Pak Slamet menyampaikan informasi apa adanya. Tak hanya itu, kemampuan analitis Pak Slamet yang tajam dan pemikirannya yang jernih juga turut menambah kredibilitasnya sebagai komunikator menurut Kak Rizqi. Pada akhirnya, Kak Rizqi memandang bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Pak Slamet tidak terlepas dari reputasi yang telah dibangunnya selama bertahun-tahun sebagai komunikator yang konsisten, dapat diandalkan, dan selalu memberikan informasi akurat.

"Pak Slamet adalah sosok komunikator yang sangat kredibel dan dapat dipercaya, berkat kombinasi dari pengalaman kerja yang luas, kemampuan komunikasi yang efektif, integritas pribadi yang tinggi, kemampuan analisis yang tajam, serta reputasi yang terbukti selama bertahun-tahun."¹⁰⁷

Kak Rizqi jelas memandang Pak Slamet sebagai salah satu komunikator terkemuka di bidangnya. Berbagai faktor yang Kak Rizqi apresiasi dalam diri Pak Slamet, mulai dari pengalaman kerja yang luas, kemampuan komunikasi yang efektif, integritas pribadi yang tinggi, kemampuan analisis yang tajam, serta reputasi yang terbukti, telah menempatkan Pak Slamet sebagai sosok komunikator yang sangat kredibel dan dapat dipercaya di mata Kak Rizqi. Tidak mengherankan jika masyarakat luas juga memandang Pak Slamet sebagai sumber informasi

¹⁰⁷ Wawancara Kak Rizqi Pada Hari Senin, 28 Mei 2024 Di Halaman Rumah Kak Rizqi.

yang terpercaya dan menjadikannya salah satu referensi utama di bidang komunikasi dan penyiaran. Dengan segala kualitas yang dimilikinya, Pak Slamet layak disebut sebagai komunikator yang mampu menyampaikan informasi secara akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tidak hanya masyarakat muslim yang pro dan kontra terhadap keberadaan Paguyuban Seni Ebeg, namun juga terdapat masyarakat lain yang memandang persoalan ini secara lebih netral. Salah satunya adalah Ibu Tarsila, seorang warga desa yang tidak terlibat langsung dengan aktivitas Paguyuban Seni Ebeg. Sebagai seorang yang netral, Ibu Tarsila memandang fenomena ini dengan lebih objektif.

"Selama Paguyuban Seni Ebeg mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, seperti melestarikan budaya tradisional, menciptakan lapangan kerja, atau mendatangkan wisatawan, maka keberadaannya patut diapresiasi."¹⁰⁸

Terkait sosok Pak Slamet, Ibu Tarsila memandangnya sebagai komunikator yang sangat kredibel dan dapat dipercaya. Menurutnya, Pak Slamet memiliki pengalaman yang luas di bidang komunikasi, kemampuan menyampaikan informasi secara efektif, serta integritas pribadi yang baik.

Menurutnya, Paguyuban Seni Ebeg merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya lokal yang perlu dilestarikan. Ibu Tarsila mengakui bahwa tarian Ebeg memang mengandung unsur-unsur mistis, namun hal tersebut tidak menjadi masalah selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Ia menilai, selama Paguyuban Seni Ebeg tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma, maka keberadaannya dapat diterima sebagai bagian dari tradisi dan kearifan lokal masyarakat. Bagi Ibu Tarsila, yang terpenting adalah bagaimana Paguyuban Seni Ebeg dapat memberikan manfaat positif bagi komunitas setempat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Dengan pandangan yang lebih terbuka

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Tarsila Pada Hari Senin, 28 Mei 2024 *Di Halaman Rumah Ibu Tarsila.*

dan moderat, Ibu Tarsila menjadi salah satu contoh masyarakat yang dapat menyikapi fenomena Paguyuban Seni Ebeg secara lebih arif dan bijaksana.

Dengan memenuhi kedua syarat tersebut, yakni kredibel dan dapat dipercaya, Pak Slamet mampu menjadi komunikator yang efektif dan berpengaruh di lingkungannya.¹⁰⁹ Masyarakat tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pak Slamet, tetapi juga meyakini dan mengikuti arahnya. Komunikasi yang dilakukan oleh Pak Slamet tidak sekadar berupa penyampaian informasi, melainkan juga proses pembentukan opini dan pandangan publik. Posisi Pak Slamet sebagai komunikator yang kredibel dan terpercaya menjadikannya sosok yang dihargai dan disegani oleh warga sekitar.

Pada akhirnya, untuk dapat menjadi paguyuban seni ebeg yang dipercaya oleh masyarakat, Wahyu Turonggo Jati harus tidak hanya memiliki kredibilitas, tetapi juga mampu membangun kepercayaan di antara khalayak. Dengan menunjukkan konsistensi, integritas, transparansi, dan empati, paguyuban ini dapat menjadi organisasi yang dianggap terpercaya dan dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya pelestarian seni ebeg di tengah masyarakat.

2. *Says What* (Mengatakan Apa)

Melalui pertunjukan dan kegiatan-kegiatannya, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati menyampaikan beberapa pesan penting kepada masyarakat. Pertama dan utama, mereka menegaskan komitmen mereka dalam melestarikan warisan budaya seni tari ebeg yang telah menjadi identitas lokal selama bertahun-tahun. Setiap pertunjukan yang mereka gelar merupakan upaya untuk memperkenalkan, menjaga, serta mewariskan kesenian tradisional ini kepada generasi muda.

Selain itu, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga menyuarakan pentingnya memelihara nilai-nilai spiritual dan ritual adat

¹⁰⁹ Nurul Fatmawati. Jum'at, 25 Juni 2021. *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat*. KPKNL Semarang > Artikel

yang terkait dengan seni ebeg. Mereka meyakini bahwa unsur-unsur mistis dan pemujaan kepada leluhur merupakan bagian tak terpisahkan dari kesenian ini. Melalui ritual-ritual yang menyertai pertunjukan, mereka berupaya untuk menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan dunia supranatural.

“Saya menegaskan komitmen mereka dalam melestarikan warisan budaya seni tari ebeg yang telah menjadi identitas lokal selama bertahun-tahun. Setiap pertunjukan yang mereka gelar merupakan upaya untuk memperkenalkan, menjaga, serta mewariskan kesenian tradisional ini kepada generasi muda.”¹¹⁰

Tidak hanya itu, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga ingin menyampaikan pesan bahwa seni tradisional dapat terus relevan dan dinikmati oleh masyarakat modern. Dengan inovasi dalam penyajian dan pengemasan pertunjukan, mereka mencoba mengajak generasi muda untuk tetap menghargai warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi budaya populer saat ini.

Secara keseluruhan, apa yang disampaikan oleh Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati melalui aktivitasnya adalah seruan untuk melestarikan, memelihara, serta mengapresiasi seni budaya tradisional sebagai bagian penting dari identitas dan kekayaan daerah ini. Mereka berharap pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan menginspirasi masyarakat untuk turut serta menjaga warisan budaya yang tak ternilai harganya.

Pak Slamet Wagiatmo telah terbukti menjadi komunikator yang kredibel dan dapat dipercaya bagi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Hal ini tercermin dari berbagai aspek yang dimilikinya. Pertama, Pak Slamet memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam terkait seni ebeg dan budaya tradisional setempat. Sebagai salah satu pendiri dan pemimpin paguyuban, ia telah mengabdikan dirinya selama puluhan tahun untuk mempelajari, melestarikan, serta mengembangkan kesenian ini.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Slamet Wagiatmo Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

Penguasaannya yang luas atas seluk-beluk ebeg dan sejarah budaya lokal menjadikannya sosok yang sangat kredibel untuk berbicara atas nama paguyuban.

Selain itu, Pak Slamet Wagiatmo juga dikenal sebagai pribadi yang berwibawa dan dihormati di kalangan masyarakat. Ia diakui sebagai tokoh adat yang konsisten menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan tradisional dalam pertunjukan ebeg. Sikap tegas namun bijaksana, serta dedikasi tingginya terhadap pelestarian budaya, telah membangun kepercayaan masyarakat terhadap dirinya. Masyarakat memandangnya sebagai sosok yang patut dijadikan panutan.

Kemampuan Pak Slamet Wagiatmo dalam menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaku seni, dan masyarakat umum, juga memperkuat posisinya sebagai komunikator yang kredibel. Ia mampu menyampaikan pesan secara jelas, persuasif, dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu mempromosikan kesenian ebeg serta memperkuat eksistensi paguyuban di tengah masyarakat.

Dengan kapabilitas dan reputasi yang dimiliki, Pak Slamet Wagiatmo telah menjadi sosok kunci yang kredibel dan dapat dipercaya dalam mewakili suara Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Ia berperan efektif sebagai juru bicara dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait pelestarian budaya tradisional kepada khalayak yang lebih luas.

Sebagai komunikator yang dapat dipercaya, Pak Slamet dapat memfasilitasi dialog dan advokasi antara paguyuban dengan pemangku kepentingan lainnya. Ia dapat menjembatani kepentingan paguyuban dengan pemerintah, akademisi, atau pihak-pihak yang terkait, sehingga tercipta sinergi yang saling menguntungkan.

Berkat segala kualitas yang dimilikinya, Pak Slamet telah membangun kepercayaan yang kuat dari masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa Pak Slamet adalah sosok yang kompeten, berwibawa, dan

dapat diandalkan dalam memperjuangkan kelestarian serta pengembangan kesenian ebeg. Kepercayaan masyarakat ini menjadi modal penting bagi Pak Slamet untuk berperan sebagai komunikator yang kredibel.

3. *In Wich Channel* (Melalui Saluran Apa)

Berdasarkan data yang tersedia, dapat dilihat bahwa media sosial merupakan saluran yang paling efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Platform-platform digital seperti Facebook, Instagram, dan YouTube pada paguyuban seni ebeg untuk membagikan konten visual yang menarik, seperti video pertunjukan, foto kegiatan, serta informasi terkini tentang jadwal dan acara. Unggahan di media sosial dapat disebarluaskan dengan cepat melalui fitur berbagi dan peningkatan jangkauan organik maupun berbayar. Hal ini menjadikan paguyuban untuk memperkenalkan seni ebeg kepada khalayak yang sebelumnya tidak mengenal kesenian tradisional ini.

Selain media sosial, website juga menjadi saluran yang penting. Melalui website resmi paguyuban, informasi yang lebih komprehensif dapat disajikan, seperti profil organisasi, galeri, jadwal, serta informasi kontak. Website berfungsi sebagai pusat informasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum, baik mereka yang tertarik mempelajari seni ebeg maupun yang ingin terlibat dalam kegiatan paguyuban.¹¹¹

Selain itu, paguyuban seni ebeg juga dapat menggunakan saluran komunikasi interpersonal, seperti mengadakan presentasi atau pameran di sekolah-sekolah, institusi budaya, atau acara-acara komunitas lokal. Interaksi langsung dengan masyarakat dapat membangun antusiasme dan apresiasi terhadap seni ebeg, serta mendorong keterlibatan langsung dalam aktivitas paguyuban.

Dengan memanfaatkan kombinasi saluran digital, tradisional, dan interpersonal, paguyuban seni ebeg dapat secara optimal menyebarkan

¹¹¹ Widyastuti, R. (2020). "Strategi Pemanfaatan Website sebagai Media Informasi dan Promosi bagi Paguyuban Seni Tradisional." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112-123.

informasi, meningkatkan visibilitas, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam melestarikan warisan budaya tradisional.

“Salah satu saluran yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi mengenai paguyuban seni ebeg adalah dengan membuka diskusi terbuka di forum-forum masyarakat. Saya menekankan pentingnya mengadakan sesi berbagi dan dialog dengan komunitas lokal, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten. Dalam forum-forum tersebut, perwakilan paguyuban dapat mempresentasikan profil organisasi, memaparkan kegiatan, dan mendiskusikan potensi kolaborasi serta tanggapan masyarakat.”¹¹²

Pak Slamet meyakini bahwa forum-forum masyarakat ini dapat menjadi saluran yang sangat berharga untuk membangun koneksi dan kepercayaan dengan warga setempat. Melalui diskusi terbuka, paguyuban dapat mendengarkan masukan, kekhawatiran, dan harapan masyarakat terkait seni ebeg. Hal ini dapat membantu memperkuat relevansi dan keberlanjutan kegiatan paguyuban di lingkungan lokal. Selain itu, forum-forum tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengundang masyarakat berpartisipasi, baik sebagai penonton, pendukung, maupun pemain dalam pertunjukan seni ebeg.

Di samping itu, Pak Slamet juga menekankan pentingnya mensosialisasikan kegiatan paguyuban seni ebeg di sanggar-sanggar seni dan budaya di wilayah sekitar. Menurutnya, sanggar-sanggar ini dapat menjadi mitra strategis dalam mempromosikan seni ebeg dan menjangkau generasi muda. Dengan melakukan presentasi, workshop, atau pertunjukan kolaboratif di sanggar, paguyuban dapat memperkenalkan seni ebeg secara lebih mendalam dan memicu minat baru di kalangan seniman dan pelajar.

Lebih lanjut, Pak Slamet menyatakan bahwa kolaborasi dengan sanggar-sanggar seni juga dapat menciptakan kesempatan bagi pertukaran pengetahuan, teknik, dan inspirasi. Paguyuban seni ebeg dapat belajar dari praktik-praktik inovatif di sanggar, sementara seniman-seniman di sanggar dapat memperoleh wawasan baru tentang seni tradisional. Kolaborasi

¹¹² Wawancara dengan Pak Slamet Wagiatmo Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

semacam ini, menurutnya, dapat memperkaya kreativitas dan memperluas apresiasi masyarakat terhadap seni ebeg.

Dengan memanfaatkan forum-forum masyarakat dan kolaborasi dengan sanggar-sanggar seni, sebagaimana disampaikan oleh Pak Slamet, paguyuban seni ebeg dapat secara efektif menyebarkan informasi, membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat, serta mempromosikan warisan budaya tradisional yang dimilikinya.

4. *To Whom* (Kepada Siapa)

Dalam upaya menyebarkan informasi dan membangun keterlibatan terhadap paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggo Jati, terdapat beberapa kelompok utama yang harus menjadi fokus perhatian, yaitu masyarakat lokal, kalangan seniman dan budayawan, serta lembaga pemerintah terkait.

Kelompok pertama yang sangat penting untuk dijangkau adalah masyarakat lokal, khususnya warga di desa-desa dan kecamatan-kecamatan tempat paguyuban seni ebeg berkegiatan. Menurut Pak Slamet, keterlibatan dan dukungan masyarakat setempat merupakan faktor kunci bagi keberhasilan upaya pelestarian dan pengembangan seni ebeg. Oleh karena itu, paguyuban perlu secara proaktif melakukan sosialisasi dan dialog dengan warga, baik melalui forum-forum pertemuan warga, kegiatan budaya, maupun kunjungan langsung ke komunitas-komunitas.

Dalam proses ini, Pak Slamet menyarankan agar paguyuban tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Dengan membangun komunikasi dua arah yang saling menguntungkan, paguyuban dapat memperoleh masukan berharga untuk menyesuaikan program dan aktivitasnya agar lebih relevan dengan konteks lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat sebagai penonton, pendukung, bahkan pemain dalam pertunjukan seni ebeg juga akan meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme komunitas terhadap warisan budaya tersebut. Kancan bentuk bantuan, baik berupa pendanaan, program pembinaan, maupun fasilitas, akan menjadikan paguyuban untuk menjalankan inisiatif-inisiatif strategis secara berkelanjutan

Menurut Pak Slamet apabila paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggo Jati dapat secara efektif menjangkau dan melibatkan ketiga kelompok pemangku kepentingan utama yaitu masyarakat lokal, kalangan seniman/budayawan, serta lembaga pemerintah terkait beberapa efek positif yang diharapkan akan terwujud.¹¹³

Pertama, keterlibatan dan dukungan aktif dari masyarakat lokal akan meningkatkan rasa memiliki dan antusiasme komunitas terhadap seni ebeg. Masyarakat tidak hanya akan menjadi penonton yang setia, tetapi juga dapat berkontribusi sebagai pemain, pendukung, atau bahkan penggerak bagi aktivitas paguyuban. Hal ini akan mendorong keberlanjutan dan perkembangan seni tradisional ini dari generasi ke generasi.

Kedua, kolaborasi dengan kalangan seniman dan budayawan dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam praktik seni ebeg. Pertukaran ide, teknik, dan pengalaman dapat memperkaya repertoar, gaya penyajian, serta pemanfaatan media dalam pertunjukan. Selain itu, dukungan advokasi dan publisitas dari komunitas seni dan budaya juga akan meningkatkan visibilitas seni ebeg di kancah yang lebih luas.

Ketiga, keterlibatan dan dukungan dari lembaga pemerintah terkait akan memberikan dampak signifikan bagi eksistensi dan keberlanjutan seni ebeg. Berbagai bentuk bantuan, baik berupa pendanaan, program pembinaan, fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung, akan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional ini.

Secara keseluruhan, efek yang diharapkan dari upaya-upaya paguyuban ini adalah terwujudnya keberlanjutan, kreativitas, dan keunggulan seni ebeg Wahyu Turonggo Jati sebagai salah satu warisan budaya yang sangat berharga. Dengan memastikan keterlibatan aktif dari

¹¹³ Wawancara dengan Pak Slamet Wagiatmo Pada Hari Kamis, 05 Mei 2024 Di Sanggar Desa Pabuaran, Purwokerto.

komunitas, sinergi dengan ekosistem seni dan budaya, serta dukungan kelembagaan yang memadai, paguyuban berharap dapat melestarikan dan mengembangkan seni tradisional ini agar terus bisa dinikmati oleh generasi mendatang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa paguyuban seni ebeg Wahyu Turonggo Jati telah menempuh berbagai upaya strategis untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional ebeg di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman. Melalui pemanfaatan media digital, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta penguatan kapasitas internal, paguyuban berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dan memperluas jangkauan serta visibilitas seni ebeg.

Walaupun masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kendala pendanaan dan keterbatasan sumber daya manusia, namun semangat dan komitmen yang ditunjukkan oleh para anggota paguyuban memberikan harapan yang baik bagi keberlangsungan seni ebeg di masa depan. Dengan terus memperkuat fondasi organisasi, meningkatkan kapasitas pengelolaan, serta membangun jejaring yang lebih luas, paguyuban Wahyu Turonggo Jati diharapkan dapat menjadi model bagi pelestarian seni tradisional lainnya di Indonesia.

Ke depan, diperlukan dukungan yang lebih konkret dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya agar paguyuban dapat menjalankan inisiatif-inisiatif berkelanjutan yang lebih komprehensif. Sinergi yang kuat antara masyarakat, seniman, akademisi, dan pemerintah akan menjadi kunci dalam menjaga warisan budaya bangsa, khususnya seni ebeg, agar tetap lestari dan berkembang sesuai dengan dinamika zaman.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati telah berhasil menciptakan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran. Mereka menegaskan komitmen mereka untuk melestarikan warisan budaya seni tari ebeg. Setiap pertunjukan yang mereka adakan merupakan upaya konkret untuk memperkenalkan, menjaga, dan mewariskan kesenian tradisional ini kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dedikasi yang kuat dalam menjaga identitas lokal dan budaya daerah. Paguyuban ini menyuarakan pentingnya memelihara nilai-nilai spiritual dan ritual adat yang terkait dengan seni ebeg. Mereka meyakini bahwa unsur-unsur mistis dan pemujaan kepada leluhur adalah bagian tak terpisahkan dari kesenian ini. Melalui ritual-ritual yang menyertai pertunjukan, mereka berupaya untuk menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan dunia supranatural. Strategi ini membangun kepercayaan masyarakat terhadap otentisitas dan kekhasan pertunjukan ebeg. Selain itu, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati juga ingin mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerukunan, gotong-royong, dan toleransi di masyarakat melalui seni pertunjukan ebeg. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melestarikan budaya, namun juga berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang konstruktif bagi komunitas lokal. Melalui berbagai strategi komunikasi tersebut, Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati berhasil membangun citra positif di Desa Pabuaran, Purwokerto sebagai penjaga tradisi budaya yang memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial yang kuat.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran strategi komunikasi bagi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati dalam membangun citra positif masyarakat Islam di Desa Pabuaran adalah dengan

meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang seni ebeg dan nilai-nilai ke-Islaman kepada masyarakat. Melalui program-program edukatif, seperti workshop dan seminar, paguyuban dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang seni ebeg dan pentingnya nilai-nilai ke-Islaman yang terkandung di dalamnya. Selain itu, menjalin kemitraan dengan lembaga keagamaan dan aktif mengundang partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni ebeg akan memperkuat hubungan dengan masyarakat dan membangun citra positif. Kolaborasi dengan paguyuban seni lainnya juga dapat memperluas jaringan dan memperkaya pertukaran budaya, yang pada akhirnya akan meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya Islam di Desa Pabuaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Firdaus & D, Puspitasari. "Audience Analysis dalam Komunikasi Massa: Pentingnya Memahami Karakteristik Audiens." *Jurnal Komunikasi Massa*, 2023.
- A, Kartadilaga. "Gamelan Jawa dan Kearifan Budaya Lokal." *Yogyakarta: Gadjah Mada University*, 2021
- A, Mardiana & A, Priyanto. "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus pada Industri E-Commerce." *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 2020
- A, Prasetyo. *Gamelan: Musik Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo, 2019.
- A, Putri & E, Nurhayati. "Penggunaan Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Organisasi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 2019.
- A, Santoso. "Komunikasi Pemasaran: Strategi dan Implementasi." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*, 2020.
- A, Setiawan. "Komunikasi Efektif dalam Bahasa Inggris." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*, 2020.
- A, Sutopo. *Gendang Betawi: Sejarah, Fungsi, dan Pemakaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019.
- Aditya, Marshela, Maya. "Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi." *Universitas Semarang*, 2021.
- Amaliah, Rizki. "Strategi Komunikasi Organisasi Melalui Media Sosial: Studi Kasus Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati," *Jurnal Komunikasi "ComTech"*, 2020.
- Anjani, Ayu, Anggita. "Aspek Visual pada Kesenian Kuda Lumping Wahyu Turonggo Jati sebagai Kesenian Tradisi Masyarakat Kuwaru Kebumen." *Jurnal Atrat*, 2021
- Anwar, L & Pranowo, A. "Kesenian Tradisional sebagai Identitas Budaya Daerah." *Surabaya: Airlangga University Press*, 2023.
- B, M, Miles & M, A, Huberman. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru." *Universitas Indonesia*, 2019.
- B, Suharyanto & A, Prasetyo. "Kostum Khas dan Simbolisme dalam Cakilan Ebeg." *Jurnal Kajian Budaya Daerah*, 2019.
- B, Suharyanto. "Ragam Budaya Banyumas: Mengenal Ebeg sebagai Tarian Tradisional." *Jurnal Kebudayaan Banyumas*, 2020.
- B, Sujarwo & A, Widiastuti. "Paguyuban Seni Ebeg dan Peranannya dalam Pelestarian Warisan Budaya Banyumasan." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2019.
- B, Wibowo. "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Membangun Citra Merek yang Kuat." *Jurnal Manajemen Pemasaran, Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas*, 2019.

- Citra, Dhana. "Strategi Komunikasi Komunitas Kuda Lumping KMU (Kridho Mudho Utomo) Dalam Melestarikan Budaya Di Desa Sugihan." *Universitas Semarang*, 2020.
- D, H, Laswell. "Teori Komunikasi Massa. Dalam S. S. Winarno (Ed.), *Komunikasi Massa*." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 1948.
- D, Mulyana & K, Rahayu. "Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif Komunikasi: Pendekatan Analisis Konten." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 2020.
- D, Rahayu & E, Sutisna. "Analisis Hasil Wawancara Mendalam dengan Anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati: Pendekatan Kualitatif dalam Studi Masyarakat Lokal." *Jurnal Komunikasi Budaya*, 2020.
- D, Suryani. "Metode Dokumentasi Sebagai Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2020.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Dr. Julhadi, MA. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 2022.
- F, Harahap. "Pemanfaatan Lahan Pertanian pada Topografi Dataran Rendah dan Bukit Kecil di Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2019.
- F, Rahmawati "Nilai-Nilai Agama dalam Masyarakat Islam: Studi Kasus di Kota Bandung." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 2020.
- Fachrullah, Fihal. "Teknik Dasar Memainkan Drum Di Yamaha Music School Cokroaminoto Makassar." *Universitas Negeri Makassar*, 2020.
- Fadhil Abdul Qodir, Muhammad. "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan Otomisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK PGRI 01 Semarang." *Universitas Negeri Semarang*, 2020.
- Fadli, Rijal, Muhammad. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2021.
- H, Maulana & A, Yulianto. "Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Membangun Citra Positif Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2020.
- H. S. Alatas. *Islam dalam Tatanan Masyarakat: Studi Sosiologi Pemikiran dan Perilaku Keagamaan. Rajawali Pers*, 2021.
- Handayani. N. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2021.
- Hanifah, Aulia, Rani. "Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Mengosialisasikan Aplikasi" *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- Hartono, Arif. "Manajemen Komunikasi: Strategi, Taktik, dan Praktik" *Universitas Islam Indonesia*, 2020.
- Haryanto, R & Pramono, R. (Eds.). "Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan." *Yogyakarta: Gadjah Mada University*, 2020.

- J, S, Baran & K, D, Davis. "Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future." *Jakarta: Penerbit Salemba Humanika*, 2019.
- Juniati, Endah, Nur & Arsih, Utami. "Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Ebeg Turangga Edan Di Kelurahan Tegalreja, Kecamatan Cilacap Selata, Kabupaten Cilacap." *Universitas Negeri Semarang*, 2021.
- K, D, Rahayu & A, I, Pradana. "Strategi Komunikasi Paguyuban Seni Kuda Lumping dalam Mempertahankan Tradisi di Desa Pleret, Bantul." *Jurnal Komunikasi Visual*, 2019.
- M, Pranowo. "Estetika Seni Pertunjukan: Teori dan Praktik." *Yogyakarta: Penerbit Narasi*, 2019.
- Mahendra, N. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Pemasaran: Studi Kasus pada Perusahaan." *Skripsi Universitas Putra Batam*, 2020.
- Mawarti, Indah. "Membangun Citra Organisasi Di Masyarakat Melalui Komunikasi Di Rumah Baca Gubuk Pustaka Ndalung (GPN) Desa Ajung Jember." *Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2021.
- Munawaroh and Wasisto. "Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi." 2020.
- Munawaroh, Atik and Wasisto, Joko. "Strategi Komunikasi Kelompok Kesenian Wahyu Turonggo Seto Dalam Menyampaikan Informasi," *Information Science and Library* 3, 2022
- N, Mahmudah. "Pendidikan Islam: Landasan Teori dan Implementasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah*." 2021
- N, Martono. "Verifikasi Data dalam Penelitian Komunikasi: Langkah-langkah dan Implikasinya." *Jurnal Komunikasi Massa*, 2020.
- Noviansah, Akbar, Gilang. "Negosiasi Islam dalam Budaya Ritual Lengger Banyumas." *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*, 2023.
- Nurjanah, Siti. "Analisis Pembelajaran Seni Angklung Pada Peserta Didik Tunagrahita." *Universitas Pakuan Bogor*, 2019.
- P, R, Sari & A, F, Pratama, (2019). "*Penyajian Data dalam Penelitian Komunikasi: Strategi Visualisasi dan Penyusunan Naratif*." *Jurnal Komunikasi Massa*.
- Pahleviannur, Rizal, Muhammad, S.Pd. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Universitas Muhammadiyah Surakarta. Book Chapter*, 2022.
- Patrianti, Tria. "Mengelola Citra dan Membangun Reputasi: Studi atas Peran Public Relations di Universitas Muhammadiyah Jakarta." *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020.
- Putra, Reno. "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Aagung Kecamatan Tebatkarai Kabupaten Kepahiang." *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020.
- Qori, Imam. "Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren." *Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia*, 2019.
- R, Pratama & A, Wijaya. "Peranan Media Sosial dalam Strategi Komunikasi Pemasaran." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2023.

- R, Rahardi. "Javanese Gamelan and the West." *Yogyakarta: Gadjah Mada University*, 2022.
- R, Riani & Y, Suryana. "Pengaruh Evaluasi Komunikasi Terhadap Efektivitas Program Promosi." *Jurnal Komunikasi Massa*, 2019.
- R, Sari & A, Wibowo. "Perbedaan Preferensi Komunikasi dalam Budaya Organisasi." *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2024.
- R, Siregar. "Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Berkualitas." *Jurnal Komunikasi Interpersonal*, 2020.
- Rachmawati, Nuzula, Siti. "Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.
- Rahardjo, S. "Teori Atribusi: Konsep dan Aplikasi." *Yogyakarta: Gadjah Mada University*, 2024.
- Rizki Ramadhan. "Strategi Komunikasi Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Di Kota Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2020.
- Rizki, Melinia & Lestari, Wahyu. "Peran Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas." *Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, 2020.
- S, Husnan & E, Pudjiastuti. "Manajemen Strategik: Teori, Konsep, dan Implementasi." *Jakarta: Salemba Empat*, 2020.
- S, Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019..
- S, Nurjannah & S, Pranoto. "Komunikasi Efektif dalam Konteks Multikultural: Strategi dan Tantangan." *Jurnal Komunikasi Multikultural*, 2020.
- S, Rahardjo, *Teori Atribusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2024.
- S, Riyadi. "Metode Penelitian Sosial." *Surakarta: Yuma Pustaka*, 2020.
- Sahidah, Ai. "Komunikasi Antar Budaya Melalui Media Sosial." *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.
- Saleh, Sirajuddin, S.Pd., M.Pd. "Analisis Data Kualitatif." *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, 2020.
- Sholikhah, Amirotn and Widodo, Ageng "Akulturasi Budaya Jawa Sunda Pada Masyarakat Kutasari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah," *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, December 29, 2022.
- Sri, Wulan, Puspita. "Eksistensi Kesenian Ebeg Gatra Kirana Di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." *Universitas Negeri Semarang*, 2021.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung." *Penerbit Alfabeta*, 2019.
- Suharto, B., & Kusumo, H. "Membangun Citra Positif Kesenian Ebeg untuk Pariwisata Budaya di Jawa Tengah." *Jurnal Pariwisata Budaya*, 2020 8(2), 123-136.

- Suryanto, B. "Kesenian Ebeg: Perkembangan dan Makna dalam Budaya Jawa Tengah." *Universitas Gadjah Mada*, 2020.
- Susanto, A. "Keanekaragaman Budaya Indonesia: Potensi dan Tantangan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2021.
- Susanto, A. "Memahami Kebudayaan: Konsep dan Isu-Isu Kontemporer." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Tomo, A & Widjaja, A. "Pengaruh Pertunjukan Seni di Tempat Umum terhadap Citra Seni Tradisional." *Jurnal Seni Pertunjukan*, 2019.
- Umam, Khoirul, Ahmad. "Pesan Dakwah Kesenian Jaranan Turonggo Wengker Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo." 2020.
- W, D, Sari & E, Haryanto, (2020). "Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Purposive Sampling dan Snowball Sampling." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2020.
- Wahid, Abdul. "Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga," 2023.
- Waruwu, Marinu, (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2023.
- Wulandari, Rina. "Pelestarian Seni Budaya Lokal Melalui Paguyuban Seni Ebeg di Desa Paburan." *Universitas Jenderal Soedirman*, 2019.



LAMPIRAN

1. Bukti Wawancara dengan Dalang Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.



Gambar 1. Tampilan wawancara bersama Pak Slamet Wagiatmo selaku dalang sekaligus komunikator Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

List pertanyaan dan jawaban:

a. Sebelumnya bisa perkenalan dulu Pak?

Nama saya Bapak Slamet Wagiatmo yang memiliki profesi sebagai dalang di Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati sejak tahun 2019. Pada tahun 2020 sempat berhenti karena ada virus Covid-19 dan kembali aktif pada tahun 2021 hingga saat ini. Selain dalang, saya juga memiliki pekerjaan sebagai pelatih bagi calon dalang atau anggota paguyuban lainnya yang ingin belajar tentang seni dalang.

b. Sejak kapan Bapak ikut serta dalam Paguyuban Ebeg?

Saya dengan antusias bergabung dalam Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati sejak tahun 2017. Mulai dari awal, saya dengan tekun mempelajari berbagai tahap dan proses yang seharusnya dilakukan dalam perjalanan menjadi seorang dalang. Saya belajar mengenai gerak, vokal, serta teknik-teknik khusus dalam seni dalang. Melalui dedikasi dan latihan yang gigih, saya berhasil mengembangkan kemampuan saya hingga akhirnya mampu menjadi seorang dalang yang mampu memberikan pertunjukan yang memukau dan memikat penonton.

c. Jelaskan apa alasan Bapak ingin bergabung di Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Saya bergabung dengan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati karena memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap seni. Saya ingin mengembangkan seni banyumas ini dan membawanya kepada seluruh penonton, baik melalui media sosial maupun melalui festival-festival seni. Saya berharap seni ini dapat menjadi identitas yang kuat bagi Desa Pabuaran dan memberikan kebanggaan bagi masyarakat setempat.

d. Bagaimana Bapak bisa membangun citra positif masyarakat Islam dengan adanya Paguyuban Ebeg ini?

Melalui Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya telah berhasil membangun citra positif masyarakat Islam dengan berbagai upaya yang dilakukan. Kami berinteraksi dengan berbagai kalangan, termasuk komunitas Islam dan non-Islam, dengan mengedepankan saling pengertian, menghormati perbedaan, dan mempromosikan dialog yang konstruktif. Dalam setiap pertunjukan kami, kami menyampaikan pesan-pesan positif tentang Islam dengan menggunakan seni tradisional Jawa sebagai mediumnya. Kami menghadirkan lagu-lagu Jawa yang bernuansa Islam dan menginspirasi masyarakat untuk melihat kontribusi berharga dari masyarakat Islam. Melalui kegiatan paguyuban kami, kami berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, memperluas jangkauan pesan-pesan positif tentang Islam, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

e. Apakah Bapak memiliki target terhadap Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Sebagai seorang dalang dan anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya memiliki beberapa target yang ingin kami capai sebagai paguyuban. Beberapa target kami antara lain:

1. Melestarikan seni Ebeg: Kami berkomitmen untuk melestarikan seni Ebeg, khususnya dalam konteks Wahyu Turonggo Jati. Kami ingin menjaga agar seni ini terus hidup dan berkembang serta menjadi

bagian yang tak terpisahkan dari budaya dan identitas Desa Pabuaran.

2. Meningkatkan apresiasi masyarakat: Kami berharap dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni Ebeg dan seni tradisional Jawa secara keseluruhan. Melalui penampilan kami yang berkualitas dan berbagai kegiatan edukatif, kami berupaya agar masyarakat semakin menghargai dan memahami nilai-nilai seni tradisional yang kami tampilkan.
3. Mengembangkan jejaring dan kerjasama: Kami ingin memperluas jejaring dan kerjasama dengan komunitas seni dan lembaga budaya lainnya. Dengan berkolaborasi, kami dapat saling mendukung, bertukar pengalaman, dan mengadakan pertunjukan bersama untuk memperluas cakupan pengaruh kami.
4. Menjangkau khalayak yang lebih luas: Kami berupaya untuk menjangkau khalayak yang lebih luas melalui media sosial, platform digital, dan partisipasi dalam festival-festival seni. Dengan memanfaatkan teknologi dan berinovasi dalam pendekatan pemasaran, kami berharap dapat menarik minat dan perhatian lebih banyak orang terhadap seni Ebeg.
5. Membentuk generasi muda penerus: Kami berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda untuk menjadi penerus seni Ebeg. Melalui program-program ini, kami ingin memastikan keberlanjutan seni tradisional ini dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Target-target ini menjadi panduan dan motivasi bagi kami dalam mengembangkan Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati agar semakin berkualitas dan berkontribusi positif dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional Jawa.

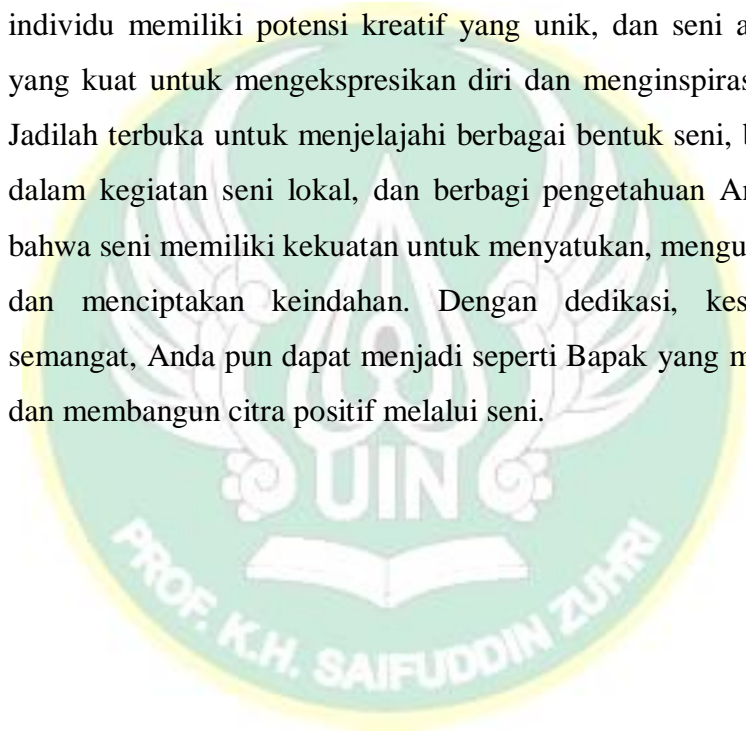
f. Sampai kapan Bapak akan menjadi seorang Dalang?

Sebagai seorang dalang, tidak ada batasan waktu tetap yang dapat ditentukan untuk menjadi seorang dalang. Keputusan untuk

melanjutkan atau mengakhiri peran sebagai dalang sepenuhnya tergantung pada preferensi dan keinginan pribadi. Beberapa dalang terus mementaskan pertunjukan sepanjang hidup mereka, sementara yang lain memilih untuk pensiun setelah beberapa tahun atau periode tertentu.

g. Berikan motivasi kepada masyarakat sehingga bisa seperti Bapak yang cinta seni dan dapat membangun citra positif!

Saya ingin memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menemukan cinta mereka terhadap seni dan membangun citra positif. Setiap individu memiliki potensi kreatif yang unik, dan seni adalah sarana yang kuat untuk mengekspresikan diri dan menginspirasi orang lain. Jadilah terbuka untuk menjelajahi berbagai bentuk seni, berpartisipasi dalam kegiatan seni lokal, dan berbagi pengetahuan Anda. Ingatlah bahwa seni memiliki kekuatan untuk menyatukan, mengubah persepsi, dan menciptakan keindahan. Dengan dedikasi, kesabaran, dan semangat, Anda pun dapat menjadi seperti Bapak yang mencintai seni dan membangun citra positif melalui seni.



2. Bukti Wawancara dengan Kak Danang Sebagai Anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Offline.



Gambar 2. Tampilan wawancara bersama Kak Danang selaku anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

a. Boleh perkenalan dulu kak?

Saya Danang dengan bangga menjadi anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Bergabung dengan paguyuban ini memberikan kesempatan bagi saya untuk mendalami seni Ebeg dan budaya tradisional Jawa secara lebih mendalam. Saya merasa terhormat bisa berinteraksi dan belajar dari sesama anggota paguyuban yang berpengalaman, serta berbagi semangat dan kecintaan kami terhadap seni ini. Sebagai anggota, saya berkomitmen untuk berkontribusi dalam memajukan seni Ebeg, mempertahankan keaslian tradisi, dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Bersama-sama, kami berharap dapat memperkokoh citra positif seni Ebeg dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

b. Sejak kapan Kak Danang bergabung menjadi anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Mulai tahun 2021, saya dengan antusias bergabung sebagai anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Saya merasa sangat bersemangat untuk menjadi bagian dari komunitas ini dan terlibat dalam melestarikan seni Ebeg serta budaya tradisional Jawa. Saya berharap dapat belajar, tumbuh, dan berkolaborasi dengan anggota paguyuban lainnya untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan seni saya. Saya siap untuk berkontribusi dalam mempromosikan seni Ebeg serta mewujudkan visi paguyuban dalam memperluas apresiasi terhadap seni tradisional ini.

c. Jelaskan apa alasan Kakak untuk bergabung menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Saya bergabung menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dengan tujuan utama untuk melestarikan seni Ebeg agar tidak punah. Saya menyadari pentingnya menjaga warisan budaya dan tradisi kita, dan seni Ebeg memiliki nilai historis dan keindahan yang khas. Melalui keanggotaan di paguyuban ini, saya berharap dapat belajar lebih dalam tentang seni Ebeg, berbagi pengetahuan dengan sesama anggota, serta berkontribusi dalam upaya pelestariannya. Saya percaya bahwa dengan bergabung dalam paguyuban ini, kita dapat bekerja sama untuk mempromosikan, mengembangkan, dan menginspirasi generasi mendatang agar tetap menghargai dan mencintai seni Ebeg.

d. Apa persyaratan untuk menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Untuk menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, terdapat beberapa syarat atau persyaratan yang perlu dipenuhi. Meskipun persyaratan yang sebenarnya dapat bervariasi, umumnya syaratnya adalah memiliki minat yang kuat dalam seni Ebeg dan budaya Jawa, serta tekad untuk melestarikannya. Selain itu, diperlukan usia minimum tertentu, seperti usia remaja atau dewasa. Beberapa

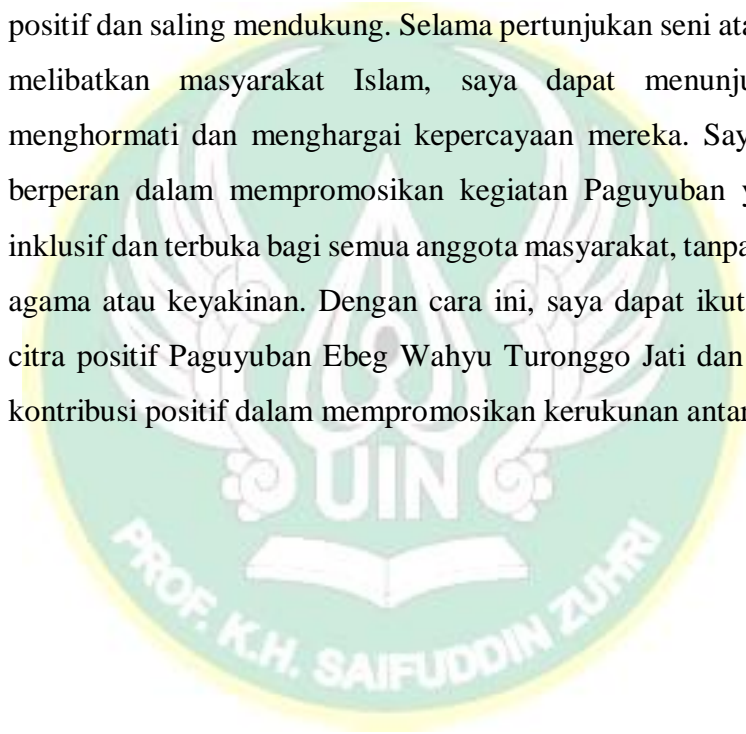
paguyuban seni juga mengharuskan calon anggota untuk memperlihatkan pengalaman atau keterampilan dasar dalam seni Ebeg. Proses penerimaan anggota baru biasanya melibatkan mengisi formulir pendaftaran, membayar biaya keanggotaan, dan mengikuti wawancara atau audisi. Hal ini bertujuan untuk memastikan komitmen dan dedikasi calon anggota dalam menjaga dan mengembangkan seni Ebeg. Untuk informasi lebih lanjut, disarankan untuk menghubungi langsung Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati untuk mengetahui persyaratan yang tepat.

e. Apa manfaat atau keuntungan Kak Danang menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Sebagai anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang beragam. Pertama, saya akan memiliki akses ke pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang seni Ebeg dari anggota paguyuban yang berpengalaman. Ini akan membantu saya mengembangkan keterampilan seni dan pemahaman tentang budaya tradisional Jawa. Selain itu, sebagai anggota paguyuban, saya akan terlibat dalam berbagai kegiatan dan pertunjukan seni yang diadakan oleh paguyuban. Ini akan memberi saya kesempatan untuk tampil di depan publik dan meningkatkan eksposur saya sebagai seniman Ebeg. Selain itu, menjadi anggota paguyuban juga berarti saya akan menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung dan saling menginspirasi. Saya dapat berkolaborasi dengan anggota paguyuban lainnya, berbagi ide, dan menciptakan karya seni yang inovatif. Selain itu, paguyuban juga dapat menjadi platform untuk memperluas jaringan dan memperoleh dukungan dalam upaya melestarikan seni Ebeg. Secara keseluruhan, menjadi anggota Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati akan memberikan saya manfaat dan keuntungan yang berharga dalam pengembangan seni dan pengakuan di kalangan masyarakat seni.

f. Bagaimana Kak Danang membangun citra positif kepada masyarakat Islam?

Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati yang melibatkan masyarakat Islam. Dengan menjadi anggota yang aktif dan berkontribusi, saya dapat menunjukkan komitmen dan keterlibatan saya dalam melestarikan seni Ebeg serta menghargai keberagaman agama. Selain itu, saya dapat memperluas jaringan sosial dengan anggota Paguyuban yang beragam latar belakang agama, termasuk masyarakat Islam, dan membangun hubungan yang positif dan saling mendukung. Selama pertunjukan seni atau acara yang melibatkan masyarakat Islam, saya dapat menunjukkan sikap menghormati dan menghargai kepercayaan mereka. Saya juga dapat berperan dalam mempromosikan kegiatan Paguyuban yang bersifat inklusif dan terbuka bagi semua anggota masyarakat, tanpa memandang agama atau keyakinan. Dengan cara ini, saya dapat ikut membangun citra positif Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dan memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan kerukunan antaragama.



3. Bukti Wawancara dengan Kak Rizqi Sebagai Tokoh Agama Yang Pro Terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Offline.



Gambar 3. Tampilan wawancara bersama Kak Rizqi sebagai tokoh masyarakat Islam yang pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

a. Boleh perkenalkan diri Kak?

Saya Rizqi sebagai seorang tokoh agama yang pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Umur saya 27 tahun dan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara agama dan seni di komunitas tersebut. Dengan pengetahuan dan pemahaman agama yang mendalam, saya menghargai nilai-nilai seni dan budaya sebagai ekspresi spiritual yang membawa pesan-pesan kebaikan.

b. Bagaimana Anda mempromosikan hubungan antara agama dan seni dalam komunitas Paguyuban?

Saya sebagai tokoh agama yang pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, aktif mempromosikan hubungan yang erat antara agama dan seni dalam komunitas Paguyuban. Saya mengajarkan dan mengingatkan anggota Paguyuban tentang nilai-nilai agama yang terkait dengan seni, seperti penghormatan, kesederhanaan, dan kejujuran. Saya juga berupaya untuk menghubungkan pesan-pesan keagamaan dengan karya seni Ebeg yang ditampilkan, sehingga seni tersebut menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai spiritual. Selain itu, saya mengadakan diskusi dan ceramah yang menggabungkan aspek

agama dan seni, dengan tujuan memperkaya pemahaman anggota Paguyuban tentang hubungan kedua bidang tersebut. Dengan cara ini, saya berharap dapat memperkuat hubungan yang harmonis antara agama dan seni dalam komunitas Paguyuban serta menginspirasi anggota untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam praktik seni mereka.

c. Apa pesan atau nasihat yang Anda berikan kepada anggota Paguyuban terkait dengan nilai-nilai agama dalam konteks seni Ebeg?

Sebagai tokoh agama yang pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, pesan dan nasihat yang saya berikan kepada anggota Paguyuban terkait dengan nilai-nilai agama dalam konteks seni Ebeg adalah pentingnya membumikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam praktik seni. Saya mengingatkan mereka akan pentingnya kesederhanaan, kejujuran, dan penghormatan dalam setiap karya seni yang dihasilkan. Saya juga mendorong mereka untuk menggunakan seni Ebeg sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif, mempromosikan perdamaian, persaudaraan, dan kebaikan dalam masyarakat. Dengan memperkuat nilai-nilai agama dalam praktik seni mereka, anggota Paguyuban dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna dan membangun citra positif bagi Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

d. Bagaimana Kak Rizqi berkontribusi dalam membangun citra positif Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati di kalangan masyarakat Muslim?

Saya berkontribusi dalam membangun citra positif Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati di kalangan masyarakat Muslim dengan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan mereka. Saya berkomunikasi dengan rasa hormat dan pengertian terhadap nilai-nilai dan keyakinan agama Islam. Saya aktif terlibat dalam kegiatan dan acara yang diadakan oleh komunitas Muslim, seperti seminar atau

diskusi tentang seni dan kebudayaan. Saya juga berbagi informasi yang mengedukasi tentang seni Ebeg dan mengatasi stereotip yang ada. Dengan sikap terbuka, inklusif, dan menghormati, saya berusaha membangun pemahaman dan toleransi antaragama, serta memperkuat harmoni dalam masyarakat. Melalui upaya ini, saya berharap dapat menciptakan citra positif Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati di kalangan masyarakat Muslim dan memperkuat hubungan saling pengertian antara agama dan seni.

4. Bukti Wawancara dengan Kak Rina Sebagai Tokoh Agama Yang Tidak Pro Terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Offline.



Gambar 4. Tampilan wawancara bersama Kak Rina sebagai tokoh masyarakat Islam yang tidak pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

a. Boleh perkenalan dulu kak?

Saya seorang tokoh masyarakat yang tidak pro dengan adanya Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Sehari-hari, saya bekerja di kantor dan juga memiliki tanggung jawab sebagai seorang ibu dengan satu anak. Meskipun begitu, saya berusaha menjalani kehidupan sehari-hari dengan seimbang antara pekerjaan di kantor dan peran sebagai ibu. Saya menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan memastikan bahwa saya memberikan perhatian yang cukup kepada keluarga saya.

b. Sebagai tokoh agama yang tidak pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, apa alasan atau kekhawatiran yang mendasari pandangan Anda?

Sebagai tokoh agama yang tidak pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, alasan atau kekhawatiran yang mendasari pandangan saya yang berkaitan dengan perspektif agama yang saya anut. Saya merasa bahwa praktik atau nilai-nilai yang diusung oleh paguyuban tersebut tidak sejalan dengan ajaran atau keyakinan agama yang saya anut. Ada aspek-aspek dalam seni Ebeg atau kegiatan paguyuban yang dianggap kontroversial atau bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika agama Islam. Selain itu, kekhawatiran saya juga terkait dengan dampak dari kehadiran paguyuban tersebut terhadap masyarakat atau komunitas yang saya layani sebagai tokoh agama.

c. Adakah pengalaman atau kekhawatiran tertentu yang Anda hadapi dalam Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Sebagai tokoh masyarakat yang tidak pro terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya memiliki beberapa pengalaman dan kekhawatiran khusus terkait paguyuban tersebut. Salah satunya adalah kekhawatiran bahwa praktik atau nilai-nilai yang diusung oleh paguyuban tidak sejalan dengan nilai-nilai atau keyakinan yang saya anut. Saya memiliki pengalaman atau pemahaman yang mengarahkan pandangan negatif saya terhadap kelompok seni atau paguyuban sebelumnya, yang dapat mempengaruhi cara saya melihat dan memahami Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati. Saya merasa perlu untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan, praktik, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh paguyuban tersebut agar bisa membuat penilaian yang lebih tepat.

d. Apakah Anda pernah berdiskusi atau berdialog dengan anggota paguyuban atau pihak terkait untuk mencari pemahaman yang lebih baik atau membangun kesepahaman?

Saya percaya bahwa berdialog dan mencari pemahaman yang lebih baik adalah langkah penting dalam membangun kesepahaman. Oleh karena itu, saya telah berusaha untuk berdiskusi dan berdialog dengan anggota Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati atau pihak terkait untuk

mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pandangan, praktik, dan nilai-nilai yang mereka anut. Saya berharap bahwa melalui komunikasi terbuka dan saling mendengarkan, kita dapat saling memahami dan mencari titik temu di mana perbedaan pandangan dapat dipahami dengan lebih baik. Saya percaya bahwa melalui proses dialog yang konstruktif, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan membangun kesepahaman yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

e. Bagaimana Anda berusaha menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan dalam Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Saya berusaha menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan dalam Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati dengan menjaga sikap terbuka dan menghargai hak setiap individu untuk memiliki pandangan dan keyakinan mereka sendiri. Saya mengakui bahwa setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan pengalaman yang berbeda, yang dapat membentuk pandangan mereka terhadap seni dan paguyuban tersebut. Saya berusaha untuk mendengarkan dengan hati terbuka, mencoba memahami sudut pandang mereka, dan menghindari sikap prasangka atau penilaian yang tidak beralasan. Saya juga berusaha menjaga komunikasi yang baik, mengajukan pertanyaan dengan sopan, dan berdialog secara konstruktif untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan berbuat demikian, saya berharap dapat membangun kedamaian dan toleransi dalam menghadapi perbedaan pandangan dan keyakinan dalam konteks Paguyuban Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

5. Bukti Wawancara dengan Ibu Tarsila Sebagai Tokoh Masyarakat Yang Netral Terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Offline.



Gambar 5. Tampilan wawancara bersama Ibu Tarsila sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati.

a. Bagaimana pandangan Anda sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati?

Sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, pandangan saya cenderung obyektif dan tidak memihak. Saya mencoba melihat paguyuban tersebut dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan beragam faktor yang terlibat. Saya menghargai keberadaan paguyuban seni sebagai bagian dari keberagaman budaya dan ekspresi seni dalam masyarakat. Namun, tanpa memiliki preferensi yang jelas terhadap paguyuban tersebut, saya berusaha tetap obyektif dan terbuka terhadap informasi dan pandangan yang ada, mencari pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi dan dampak paguyuban tersebut dalam konteks masyarakat.

b. Apakah Anda melihat kehadiran paguyuban tersebut sebagai sesuatu yang positif atau negatif dalam konteks masyarakat?

Sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya tidak memiliki pandangan yang telah terbentuk apakah kehadiran paguyuban tersebut bersifat positif atau negatif dalam konteks masyarakat. Pendapat saya tidak terikat pada pandangan tertentu, melainkan lebih mengarah pada sikap objektif dan terbuka terhadap berbagai perspektif yang ada. Saya percaya bahwa kehadiran paguyuban seni dapat memiliki dampak yang beragam dalam masyarakat, dan penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang terlibat serta memperhatikan sudut pandang yang beragam sebelum mencapai kesimpulan.

c. Bagaimana Anda mengelola sikap netralitas Anda dan mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi beragam pandangan yang ada?

Dalam mengelola sikap netralitas dan mempertahankan keseimbangan dalam menghadapi beragam pandangan, saya berusaha untuk tetap objektif dan terbuka. Saya menyadari bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki pandangan dan keyakinan mereka sendiri, dan penting bagi saya untuk menghormati perbedaan tersebut. Saya berusaha untuk mendengarkan dengan seksama, mempertimbangkan argumen dan bukti yang disajikan, dan tidak terburu-buru dalam membuat penilaian. Saya juga berusaha untuk terus belajar dan mencari pemahaman yang lebih baik tentang sudut pandang yang berbeda, sehingga saya dapat mempertahankan keseimbangan dan menghindari sikap prasangka. Dengan mengelola sikap netralitas dengan cermat, saya berharap dapat membangun lingkungan yang inklusif dan mendorong dialog yang konstruktif dalam menghadapi beragam pandangan yang ada.

d. Apakah Anda pernah terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang melibatkan paguyuban tersebut sebagai upaya untuk memahami lebih lanjut dan membangun pemahaman yang lebih baik?

Sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya telah terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan paguyuban tersebut sebagai upaya untuk memahami lebih lanjut dan membangun pemahaman yang lebih baik. Saya menyadari pentingnya berdialog dan berkomunikasi dengan anggota paguyuban atau pihak terkait untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang tujuan, praktik, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh paguyuban tersebut. Melalui diskusi ini, saya berharap dapat menambah wawasan saya, mengatasi ketidaktahuan atau prasangka yang ada, dan mencari titik kesepahaman yang lebih luas. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan semacam itu, saya berharap dapat membangun jembatan pemahaman antara pandangan yang berbeda dan menciptakan ruang untuk dialog yang saling menghormati dan memperkaya. Sebagai tokoh masyarakat yang netral terhadap Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati, saya telah terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan paguyuban tersebut sebagai upaya untuk memahami lebih lanjut dan membangun pemahaman yang lebih baik. Saya menyadari pentingnya berdialog dan berkomunikasi dengan anggota paguyuban atau pihak terkait untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam tentang tujuan, praktik, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh paguyuban tersebut. Melalui diskusi ini, saya berharap dapat menambah wawasan saya, mengatasi ketidaktahuan atau prasangka yang ada, dan mencari titik kesepahaman yang lebih luas. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan semacam itu, saya berharap dapat membangun jembatan pemahaman antara pandangan yang berbeda dan menciptakan ruang untuk dialog yang saling menghormati dan memperkaya.

6. Bukti Foto Penampilan Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Offline.



Gambar 6. Tampilan Kesenian Ebeg Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati di lapangan Desa Watumas, Purwokerto.

7. Bukti Foto Sosial Media Akun YouTube Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Online.



Gambar 7. Tampilan Foto Sosial Media Akun YouTube Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Online.

8. Bukti Foto Penampilan Di YouTube Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Online.



Gambar 8. Tampilan Paguyuban Seni Ebeg Wahyu Turonggo Jati Secara Online.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahma Lutfianingtyas
2. NIM : 2017102197
3. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Kebokura Rt 04 Rw 03, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ibu : Enik Suparti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Miftakhul Huda Selandaka, 2008
 - b. MI Miftakhul Huda Selandaka, 2014
 - c. MTs Negeri Tambak, 2017
 - d. SMA Negeri 1 Sumpiuh, 2020
 - e. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hidayah Tambak, Banyumas
 - b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto